

**PERANCANGAN RESORT DIKAWASAN WISATA
GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER**

ACUAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Penulisan Tugas Akhir
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjana Teknik Arsitektur*

Disusun Oleh:

BESSE WAYULIA PUTRI

4517043023



**PROGRAM STUDI
ARSITEKTURFAKULTAS
TEKNIK UNIVERSITAS
BOSOWA
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
ACUAN PERANCANGAN

PROYEK : UJIAN SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR

JUDUL : RESORT DI KAWASAN GUNUNG EMBUN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER
DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR

PENYUSUN : BESSE WAYULIA PUTRI

NIM : 45.17.043.023

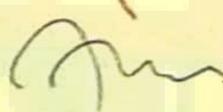
PERIODE : SEMESTER GANJIL 2021/2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


M. Awa'uddin Hamdy, ST., M.Si
NIDN : 0907087002


Satriani Latief, ST., MT
NIDN : 0917107405

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi Arsitektur


Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN : 0910127101


Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI
NIDN : 0909077301

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai perancangan resort dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Program studi arsitektur fakultas teknik Universitas Bosowa. Selama proses penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan, dukunganserta bimbingan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Baso Emme dan ibunda Indo Intang atas kasih sayang dan dukungan spiritual, moral dan materil yang telah diberikan selama ini, Nenek Indo Suloh selalu memberi semangat setiap saat,dan saudari perempuan Besse Fadillah, saudara laki-laki Baso Abdillah Fahmi serta keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi dorongan yang menjadi semangat dalam menulis skripsi.
2. Bapak Dr. H. Nasrullah, ST.,MT IAI selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Muh.Awaluddin Hamdy,ST.,M.Si selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu telah memberi bimbingan dalam proses penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Satriani Latief, ST.,MT selaku dosen pembimbing II dan penasehat akademik, yang telah meluangkan waktu, memberi dukungan, dan menyediakan tempat dalam proses bimbingan penulisan tugas akhir skripsi dan selaku dosen penasehat akademik, yang telah memberi dukungan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan program mata kuliah selama perkuliahan.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang selama ini telah berjasa memberikan disiplin ilmu Arsitektur pada khususnya untuk menambah pengetahuan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
6. Staf Administrasi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu mulai awal pengajuan judul hingga penyusunan skripsi dalam mengurus surat izin penelitian, pengambilan data dan sebagainya.
7. Pihak-pihak terkait yang telah membantu dan bekerja sama dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian tugas akhir ini.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman terdekat selama kuliah Windya Rizky Wulandari, Haerunnisa, Anilla Maulani Gusry, Eva Rahmadani Putri Alwi, Nur Halipa, Ingrid Sari Putri Pasak, Kiki Lilianti, Nurliasa, Hasrullah Ilyas, Dian Purwati, Agwam Ayatullah Ali Khomaeini Muh Rushmanwadi Rahman dan Fred Hendry Palayukan yang telah memberi bantuan, dukungan dalam proses penyusunan tugas akhir yang berupa moral dan materil.
9. Sahabat-sahabat SMA Mardianan, Ananda Oktavia Putri P.P, Choirul Ansari, Rina Agustina, Assyifa, dan Nanda Pratiwi. yang telah memberi dorongan dan membantu survey dan pengambilan data selama proses penulisan tugas akhir skripsi.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan, sehingga dengan segala keterbukaan penulis mengharapkan masukan dari semua pihak yang sifatnya membangun. Semoga dalam tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah literatur ilmu mengenai Teknik Arsitektur pada khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya.

Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 2021

Besse Wayulia Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Sasaran Pembahasan	4
D. Batasan Pembahasan	4
E. Metode Pembahasan	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Pariwisata	8
1. Pengertian Pariwisata	8
2. Tujuan Kegiatan Pariwisata	9
3. Pengelompokan Jenis Wisata.....	9
B. Tinjauan Pariwisata di Kabupaten Paser	12
C. Potensi Wisata Kabupaten Paser	13
D. Tinjauan Resort.....	21
1. Pengertian Resort	21
2. Faktor Penyebab Timbulnya Resort.....	22
3. Pelaku kegiatan	23
4. Karakteristik Resort	24
5. Klasifikasi Resort.....	26
6. Fasilitas Resort.....	30
7. Persyaratan dan Kriteria Hotel Resort.....	33
8. Persyaratan dan Tingkat Resort	33
9. Peraturan Pemerintah Terkait Penginapan Resort.....	35
E. Tinjauan Tentang Wisata Gunung.....	38
1. Pengertian Wisata Gunung.....	38
2. Jenis-Jenis Wisata Pegunungan.....	38
F. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Kontemporer	39

1. Pengertian Arsitektur Kontemporer	39
2. Karakteristik Arsitektur Kontemporer	40
3. Konsep Terkait Hunian Kontemporer	44
4. Perkembangan Arsitektur Kontemporer	45
G. Tinjauan Parkiran	46
1. Pengertian Parkir	46
2. Pola Parkir	46
H. Studi Literatur dan Study Banding	50
1. Studi Literatur	50
2. Studi Banding	57
BAB III TINJAUAN KHUSUS	68
A. Tinjauan Terhadap Kabupaten Paser	68
1. Kondisi Fisik Kabupaten Paser	68
2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Paser	71
3. Rencana Tata Ruang Wilayah	74
B. Tinjauan Terhadap Kecamatan Muara Samu	81
1. Keadaan Geografis dan Tinjauan Administrasi	81
2. Topografi	83
3. Iklim	83
4. Kepariwisataaan	84
5. Kependudukan	84
C. Tinjauan Terhadap Kawasan Gunung Embun Desa Luan	85
1. Kondisi Geografi dan Topografis	85
2. Kependudukan	86
D. Tinjauan Terhadap Kawasan Wisata Negeri Diatas Awan	87
1. Jumlah Wisatawan Yang Datang Berkunjung ke Kawasan Wisata Gunung Embun	87
2. Kondisi Wisata Gunung Embun	87
3. Prediksi Jumlah Pengunjung Wisata Gunung Embun Untuk 5-10 Tahun	89
BAB IV PENDEKATAN ACUAN PERANCANGAN	92
A. Pendekatan Dasar Perancangan	92
B. Pendekatan Perancangan Makro	92
1. Pendekatan Penentuan Lokasi	92
2. Pendekatan Penentuan Site	93
3. Pendekatan Acuan Pengolahan Tapak	93
C. Pendekatan Perancangan Mikro	96

1. Pendekatan Perencanaan Fungsi	96
2. Pendekatan Tata Massa	96
3. Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan	96
4. Pendekatan Sistem Sirkulasi	97
5. Pendekatan Kebutuhan Ruang	98
6. Pendekatan Acuan Hubungan Ruang	100
7. Pendekatan Sistem Struktur Bangunan	100
8. Pendekatan Acuan Dengan Aplikasi Arsitektur Kontemporer	101
BAB V ACUAN PERANCANGAN.....	105
A. Acuan Dasar Perancangan Makro	105
1. Acuan Pemilihan Lokasi	105
2. Analisa Pemilihan tapak	106
3. Analisa Pengolahan tapak	110
4. Sistem Zonasi.....	116
B. Acuan Perancangan Mikro	117
1. Acuan Kebutuhan Ruang	117
2. Pelaku Kegiatan	120
3. Besaran Ruang	121
4. Rekapitulasi Besaran Ruang	128
5. Bentuk dan Tampilan Bangunan	129
6. Acuan Dengan Penerapan Arsitektur Kontemporer	130
7. Sistem Pengkondisian Bangunan	135
8. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan	139
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	144
A. Kesimpulan Non Arsitektur	144
B. Kesimpulan Arsitektur	145
DAFTAR PUSTAKA	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Goa Tengkorak.....	13
Gambar 2.2	Goa Loyang.....	14
Gambar 2.3	Goa Losan	15
Gambar 2.4	Agro Wisata Trubus Iman.....	16
Gambar 2.5	Agro Wisata Rigari.....	16
Gambar 2.6	Taman Lembayung.....	17
Gambar 2.7	Telaga Air Panas Danum Loyang	18
Gambar 2.8	Danau Tahura Lati Petangis	19
Gambar 2.9	Air Terjun Gunung Rambutan.....	19
Gambar 2.10	Makam Raja-Raja Sadurengas	20
Gambar 2.11	Pola Parkir Tegak Lurus.....	46
Gambar 2.12	Pola Parkir Sudut	47
Gambar 2.13	Pola Parkir Tegak Lurus Berhadapan	47
Gambar 2.14	Pola Parkir Sudut yang Berhadapan.....	48
Gambar 2.15	Taman Parkir Tegak Lurus dengan Dua Gang.....	48
Gambar 2.16	Pola Parkir Pulau.....	49
Gambar 2.17	Pola Parkir Pulau.....	49
Gambar 2.18	Pola Parkir Pulau.....	49
Gambar 2.19	Mentigi Bay Dome Villas	50
Gambar 2.20	Tipe 1 Kamar Tidur.....	51
Gambar 2.21	Tipe 2 Kamar Tidur.....	51
Gambar 2.22	Tipe 6 Orang.....	51
Gambar 2.23	Kolam Renang	52
Gambar 2.24	Tempat Tidur dan Toilet	52
Gambar 2.25	Meja Makan.....	52
Gambar 2.26	Restaurant.....	53

Gambar 2.27	Makalele Dome Villas	53
Gambar 2.28	Tipe-Tipe Kamar Resort	54
Gambar 2.29	Tipe-Tipe Kamar Resort	54
Gambar 2.30	Chapung Se Bali Resort	55
Gambar 2.31	Restaurant	56
Gambar 2.32	<i>Two Bedroom Villa Main Pool dan Two Bedroom Villa</i>	56
Gambar 2.33	Kamar Mario	57
Gambar 2.34	Kamar Resort Mario Masagena Resort	58
Gambar 2.35	Siporio Masagena Resort	58
Gambar 2.36	Lantai dasar Kamar Resort Sipammase Masagena Resort.....	59
Gambar 2.37	Lantai Dua Kamar Resort Sipammase Masagena Resort.....	59
Gambar 2.38	Lantai Dasar Kamar Resort Sipurennu Masagena	60
Gambar 2.39	Lantai Dua Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort.....	60
Gambar 2.40	Lantai Dasar Kamar Resort Mattantu Masagena	61
Gambar 2.41	Lantai Dua Kamar Resort Mattantu Masagena	61
Gambar 2.42	Balla Mario Masagena Resort	62
Gambar 2.43	Pos Keamanan Permata Indah Resort	63
Gambar 2.44	Ruang Pengelola Permata Indah Resort	63
Gambar 2.45	<i>Modern Room</i> Permata Indah Resort	64
Gambar 2.46	Tampak Depan <i>Small Cottage</i>	64
Gambar 2.47	Tampak Depan <i>Big Cottage</i>	65
Gambar 2.48	Aula <i>Cottage</i> Permata Indah Resort	65
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kabupaten Paser	68
Gambar 3.2	Peta Kecamatan Muara Samu	81
Gambar 3.3	Kawasan Gunung Embun.....	85
Gambar 3.4	Akses Masuk Gunung Embun.....	87
Gambar 3.5	Tempat Foto Utama	88

Gambar 3.7	Area Camping	89
Gambar 3.8	Area Bersantai	89
Gambar 5.1	Peta Administrasi Kecamatan MuaraSamu dan Kawasan Wisata Gunung Embun	106
Gambar 5.2	Lokasi Site Alternatif 1	107
Gambar 5.3	Lokasi Site Alternatif 2	108
Gambar 5.4	Ukuran Tapak.....	109
Gambar 5.5	Batas-Batas Tapak.....	110
Gambar 5.6	Akses Jalan Enterance.....	111
Gambar 5.7	Orientasi Matahari dan Arah Angin	112
Gambar 5.8	View Kedalam dan Luar Tapak	113
Gambar 5.9	Analisa Sirkulasi	114
Gambar 5.10	Analisa Kebisingan	115
Gambar 5.11	Analisa Zoning	116
Gambar 5.12	Bentuk bangunan segitiga, segiempat, dan lingkaran	130
Gambar 5.13	Sistem Struktur.....	131
Gambar 5.14	Tata ruang Luar	131
Gambar 5.15	Tata Ruang Dalam.....	132
Gambar 5.16	Material Eksterior	133
Gambar 5.17	Material Interior	133
Gambar 5.18	Sistem Pencahayaan.....	134
Gambar 5.19	lampu yang dipakai pada resort.....	135
Gambar 5.20	Sistem ventilasi	136
Gambar 5.21	Skema Sistem Jaringan Air Bersih.....	137
Gambar 5.22	Bagian Sistem Air Kotor.....	138
Gambar 5.23.	Bagan Sistem Pembuangan sampah.....	139
Gambar 5.24.	Bagan Jaringan Listrik	139

Gambar 5.25. Sistem Keamanan..... 141

Gambar 5.26. 141



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung.....	30
Tabel 2.	Standar Ruang-Ruang Lobby.....	31
Tabel 3.	Standar Ruang-Ruang Penunjang	32
Tabel 4.	Standar Ruang-Ruang Penunjang	32
Tabel 5.	Persyaratan dan Tingkatan Resort.....	34
Tabel 6.	Terkait Hunian Kontemporer	44
Tabel 7.	Kesimpulan Studi Literatur	66
Tabel 8.	Kesimpulan Studi Banding	67
Tabel 9.	Pembagian wilayah dan Luas Wilayah Kecamatan	69
Tabel 10.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kcamatan	70
Tabel 11.	Kondisi Topografi	70
Tabel 12.	Penyebaran Penduduk	71
Tabel 13.	Struktur Mata Pencaharian Penduduk Bekerja di Kabupaten Paser.....	72
Tabel 14.	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan.....	73
Tabel 15.	Panjang Jalan di Kabupaten Paser	74
Tabel 16.	Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Paser.....	74
Tabel 17.	Luas Wilayah dan Presentase Kecamatan Muara Samu	82
Tabel 18.	Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW dan RT di Kecamatan Muara Samu, 2018	82
Tabel 19.	Topografi di Kecamatan Muara Samu 2018	83
Tabel 20.	Objek Wisata di Kecamatan Muara Samu 2019	84
Tabel 21.	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2017-2019	84

Tabel 22.	Daftar Pengunjung Wisata Gunung Embun.....	87
Tabel 24.	Pendekatan Aktivitas dan Kegiatan	99
Tabel 23.	Besaran Ruang Bangunan Pengunjung	121
Tabel 24.	Besaran Ruang unit kegiatan administrasi	122
Tabel 25.	Besaran Ruang Unit fasilitas Penerimaan	123
Tabel 26.	Besaran Ruang Resto dan Mini Bar Umum.....	123
Tabel 27.	Besaran Restoran dan Minibar VIP	124
Tabel 28.	Besaran Ruang Supermarket.....	124
Tabel 29.	Besaran Ruang Mushollah Luar	125
Tabel 30.	Besaran Ruang Musholla Dalam	125
Tabel 31.	Rekapitulasi Besaran Ruang	128

BOSOWA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang terus menerus berusaha untuk meningkatkan hasil yang maksimal di segala bidang pembangunan, salah satunya adalah pembangunan di sektor pariwisata. Pembangunan tersebut jugam endorong pada pembangunan lainnya seperti fasilitas-fasilitas pendukung. Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu Provinsi terluas kedua setelah Papua, memiliki potensi sumberdaya alam melimpah dimana sebagian besar potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal.seperti objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan yaitu wisata Negeri diatas Awan Gunung Embun Kabupaten Paser.

Kabupaten Paser memiliki Salah satu dataran tinggi yang berada di bagian barat Kabupaten Paser yaitu Gunung boga atau sering disebut Gunung Embun yang termasuk pada jajaran dataran tinggi Batu Sopang yang dapat dijadikan sebagai objek wisata negeri diatas awan.Penampakan diatas Gunung Embun seperti berada diatas awan sehingga ramai dibicarakan terutama di kalangan pecinta alam sehingga mengantarkan nama Gunung Boga(Gunung Embun) bertengger di jajaran tempat wisata nasional dan mewakili Kalimantan Timur dalam Anugerah Pesona Indonesia (API) Kategori Dataran Tinggi.(“Humas Paser,”2020) dan Gunung Embun menempati posisi kedua tingkat nasional pada polling Anugerah Pesona Indonesia garapan Kementerian Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif. Lokasi wisata di Desa Luan, Kecamatan Muara Samu, itu masuk kategori dataran tinggi terpopuler. (“Prokal.co”2020)

Seiringan dengan pertumbuhan wisatawan yang datang ke Kawasan wisata Gunung Boga (Gunung Embun) maka dalam berbagai aktifitas perdagangan atau pariwisata, fasilitas penginapan sangat diperlukan. Pembangunan resort ditujukan bagi para wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata Negeri diatas Awan Gunung Embun. Pada era modern seperti ini, resort menjadi salah satu alternatif bagi para wisatawan yang ingin menginap dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Menurut Kabid Pengembangan Kepariwisata Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporpar) Paser Asnawi, dari data pantauan Disporpar, ada 1.500 lebih pengunjung di akhir pekan. Wisatawan yang datang pun tidak hanya dari Paser dan Kaltim, namun hingga luar daerah. (“Prokal.co”2020).

Tingginya minat wisata jika ada tempat wisata baru merupakan salah satu penyebab berkembangnya resort di area pariwisata, sehingga mengundang daya tarik bagi developer properti dan pengembang pada daerah pariwisata untuk kebutuhan penginapan wisatawan, sehingga perlu strategi khusus baik dalam pemasaran maupun pembangunan Resort.

Dalam perancangan resort ini ditekankan pada arsitektur Kontemporer, gaya Kontemporer merupakan perkembangan dari Arsitektur Modern namun arsitektur kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru untuk menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai.

Melalui pembahasan diatas,pembangunan resort di kawasan wisata negeri diatas awan Gunung Embun dapat menjadi solusi penginapan yang dapatmenjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung,selain itu dapat menjadi nilai tambah untuk memajukan pariwisata di Kalimantan timur agar lebih dikenal didalam negeri maupun mancanegara. Perancangan resort di kawasan wisata Gunung Embun dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer diharapkan mejadi daya tarik di zaman dengan kemajuan teknologi saat ini dengan beberapa fasilitas penunjang pada resort.

B. Rumusan Masalah

1. Non Arsitektur

- a. Bagaimana jenis kegiatan yang akan diwadahi oleh Resort di Kawasan Wisata Negeri diatas Awan Gunung Embun?
- b. Bagaimana mempertimbangkan keberadaan Resort di kawasanWisata Negeri diatas Awan Gunung Embun dengan minat wisatawan yang berkunjung?

2. Arsitektur

- a. Bagaimana menentukan program ruang dan besaran ruang Resort di Kawasan Wisata Negeri diatas Awan Gunung Embun?
- b. Bagaimana mengaplikasikan konsep arsitektur Kontemporer yanagdapat menjadi daya tarik di kawasan wisata Gunung Embun?

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Menyusun suatu acuan perencanaan sebagai landasan untuk merancang Resort dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Kawasan wisata Gunung Embun.

2. Sasaran

Sasaran pembahasan diarahkan pada studi dan analisis untuk mendapatkan kriteria-kriteria perancangan resort untuk kebutuhan pariwisata yang menunjang fasilitas dalam dunia kepariwisataan di Kawasan Wisata n Gunung Embun.

D. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dilakukan pada bidang arsitektur dan di batasi pada :

1. Teori dan data terkait resort dan konsep Arsitektur Kontemporer.
2. Pembahasan masalah ditinjau dari disiplin ilmu arsitektur dan ilmu lain yang menunjang perencanaan dan perancangan.
3. Lokasi perencanaan di kawasan wisata Gunung Embun di Kabupaten Paser.
Konsep makro dan mikro meliputi: Denah Situasi, Denah Site Plan, Denah, Tampak, Potongan, Rencana, Detail, Perspektif dan Animasi sesuai dengan program ruang aktivitas pengguna sehingga dapat digunakan secara optimal.

E. Metode Pembahasan

1. Menentukan Ide Dasar Perancangan Tahap pertama yaitu proses pencarian ide berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi sebagai berikut:
 - a. Belum tersedianya fasilitas hunian bagi pengunjung kawasan wisata Gunung Embun.
 - b. Kebutuhan akan fasilitas hunian yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang datang.
2. Pengumpulan Data Tahap selanjutnya yaitu data yang didapatkan melalui studi literatur dan referensi yang berkaitan dengan perancangan bangunan Resort. Studi literatur yang dilakukan pada hal ini adalah dengan melakukan kajian dari berbagai sumber pustaka seperti (1) buku; (2) jurnal ilmiah; (3) artikel; (4) penelitian sebelumnya; dan (5) preseden.
3. Pengolahan Data adalah proses analisis yang meliputi analisis pelaku kegiatan, analisis peruangan, analisis lokasi dan site, analisis bentuk dan tampilan, analisis struktur dan utilitas. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis melalui pendekatan programatik perancangan, yaitu dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kalimantan Timur, Kabupaten Paser dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.
4. Sintesa/Kesimpulan yaitu konsep yang merupakan hasil analisis yang nantinya akan menjadi pedoman dalam merancang objek yang direncanakan. Konsep ini meliputi konsep pelaku kegiatan dan kebutuhan

ruang, konsep site, konsep bentuk dan tampilan bangunan serta konsep struktur dan utilitas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan ini dimaksudkan untuk dapat memberikan sedikit gambaran mengenai isi Makalah secara ringkas dan jelas, sehingga antara bab satu dengan bab lain akan saling berhubungan. Adapun perincian sistematika penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab Pendahuluan ini terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan, Metode Pembahasan serta Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang tinjauan literatur dan studi-studi terkait mengenai substansi materi, metode perancangan yang digunakan serta elemen perancangan terkait untuk mendukung kemudahan didalam perancangan objek.

BAB III Tinjauan Khusus

Merupakan bab mengenai pembahasan tentang teori umum Kabupaten Paser serta mengenai Judul penulisan ini sendiri, yaitu Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kalimantan Timur Kabupaten Paser dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

BAB IV Studi Pendekatan

Merupakan bab yang berisi tentang pendekatan konsep desain makro dan konsep mikro pada Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer.

BAB V Acuan Perencanaan

Merupakan bab yang berisi tentang Konsep dasar acuan perencanaan pada Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser dengan pendekatan Arsitektur Kontemporer.

BAB VI Kesimpulan

Berisi kesimpulan arsitektur dan non arsitektur mengenai perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Undang - Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu sementara.

Ada beberapa pakar dan ahli pariwisata serta organisasi pariwisata yang memberikan batasan atau pengertian dari pariwisata, berikut ini ada beberapa pengertian menurut ahli yang mengemukakan definisi dari pariwisata yaitu:

- a. Pengertian Pariwisata menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata “...Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah”.
- b. Menurut Kodhyat (1998) pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.
- c. Menurut McIntos (1980) pariwisata adalah gabungan kegiatan, pelayanan, dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan, seperti transportasi,

akomodasi, makanan dan minuman, pertokoan, fasilitas kegiatan hiburan, dan pelayanan lainnya yang tersedia bagi individu atau kelompok yang melakukan.

- d. Sedangkan menurut *World Tourism Organization* (Organisasi Pariwisata Dunia), pariwisata adalah kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan orang atau kelompok dengan melakukan perjalanan yang berpindah dari tempat tinggal ke tempat lain dan tinggal dalam kurun waktu yang tidak lama dengan tujuan.

2. Tujuan Kegiatan Pariwisata

- a. Untuk kebutuhan rekreasi (berlibur)

Sebagian kegiatan wisata dilakukan pada waktu senggang yang memiliki manfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan, dan lain-lain.

- b. Untuk kebutuhan usaha atau bisnis

Perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka perjalan dinas atau perjalanan bisnis bersama seseorang.

3. Pengelompokan Jenis Wisata

- a. Wisata Cagar Alam (Ecotourism).

Merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, Kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

b. Wisata pantai (Marine tourism).

Merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

c. Wisata Buru.

Merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

d. Wisata Etnik (Etnik tourism).

Merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.

e. Wisata Olahraga.

Wisata ini memadukan kegiatan olahraga dengan kegiatan wisata. Kegiatan dalam wisata ini dapat berupa kegiatan olahraga aktif yang mengharuskan wisatawan melakukan gerak olah tubuh secara langsung. Kegiatan lainnya dapat berupa kegiatan olahraga pasif. Dimana wisatawan tidak melakukan gerak olah tubuh, melainkan hanya menjadi penikmat dan pecinta olahraga saja.

f. Wisata Kuliner.

Motivasi dalam jenis wisata ini tidak semata-mata hanya untuk mengenyangkan dan memanjakan perut dengan aneka ragam masakan khas dari daerah tujuan wisata, melainkan pengalaman yang menarik juga menjadi motivasinya. Pengalaman makan dan memasak dari aneka ragam makanan khas tiap daerah membuat pengalaman yang didapat menjadi lebih

istimewa.

g. Wisata Religius. Wisata ini dilakukan untuk kegiatan yang bersifat religi, keagamaan, dan ketuhanan.

h. Wisata Agro.

Wisata ini memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, dan rekreasi. Dimana usaha agro yang biasa dimanfaatkan bisa berupa usaha di bidang pertanian, peternakan, perkebunan, perhutanan, maupun perikanan.

i. Wisata Gua.

Wisata gua merupakan kegiatan melakukan eksplorasi ke dalam gua dan menikmati pemandangan yang ada di dalam gua.

j. Wisata Belanja.

Wisata ini menjadikan belanja sebagai daya tarik utamanya.

k. Wisata Ekologi.

Jenis wisata ini merupakan bentuk wisata yang menarik wisatawan untuk peduli kepada ekologi alam dan sosial.

l. Wisata Budaya.

Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya.

B. Tinjauan Pariwisata di Kabupaten Paser

Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Paser memperhatikan skala regional maupun lokal. Skala regional akan berkaitan dengan posisi geografis Kabupaten Paser di wilayah Kalimantan Timur, juga sebagai bagian dari daerah Kabupaten Paser-Penajam Paser Utara. Dalam skala lokal akan berkaitan dengan pola pengembangan setiap kawasan objek-objek wisata yang ada dan tersebar di berbagai wilayah dalam Kabupaten Paser.

Dalam lingkup Provinsi Kalimantan Timur maupun pengembangan dari daerah tujuan wisata Paser-Penajam Paser Utara diperlukan suatu konsep yang mengutamakan potensi geografisnya sebagai pintu gerbang menuju ke Kabupaten Paser.

Dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut:

- a. Wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Kabupaten Paser pada umumnya masuk melalui Kota Balikpapan dan Penajam Paser utara sebagai pintu gerbang utama Provinsi Kalimantan Timur.
- b. Letak geografis Kabupaten Paser sangat tepat untuk mewedah peristirahatan bagi yang sedang melakukan perjalanan jauh sebagai pelengkap dalam kegiatan perjalanan wisata dalam upaya menambah daya tarik suatu jalur wisata.

Letak geografis Kabupaten Paser sangat tepat untuk mewedah peristirahatan bagi yang sedang melakukan perjalanan jauh sebagai pelengkap dalam kegiatan perjalanan wisata dalam upaya menambah daya tarik suatu jalur wisata.

C. Potensi Wisata Kabupaten Paser

Beberapa obyek wisata yang telah dikembangkan di Kabupaten Paser adalah:

a. Objek Wisata Goa

Obyek wisata terdapat di beberapa tempat, seperti Goa Tengkorak Kasungai, Goa Loyang, dan lain-lain. Kondisi obyek wisata tersebut sudah mengalami penataan fisik namun masih perlu peningkatan sarana dan prasaran.

Berikut objek wisata alam yang ada di Kabupaten Paser:

1) Goa Tengkorak

Goa Tengkorak adalah tempat penyimpanan tengkorak dan tulang Suku Paser. Goa Tengkorak terletak di tengah sebuah tebing kapur tegak berwarna putih. Ketinggian tebing itu sekitar 50 meter, dan ceruk itu berada pada ketinggian sekitar 30 meter. Goa Tengkorak merupakan sebuah ceruk tebing, Goa ini memiliki tinggi sekitar 1,5 meter, lebar 2 meter, panjang 4 meter.



Gambar.2.1.Goa Tengkorak

Sumber: <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>

Pada ujung goa terdapat sebuah lorong sempit yang tidak diketahui berapa kedalamannya dari mulut goa. Goa ini berisi puluhan tengkorak dan tulang belulang manusia. Saat ini terdapat 35 tengkorak dan ratusan tulang belulang manusia.

2) Goa Loyang

Goa loyang ada di desa kasungai, Kecamatan Batu Sopang Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. ± 55 KM dari kota Tanah Grogot sekitar 5 jam dari kota Balikpapan. Ane tinggal di batukajang, jadi tinggal naik nggoes sepeda sekitar 1 jam udah nyampe di goa loyang.



Gambar.2.2. Goa Loyang

Sumber. <https://m.kaskus.co.id/>

Goa Loyang alam yang memiliki serambi yang sangat lebar dan dihiasi dengan stalagmit dan stalagtit. Dari Puncak goa dapat dilihat eksplorasi batu bara oleh PT. Kideco.

3) Goa Losan

Lokasi Goa Losan terletak persis di poros Jalan Negara lintas Kaltim-Kalsel, tepatnya di Desa Batu Butok, Kecamatan Muara Komam. Karena letaknya persis berada di pinggir jalan, menjadikan kawasan wisata alam ini

sering mendapat kunjungan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Goa Losan yang dalam bahasa Paser berarti goa tembus ini memiliki daya tarik tersendiri.



Gambar.2.3. Goa Losan

Sumber: genpi.co

goa ini juga terdapat sumber mata air dan beberapa deretan batu alam, yang bila di pukul dapat mengeluarkan bunyi serupa dengan alat musik, masyarakat setempat pun biasa menyebutnya batu bernada atau batu mumi. Panorama goa alam yang di dalamnya terdapat stalagmit dan stalagtit yang sangat indah.

b. Objek Wisata Agro

Obyek Wisata Agro terdapat di beberapa tempat, Agro Wisata Trubus Sari, Agro Wisata Rigari dan lain-lain. Kondisi obyek wisata tersebut sudah mengalami penataan fisik namun masih perlu peningkatan sarana dan prasaran.

Berikut objek wisata agro yang ada di Kabupaten Paser:

1) Agro Wisata Trubus Sari

Obyek wisata ini terletak di Desa Padang Pengrapat berjarak sekitar 9 Km

dari Tanah Grogot. Lokasi obyek dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua.



Gambar.2.4. Agro Wisata Trubus Iman

Sumber: trubusimangrogot

Di kawasan agro wisata dapat dijumpai beragam pohon buah-buahan seperti rambutan, jeruk, durian dan salak pondoh. Lokasi ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti gazebo, mushalla, toilet dan panggung hiburan. Biasanya ditempat ini diadakan pertunjukkan music terutama pada akhir pekan.

2) Agro Wisata Rigari

Obyek wisata ini terletak di Desa Padang Pengrapat berjarak sekitar 9 Km dari Tanah Grogot. Lokasi obyek dapat dijangkau dengan menggunakan kendaraan roda empat maupun roda dua.



Gambar.2.5. Agro Wisata Rigari

Sumber: <http://threadhunt.blogspot.com/>

Di kawasan agro wisata dapat dijumpai beragam pohon buah-buahan seperti rambutan, jeruk, durian dan salak pondoh. Lokasi ini juga dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti gazebo, mushalla, toilet dan panggung hiburan. Biasanya ditempat ini diadakan pertunjukkan music terutama pada akhir pekan.

3) Taman Alam Lembayung

Taman Alam Lembayung berada di jalan poros km 4 ,di Kota Tanah Grogot, Kabupaten Paser.



Gambar.2.6.Taman Lembayung

Sumber: <https://id.wikipedia.org/>

Kegiatan olah raga dan rekreasi sering di selenggarakan dengan suasana alam yang asri dan segar,dengan berbagai fasilitas seperti gazebo,toilet,dan kios-kios.

c. Objek Wisata Alam

Obyek Wisata Alam terdapat di beberapa tempat, Telaga Air Panas (Danum Layong), Danau Tahura Lati Petangis dan lain-lain. Kondisi obyek wisata tersebut sudah mengalami penataan fisik namun masih perlu peningkatan sarana dan prasaran.

Berikut objek wisata alam yang ada di Kabupaten Paser:

1) Telaga Air Panas (Danum Layong)

Terletak di Kelurahan Longkali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Telaga air panas yang dipercaya oleh masyarakat setempat dapat menyembuhkan berbagai penyakit kulit.



Gambar.2.7. Telaga Air Panas Danum Loyang

Sumber: <http://direktoripariwisata.id/>

Disini ada dua telaga air panas yang keluar langsung dari bawah bebatuan, dimana di sekitarnya terdapat batu kapur, batu gunung dan goa. Untuk menuju lokasi ini kita perlu berjalan dengan jarak tempuh sekitar 3 KM dari tepi jalan raya Tanah Grogot.

2) Danau Tahura Lati Petangis

Eks tambang batubara PT. BHP KCL yang dikelola pemerintah Kab. Paser menjadi Tahura dan destinasi wisata yang berada di Desa Petangis, Kec. Batu Engau.



Gambar.2.8.Danau Tahura Lati Petangis

Sumber: <http://dlh.paserkab.go.id/>

Berdasarkan hasil kajian lapangan untuk rencana pemanfaatan pasca tambang, lokasi Petangis dan disekitarnya seluas ± 2.500 ha memenuhi kriteria dapat dimanfaatkan sebagai kawasan konservasi dengan fungsi Tahura.

3) Air terjun Gunung Rambutan

Terletak di Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur. Berjarak sekitar 48 km dari Tanah Grogot di sisi poros jalan trans Kaltim-Kalsel. Atau sekitar 18 kilometer dari simpang tiga Kuaro, dan sekitar 10 kilometer dari Batu Kajang.



Gambar.2.9.Air Terjun Gunung Rambutan

Sumber: [sites.google.com](https://www.google.com)

Air Terjun Gunung Rambutan memiliki tiga tingkatan dengan ketinggian keseluruhan sekitar 60-80 m. Air nya jatuh deras pada dinding-dinding tebing di hutan Gunung Rambutan dan terkumpul di dalam kolam besar dikelilingi batu-batu sehingga dapat digunakan untuk berenang atau berendam. Air terjun ini akan terlihat dengan jelas bila musim hujan tiba.

d. Objek wisata Budaya

Obyek Wisata Alam terdapat di beberapa tempat, Makam raja-raja Sadurengas. Kondisi obyek wisata tersebut sudah mengalami penataan fisik namun masih perlu peningkatan sarana dan prasaran.

Berikut objek wisata alam yang ada di Kabupaten Paser:

1) Makam Raja-raja Sadurengas

Keraton peninggalan Kerajaan Paser pada tahun 1516 Terletak di tepi sungai Kandilo Terdapat peninggalan bendabenda bersejarah yang terletak di Desa Pasir Belengkong, Kec. Pasir Belengkong.



Gambar.2.10.Makam Raja-raja sadurengas

Sumber: pariwisatapasirbelengkong.blogspot.co

Didalam pemakaman terdapat makam-makam raja sadurengas dan beberapa barang bersejarah yang berumur ratusan tahun.

D. Tujuan Resort

1. Pengertian Resort

Resort merupakan salah satu kawasan yang didalamnya terdapat akomodasi dan sarana hiburan sebagai penunjang kegiatan wisata.

Beberapa definisi resort oleh beberapa sumber yaitu:

- a. Menurut Dirjen Pariwisata(1988:13) adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggal dengan tujuan antara lain untuk mendapati keseragaman jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu dapat juga dikaitkan dengan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya.
- b. Menurut Nyoman S Pendit (1999) resort adalah sebuah tempat menginap dimana mempunyai fasilitas khusus untuk kegiatan bersantai dan berolahraga seperti tennis, golf, spa, tracking, dan jogging, bagian concierge berpengalaman dan mengetahui betul lingkungan resor, bila ada tamu yang mau hitch-hiking berkeliling sambil menikmati keindahan alam sekitar resort ini.
- c. Menurut Chuck Y. Gee (1988) resort adalah sebuah kawasan yang terencana yang tidak hanya sekedar untuk menginap tetapi juga untuk istirahat dan rekreasi.
- d. Menurut A.S Hornby (1974) resort adalah tempat wisata atau rekreasi yang sering dikunjungi orang dimana pengunjung datang untuk alamnya.

Beberapa resort yang dikemukakan para ahli memiliki kesamaan maksud dan arti bahwa resort merupakan suatu tempat yang memiliki keindahan alam yang digunakan untuk rekreasi dan di dalamnya terdapat fasilitas penunjang kegiatan rekreasi tersebut.

2. Faktor Penyebab Timbulnya Resort

Sesuai dengan tujuan dari keberadaan resort yaitu selain untuk menginap juga sebagai sarana rekreasi. Menurut Kurniasih (2006) timbulnya resort disebabkan oleh faktor-faktor berikut:

a. Kebutuhan manusia akan rekreasi

Manusia pada umumnya cenderung membutuhkan rekreasi untuk dapat bersantai dan menghilangkan kejenuhan yang diakibatkan oleh aktivitas mereka.

b. Kesehatan

Gejala-gejala stress dapat timbul akibat pekerjaan yang melelahkan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan tubuh manusia. Untuk dapat memulihkan kesehatan baik para pekerja maupun para manula membutuhkan kesegaran jiwa dan raga yang dapat diperoleh di tempat berhawa sejuk dan berpemandangan indah yang disertai dengan akomodasi penginapan sebagai sarana peristirahatan.

c. Keinginan menikmati potensi alam

Keberadaan potensi alam yang indah dan sejuk sangat sulit didapatkan di daerah perkotaan yang penuh sesak dan polusi udara. Dengan demikian keinginan masyarakat perkotaan untuk menikmati potensi alam menjadi permasalahan, oleh sebab itu resort menawarkan

pemandangan alam yang indah dan sejuk sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung ataupun pengguna resort tersebut (Pendit, 1999).

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa timbulnya resort dikarenakan oleh kondisi manusia yang memerlukan hiburan berupa keindahan potensi alam.

3. Pelaku Kegiatan

a. Tamu

Ditinjau dari maksud dan tujuannya, dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Tamu yang menginap

Pengunjung yang datang untuk menggunakan fasilitas hotel yang tersedia dengan harapan mendapat pelayanan akomodasi yang memuaskan.

2. Tamu yang tidak menginap

Pengunjung yang datang untuk sementara (tidak menginap) dimana kunjungannya ada yang bersifat formal (mengadakan diskusi, rapat kerja, seminar, dan lain-lain) dan ada yang bersifat non formal (kunjungan keluarga dan lain-lain).

Pelayanan tamu yang langsung berhubungan dengan tamu misalnya dalam kegiatan-kegiatan di *front office, restoran, bar, coffee shop*, dan lain-lain.

b. Staf dan Karyawan

Pengelompokan karyawan hotel berdasarkan tingkatan :

1. Tingkatan eksekutif, terdiri dari :

- a) Direktur Utama (*General Manager*)
- b) Manajer Hotel (*Resident Manager*)
- c) Sekretaris
- d) Manajer Divisi Unit Kamar (*Room Division Manager*)
- e) Manajer Makanan dan Minuman (*Food and Beverage Manager*)
- f) Manajer Akunting (*Accountant Manager*)
- g) Manajer Penjualan dan Pemasaran (*Sales and Marketing Manager*)
- h) Chief Engineering (CE)
- i) Manajer Personalia (*Personnel Manager*)

2. Tingkatan staff eksekutif, terdiri dari :

- a) Kepala Outlet (*Out Let Heads*)
- b) Manajer Restoran (*Restaurant Manager*)
- c) Manajer Bar (*Bar Manager*)

3. Tingkatan pembantu staff (*level supervisor*), terdiri dari :

- a) Supervisor Outlet
- b) Kepala Bagian Makanan dan Minuman (*Food & Beverage Captain*)

4. Karakteristik Resort

Terdapat karakter khusus yang dimiliki oleh jenis resort yang membedakan dengan jenis fasilitas penginapan lainnya. Menurut Kurniasih (2006) karakter resort terdiri dari:

a. Lokasi

Umumnya berlokasi di tempat-tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, serta polusi perkotaan. Pada Resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama pasar dan akan berpengaruh pada harganya.

b. Fasilitas

Motivasi pengunjung untuk bersenang-senang dengan mengisi waktu luang menuntut ketersedianya fasilitas pokok serta fasilitas rekreatif indoor dan outdoor. Fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area privasi. Fasilitas rekreasi outdoor meliputi kolam renang, lapangan tennis dan penataan lansekap. Fasilitas outdoor juga mengikuti lokasi objek wisatanya, jika resort terletak di pantai, fasilitas dapat berupa permainan olahraga air, atau sekedar menikmati sunset dan sunrise. Apabila resort terletak di sebuah kota wisata, fasilitas rekreasi outdoor dapat berupa sebuah paket wisata menjelajah kota.

c. Arsitektur dan Suasana

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan jenis

penginapan lainnya. Resort memberikan kesempatan bagi tamu-tamu untuk menjelajahi perasaan spirit dan nuansa lokal dengan

bebas. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

d. Segmen Pasar

Sasaran yang ingin dijangkau adalah wisatawan / pengunjung yang ingin berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat-tempat lainnya yang memiliki panorama yang indah.

5. Klasifikasi Resort

Wisatawan yang berkunjung ke resort cenderung mencari akomodasi dengan arsitektur dan suasana khusus, yang berbeda dengan jenis penginapan lain. Arsitektur dan suasana alami merupakan pilihan mereka. Wisatawan pengunjung resort lebih cenderung memilih penampilan bangunan dengan tema alami atau tradisional dengan motif dekorasi interior yang bersifat etnik dan atau ruang luar dengan sentuhan etnik. Rancangan bangunan lebih disukai yang mengutamakan pembentukan suasana khusus daripada efisiensi.

Beragamnya daerah pariwisata yang ada di dunia ini mempengaruhi variasi resort yang ada. Berdasarkan letak dan fasilitasnya, resort dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Resor Pantai (*Beach Resort*)

Resort ini terletak di daerah pantai, mengutamakan potensi alam dan laut sebagai daya tariknya. Pemandangan yang lepas ke arah laut, keindahan pantai, dan fasilitas olahraga air seringkali dimanfaatkan sebagai

pertimbangan utama perancangan bangunan. Contoh beachresort hotel adalah Amari Trang Beach Resort Hotel. Hotel ini di lengkapi dengan fasilitas restoran yang memungkinkan untuk sekaligusbersantai baik di dalam maupun diluarruangan agar dapat melakukan rekreasi berenang sambil menikmati pemandangan dan cuaca yang menarik.

b. Resor Marina(*Marina Resort*)

Resort ini terletak di kawasan Marina (pelabuhan laut). Oleh karena terletak di kawasan Marina, rancangan resort ini memanfaatkan potensi utama kawasan tersebut sebagai kawasan perairan. Biasanya respon rancangan resort ini diwujudkan dengan melengkapi resort dengan fasilitas dermaga serta mengutamakan penyediaan fasilitas yang berhubungan dengan aktivitas olahraga air dan kegiatan yang berhubungan dengan air. Contoh resort ini adalah Mauritius Hotel yang dilengkapi fasilitas berenang an berjemur di tepi perairan menikmati sinar matahari yang melimpah.

c. Resor Gunung(*Mountain Resort*)

Resort ini terletak di daerah pegunungan. Pemandangan daerah pegunungan yang indah merupakan kekuatan lokasi yang dimanfaatkan sebagai ciri rancangan resort ini. Fasilitas yang disediakan lebih ditekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan alam dan rekreasi yang bersifat kultural dan natural seperti mendaki gunung, hiking, dan aktivitas lainnya. Beberapa pegunungan kadang-kadang memiliki kondisi khusus yang merupakan daya tarik wisata di daerah tersebut, misalnya daerah pegunungan bersalju. Resort yang dibangun

didaerah-daerah semacam ini dioperasikan dengan waktu menyesuaikan dengan waktu wisata dilokasi yang bersangkutan. Misalnya, resort dilokasi ski hanya dibuka pada saat musim dingin dan menyediakan fasilitas olahraga musim dingin yaitu ski.

d. Resor Bertama(*Themed Resort*)

Resort jenis ini dirancang dengan tema tertentu, menawarkan atraksi yang spesial sebagai daya tariknya. Contoh resort ini adalah Grosvenor Resort in Walt Disney World Resort Hotel, Lake Buena Vista Florida.

e. Resor sesuai kondisi(*Condiminium, time share, and residential development*)

Resort ini mempunyai strategi pemasaran yang menarik. Sebagian dari kamar resort ini ditawarkan untuk disewa selama periode waktu yang telah ditentukan dalam kontrak, biasanya dalam jangka panjang. Tentunya penghitungan biaya sewanya berbeda dengan biaya sewa harian dari kamar-kamar tersebut. Sistem ini dapat dilakukan sebagai daya tarik untuk memfasilitasi serangkaian kegiatan yang dapat dilakukan di resort tersebut. Dalam operasionalnya, perlu dilakukan perbedaan area dalam fasilitas publik resort tersebut seperti entrance, lobby, dan elevator, harus dipisahkan untuk penggunaan residen dan tamu hotel yang biasa.

f. Resor Mewah(*All-suites Resort*)

Resort jenis ini tergolong resort mewah yang semua kamar disewakan dalam resort tersebut tergolong ke dalam kelas suite. Contoh resort ini adalah Conrad Hotel yang terletak di pelabuhan New Chelsea,

London.resort ini memiliki 160 kamar suite dengan beberapa desain. Dimana tiap kamar memiliki kamar tidur, kamar mandi, ruang tamu yang terpisah, meja kerja eksekutif, TV dan VCR, 3 telepon dengan 2 jalur untuk faksimili, computer pribadi, pengontrol AC pribadi, an pengunci pengaman alat-alat elektronik.

g. Resor untuk melihat-lihat (*Sight-seeing Resort*)

Resort ini terletak di daerah yang mempunyai potensi khusus atau tempat-tempat menarik seperti pusat perbelanjaan, kawasan bersejarah, tempat hiburan, dan sebagainya. Contoh resort jenis ini adalah Resort Amanjiwo di Magelang yang berada di dekat Candi Borobudur dan memanfaatkan keindahan alam pedesaan sebagai daya tariknya.

Berdasarkan periode pemakaiannya, resort dapat dibagi menjadi:

- a. Winter Resort, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim dingin, biasanya karena potensi wisatanya memang hanya menonjol di musim dingin, misalnya resort di kawasan-kawasan wisata ski.
- b. Summer Resort, merupakan resort yang dibuka hanya pada musim panas saja, biasanya karena potensi wisata di daerah tersebut hanya menonjol di musim panas. Contoh resort ini adalah Sharm El Sheikh resort Hotel yang terletak di tepi pantai. resort ini memanfaatkan iklim panas yang berlimpah dengan fasilitas kolam renang luar ruangan dan area berjemur sebagai daya tarik pengunjung.
- c. Year Round resort, merupakan resort yang dibuka sepanjang tahun.

6. Fasilitas Resort

Secara garis besar, fasilitas resort dibagi menjadi tiga yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas penunjang tambahan.

1. Fasilitas Utama

Secara umum fasilitas yang dapat dijumpai dalam sebuah resort berstandar yaitu:

a. Area Parkir

Area parkir berlokasi didepan pintu masuk lobby resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan beberapa macam jenis kendaraan umum maupun pribadi.

Tabel 1. Jenis-Jenis Kendaraan Pengunjung

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran Berbentuk lingkaran
Sepeda motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

Sumber: Neufert, 2013: 105

b. Lobby Resort

Merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu resort lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (check-out) dari resort. Lobby resort juga biasa

digunakan seperti area membaca pada umumnya.

Tabel 2. Standar Ruang-Ruang Lobby

Ruang	Standar
<i>Main Lobby</i>	0,65-0,9m ² /orang
<i>Lounge Area</i>	2,5m ² /orang
<i>Receptionist</i>	10m ² /orang
<i>Ruang Kasir</i>	2,75m ² /orang
<i>Customer Service</i>	12m ² /orang
<i>Toilet Umum</i>	3,6m ² /orang

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>

c. Kamar Resort

Merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai klasifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- 1) Triple room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur double jenis queen dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.
- 2) Superior room: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu double bed jenis queen atau twin bed. Tempat tidur jenis queen bed digunakan dua orang tamu.
- 3) Suite room: Jenis kamar tamu mewah yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah king bed.
- 4) President suite room: Jenis kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal.
- 5) Single room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi

satu tempat tidur untuk satu orang tamu.

- 6) Twin room: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.

d. Restoran

Merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis restaurant disugukan untuk memenuhi kebutuhan tamu.

Tabel 3. Standar Ruang-Ruang Penunjang

Ruang	Standar
Restoran	0,65-0,9 m ² /orang
Cafe	2,5m ² /orang
Gudang	10m ² /orang

Sumber: Neufert, 2013: 105

e. Meeting Room atau Function Room

Meeting room adalah tempat yang disewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti meeting, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai banquet room.

Tabel 4. Standar Ruang-Ruang Penunjang

Ruang	Standar
Meeting Room	1,1 – 1,3 m ² /orang
Function Room	1,8 m ² /orang

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/sl/tmi/2000.html>

f. Entertainment and Sport Area

Merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (music dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (tennis, golf, renang, dan lainnya).

g. Laundry dan Drycleaning

Merupakan fasilitas untuk mencuci, penengrangan dan

penyetrikaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas 21 penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan.

7. Persyaratan dan Kriteria Hotel Resort

Untuk membangun sebuah hotel resort khususnya harus memperhatikan persyaratan dan kriteria bangunan sebagai berikut:

- a. Lokasi resort mudah dicapai kendaraan umum/pribadi langsung ke area resort dan dekat dengan tempat wisata.
- b. Hotel harus menghindari pencemaran yang diakibatkan gangguan luar yang berasal dari suara bising, bau tidak enak, debu, asap, dan binatang.
- c. Hotel harus memiliki tempat kendaraan tamu hotel.
- d. Tersedianya fasilitas olah raga dan rekreasi.
 - 1) Hotel harus mempunyai sarana kolam renang dewasa dan anak-anak.
 - 2) Tersedianya area permainan anak.
 - 3) Hotel pantai menyediakan fasilitas untuk olahraga air.
 - 4) Hotel gunung menyediakan fasilitas untuk olahraga gunung.
 - 5) Hotel harus menyediakan satu jenis olah raga dan rekreasi lainnya.
- e. Bangunan hotel memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Ruang hotel memperhatikan arus tamu, arus karyawan/produksi hotel.

8. Persyaratan dan Tingkatan Resort

Berdasarkan kutipan dalam **Direktorat Jendral Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No-22/U/VI/1978** menyatakan bahwa hotel resort berdasarkan tingkatannya dibedakan menjadi:

Tabel 5. Persyaratan dan Tingkatan Resort

Kelas Hotel Resort	Persyaratan Hotel Resort
Bintang Satu (*)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 15 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 20 m²
Bintang Dua (**)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 20 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar 22 m² 4) Memiliki kamar suite minimal satu kamar 5) Luas kamar suite minimal 44 m²
Bintang Tiga (***)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 30 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m² 4) Memiliki kamar suite minimal dua kamar 5) Luas kamar suite minimal 48m²
Bintang Empat (****)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 50 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 24 m² 4) Memiliki kamar suite minimal tiga kamar 5) Luas kamar suite minimal 48 m²
Bintang Lima (*****)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Jumlah kamar standar minimal 100 kamar 2) Kamar mandi berada di dalam kamar 3) Luas kamar standar minimal 26 m² 4) Memiliki kamar suite minimal empat kamar 5) Luas kamar suite minimal 52 m²

Sumber: Digrafikkan dan Diolah Kembali Dari MENHUB, (1977)

9. Peraturan Pemerintah Terkait Penginapan Resort

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini yang dimaksud dengan :

1. Usaha adalah setiap tindakan atau kegiatan dalam bidang perekonomian yang dilakukan untuk tujuan memperoleh keuntungan dan/atau laba.
2. Usaha Pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata.
3. Usaha Penyediaan Akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya.
4. Usaha Hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan/atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.
5. Standar Usaha Hotel adalah rumusan kualifikasi usaha hotel dan atau penggolongan kelas usaha hotel yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha hotel.
6. Sertifikat Usaha Hotel adalah bukti tertulis yang diberikan oleh lembaga sertifikasi usaha pariwisata kepada pengusaha hotel yang telah memenuhi standar usaha hotel.
7. Sertifikasi Usaha Hotel adalah proses pemberian sertifikat kepada usaha hotel untuk mendukung peningkatan mutu produk, pelayanan dan pengelolaan usaha hotel melalui penilaian kesesuaian standar usaha hotel.

8. Hotel Bintang adalah hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat, dan bintang lima.
9. Hotel Nonbintang adalah hotel yang tidak memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu.
10. Pengusaha Hotel adalah orang atau sekelompok orang yang membentuk badan usaha Indonesia berbadan hukum yang melakukan kegiatan usaha hotel.
11. Produk Usaha Hotel adalah fasilitas akomodasi berupa kamar-kamar yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, dan/atau fasilitaslainnya.
12. Pelayanan Usaha Hotel adalah suatu proses yang memberikan kemudahan melalui prosedur standar pelayanan.
13. Pengelolaan Usaha Hotel adalah suatu sistem tata kelola dalam menjalankan seluruh kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan usaha.
14. Penilaian Standar Usaha Hotel adalah penilaian yang digunakan untuk melakukan penggolongan kelas hotel bintang dan penetapan hotel nonbintangberdasarkan persyaratan dasar, kriteria mutlak dan kriteria tidak mutlak.
15. Persyaratan Dasar adalah syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh suatu usahahotel baik yang berupa sertifikat kelaikan yang dikeluarkan oleh instansi teknis pemerintah serta tanda daftar usaha pariwisata bidang usahapenyediaan akomodasi jenis usaha hotel.
16. Kriteria Mutlak adalah prasyarat utama mencakup aspek produk,

pelayanan dan aspek pengelolaan usaha hotel yang ditetapkan oleh Menteri harus dipenuhi oleh usaha hotel untuk dapat disertifikasi.

17. Kriteria Tidak Mutlak adalah prasyarat mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha hotel sebagai unsur penilaian dalam menentukan penggolongan kelas hotel bintang dan penetapan hotel nonbintang yang ditetapkan oleh Menteri sesuai dengan kondisi usaha hotel.
18. Penilaian Mandiri adalah penilaian kesesuaian perusahaan hotel dengan standar usaha hotel yang mencakup persyaratan dasar, aspek produk, pelayanan dan aspek pengelolaan yang dilakukan oleh pengusaha hotel.
19. Lembaga Sertifikasi Usaha Bidang Pariwisata yang selanjutnya disebut LSU Bidang Pariwisata adalah lembaga mandiri yang berwenang melakukan sertifikasi usaha di bidang pariwisata sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
20. Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut Pemerintah adalah Presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
21. Pemerintah Daerah adalah gubernur, bupati atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggaraan pemerintah daerah.
22. Menteri adalah menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kepariwisataan.

BAB II
USAHA HOTEL

Pasal 4

1. Setiap Usaha Hotel wajib memiliki Sertifikat dan memenuhi persyaratan Standar Usaha Hotel.
2. Usaha Hotel sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:
 - a. Hotel Bintang; dan
 - b. Hotel Nonbintang.
3. Hotel Nonbintang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, tidak memiliki penggolongan kelas hotel dan dapat disebut sebagai hotel melati.

E. Tinjauan Tentang Wisata Gunung

1. Pengertian Wisata Gunung

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Wisata Alam pegunungan memiliki pengertian wisata (obyek wisata) yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya alam dan tata lingkungan yang terletak di lingkungan dataran tinggi.

2. Jenis-Jenis Wisata Pegunungan

- a. Wisata Alam
 1. Bekemah
 2. Mendaki

3. Panjat Tebing
 4. Menikmati pemandangan
- b. Wisata Pendidikan
1. Pengenalan Flora dan Fauna
 2. Penegnaln sejarah kebudayaan

F. Tinjauan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

1. Pengertian Arsitektu Kontemporer

Arsitektur kontemporer merupakan salah satu pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut:

- a. Konemann, (World of Contemporary Architecture) “Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.”²
- b. Y. Sumalyo, Arsitektur Kontemporer Akhir Abad XIX dan Abad XX (1996) “Kontemporer adalah bentuk-bentuk aliran arsitektur yang tidak dapat dikelompokkan dalam suatu aliran arsitektur atau sebaliknya berbagai arsitektur tercakup di dalamnya” .
- c. L. Hilberseimer, Comtemporary Architects 2 (1964) “Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan mengenai pengertian Arsitektur Kontemporer, yaitu arsitektur abad ke-21 yang mengikuti mode terkini. Gaya arsitektur ini menggabungkan banyak teknologi mutakhir dan bahan konstruksi terbaru.

Prinsip desain arsitektur Kontemporer menampilkan style yang lebih baru dan terkini. Gaya lama yang disebut sebagai kontemporer akan menghasilkan bentuk desain arsitektur yang lebih segar dan berbeda dengan lainnya.

Gaya arsitektur kontemporer menampilkan bentuk-bentuk unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Permainan tekstur sangat dibutuhkan dan dapat diciptakan dengan sengaja, misalnya memilih material alami yang bertekstur khas, seperti kayu. Schirmbeck, E. (1988).

2. Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Kritikus arsitektur Charles Jencks (1981) memberikan daftar ciri-ciri arsitektur kontemporer sebagai berikut:

- a. Diciptakan Ideologi adalah suatu konsep yang memberikan arah, tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis.

1. Gaya Pengkodean Ganda (*Double coding Style*)

Gabungan dari dua gaya atau style arsitektur, yaitu : Arsitektur kontemporer dengan beberapa gaya arsitektur lainnya..

2. Populer dan Pluralis (*Popular and pluralist*)

Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori

tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam.

3. Bentuk Semiotik(*Semiotic form*)

Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, Karena bentuk– bentuk yang ada menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu.

4. Tradisi dan Pilihan(*Tradition and choice*)

Merupakan pengaruh tradisi dan penerapannya secara tertentu sehingga dapat disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.

5. Seni atau klien (*Artist or client*)

Merupakan dua hal dasar yaitu: Bersifat seni dan Bersifat umum Yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dimengerti secara umum.

6. Sedikit demi sedikit (*Piecemal*)

Merupakan Penerapan unsur–unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur–unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan.

7. Arsitek, sebagai perwakilan dan aktivis (*Architect, as representative and activist*)

Arsitek berperan aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien

b. *Style* (ragam) adalah gaya – gaya dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer.

1. *Hybrid Expression* adalah Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur–unsur kontemporer dan gaya arsitektur lainnya.

2. *Complexity* merupakan pengembangan ide-ide mengenai karakteristik kontemporer yang berpengaruh pada perancangan awal sehingga menghasilkan perancangan yang bersifat kompleks.
3. *Variable Space with surprise* merupakan Perubahan bentuk, ruang dan lainya yang tercipta akibat kejutan atau momentum tertentu, misalnya: warna, detail elemen arsitektur, suasana interior dan lain-lain.
4. *Conventional and Abstract Form* merupakan penampilan bangunan yang menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuannya.
5. *Eclectic* merupakan penampilan bangunan yang memiliki campuran langgam-langgam yang saling berhubungan secara konsisten.
6. *Variable Mixed Aesthetic Depending On Context Expression on content and semantic appropriateness toward function* merupakan penampilan bangunan yang memiliki Gabungan unsur estetis dan fungsi yang tidak mengacaukan fungsi.
 1. *Pro Or Organic Applied Ornament* merupakan penampilan bangunan yang Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang timbul dan kaya ornamen.
 2. *Pro Or Representation* adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berbeda dengan lainnya sehingga dapat memperjelas arti, fungsi, makna dan tujuan.
 3. *Pro-metaphor* adalah Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu dan diterapkan pada desain bangunan sehingga orang dapat dengan

mudah menangkap arti dan fungsi bangunan.

4. *Pro-Historical reference* merupakan penampilan bangunan yang menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan .

5. *Pro-Humor* merupakan penampilan bangunan yang mempunyai nilai humoris, sehingga penghuni diajak untuk lebih menikmatinya.

6. *Pro-symbolic* merupakan penampilan bangunan yang menyiratkan symbol-simbol yang mempermudah arti,maksud dan tujuan yang dikehendaki perancang.

c. Ide Desain merupakan gagasan awal dalam perancangan suatu karya.

Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah merupakan suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjai titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer.

1. *Contextual Urbanism and Rehabilitation* merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatulingkungan perkotaan.

2. *Functional Mixing* merupakan Gabungan beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.

3. *Mannerist and Baroque* merupakan suatu Kecenderungan untuk menonjolkan dan membedakan diri.

4. *All Phetorical Means* merupakan penampilan bangunan yang memiliki bentuk yang berarti.

5. *Skew Space and Extensions* merupakan penampilan serta

Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.

6. *Ambiguity* merupakan penampilan bangunan yang memiliki ciri-ciri yang mendua atau berbeda tetapi masih dalam satu fungsi tertentu.

3. Konsep Terkait Hunian Kontemporer

Berikut adalah table terkait dengan Hunia Kontemporer

Tabel 6 . Terkait Hunian Kontemporer

NO	Konsep Kontemporer	Deskripsi Kontemporer
1	Garis-garis Melengkung	Arsitektur kontemporer cenderung menggunakan garis melengkung sebagai alternatifnya.
2	Konsep rencana terbuka (<i>Open Plan</i>)	Konsep open plan atau ruangan terbuka tanpa sekat merupakan salah satu ciri khas dari desain kontemporer.
3	Pencahayaan Maksimal	Jendela besar dengan kuantitas yang banyak selalu digunakan pada arsitektur kontemporer yang memberikan kesan natural.
4	Furniture Minimalis Tanpa Finishing	Desain kontemporer juga lebih menghargai karakter asli dari material yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan tekstur asli material mentah tanpa adanya <i>finishing</i>
5	Penggunaan Warna Netral dengan Sedikit Aksentuasi Kontras	Penggunaan warna netral seperti putih, abu-abu, hitam, krem, atau coklat merupakan salah satu karakter dari arsitektur kontemporer. Warna netral ini berguna untuk menyeimbangkan dua gaya yang berbeda agar tetap terlihat serasi dan indah.

Sumber: Bramble Journal(2020)

Berdasarkan konsep di atas maka saat ini arsitektur Kontemporer

dapat disimpulkan sebagai arsitektur dengan desain yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun tampilan, jenis material, pengolahan material hingga penggunaan furniture.

4. Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Schimbeck menyatakan bahwa arsitektur kontemporer berkembang dari pemikiran bahwa arsitektur harus mampu memperoleh sasaran dan pemecahan bagi arsitektur hari esok dan situasi masa kini. Seorang kritikus arsitektur Charles Jenks pun mulai memperkenalkan suatu metode perancangan untuk mengembangkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur bersandi ganda (double coded), teori inilah yang menjadi cikal bakal arsitektur kontemporer, dimana gagasan ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi periode tertentu.

Di Indonesia arsitektur kontemporer, yang ditolak ukur dalam satu dasawarsa terakhir memiliki dominiasi oleh pengaruh langgam arsitektur modern. Secara garis besar arsitektur kontemporer memiliki aspek kekinian yang tidak terikat oleh beberapa konsep konvensional. Menurut Gunawan.

Indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek, yaitu:

- a. Ekspresi bangunan bersifat subjektif,
- b. Kontras dengan lingkungan sekitar,
- c. Bentuk simple dan sederhana namun berkesan kuat,
- d. Memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

G. Tinjauan Parkiran

1. Pengertian Parkir

Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996) yang menyatakan bahwa parkir adalah suatu keadaan tidak bergerak dari suatu kendaraan yang tidak bersifat sementara. Parkir menurut kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai tempat pemberhentian kendaraan beberapa saat.

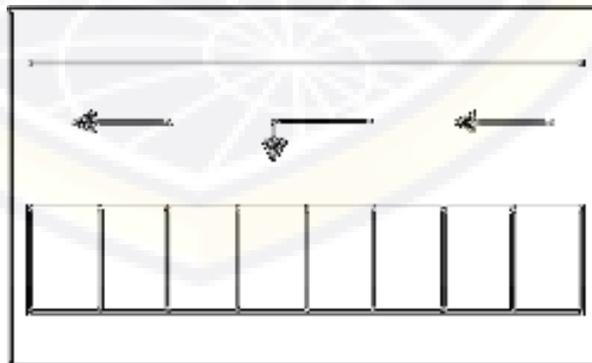
2. Pola Parkir

a. Parkir Kendaraan Satu Sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruang sempit di suatu tempat kegiatan.

1) Membentuk sudut 90°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih sedikit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90° .

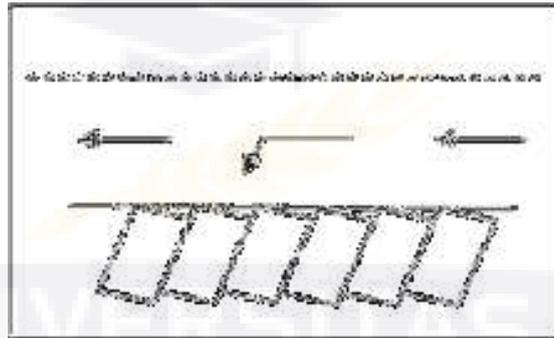


Gambar.2.11.Pola Parkir Tegak Lurus

Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

2) Membentuk sudut 30°, 45°, 60°

Pola parkir ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, tetapi kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan manuver masuk dan keluar ke ruangan parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 90°.



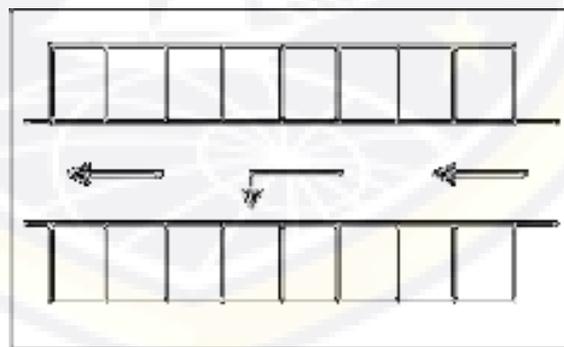
Gambar.2.12.Pola Parkir Sudut
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

b. Parkir Kendaraan Dua Sisi

Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruangan cukup memadai.

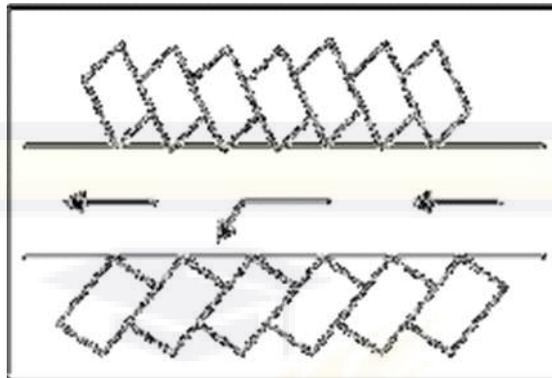
1) Membentuk sudut 90°

Pada pola parkir ini arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat satu arah atau dua arah.



Gambar.2.13.Pola Parkir Tegak Lurus Berhadapan
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

2) Membentuk Sudut 30° , 45° , 60°

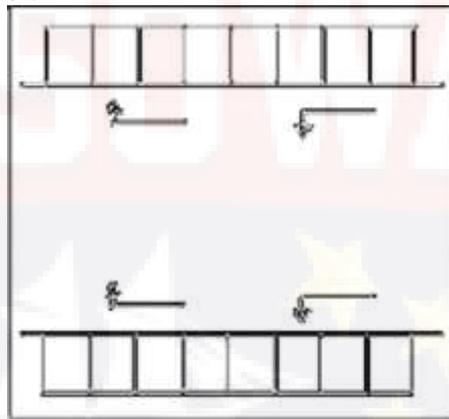


Gambar 2.14. Pola Parkir Sudut yang Berhadapan
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

c. Pola Parkir Pulau

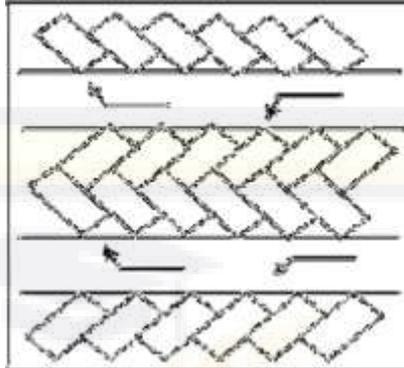
Pola parkir ini diterapkan apabila ketersediaan ruangan cukup luas.

1) Membentuk sudut 90°



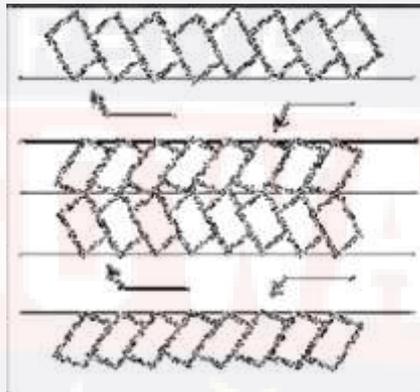
Gambar 2.15. Taman Parkir Tegak Lurus dengan Dua Gang
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

- 2) Membentuk sudut 45°
a) Bentuk tulang ikan tipe A



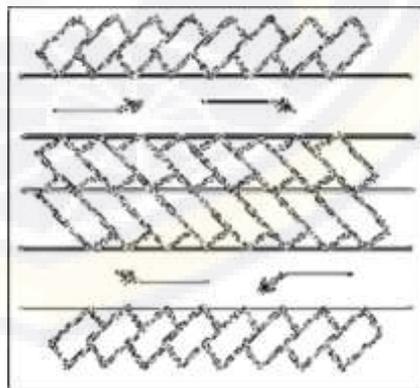
Gambar.2.16.Pola Parkir Pulau
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

- b) Bentuk tulang ikan tipe B



Gambar.2.17. Pola Parkir Pulau
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

- c) Bentuk tulang ikan tipe C



Gambar.2.18. Pola Parkir Pulau
Sumber: <http://digilib.unila.ac.id>

H. Studi Literatur dan Study Banding

1. Studi Literatur

a. Mentigi Bay Dome Villas

Makalele Domes Villas ini di Jl. Raya Senggigi, Malaka, Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Nusa Tenggara Barat dari Kota Mataram berjarak kurang lebih 30,1 km dan membutuhkan waktu sekitar 49 menit untuk menuju Makalele Domes Villas Mentigi Bay Dome Villas dan berada diatas bukit yang menghadap langsung ke laut dan bukit.



Gambar.2.19.Mentigi Bay Dome Villas
Sumber: indonesia.tripcanvas



Gambar.2.20.Tipe 1 kamar tidur

Sumber: agoda.com



Gambar.2.21.Tipe 2 Kamar tidur

Sumber: agoda.com



Gambar.2.22. Tipe 6 orang

Sumber: agoda.com

Tipe kamar pada resort terdapat 3 tipe dengan berbagai fasilitas dan view dan suasana yang berbeda-beda tipe untuk 2 orang, untuk 6 orang, dan 8 orang.



Gambar.2.23.Kolam Renang

Sumber: agoda.com



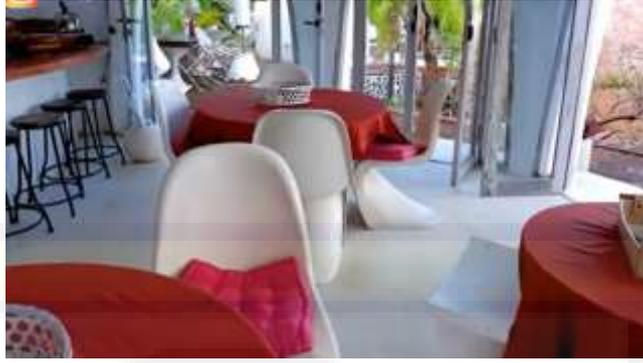
Gambar.2.24.tempat tidur dan toilet

Sumber:agoda.com



Gambar.2.25. Meja Makan

Sumber:agoda.com



Gambar.2.26. Restaurant

Sumber:agoda.com

b. Makalele Dome Villas

Makalele Dome Villas berada di Desa Senggigih, Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat, merupakan resort yang berada diatas bukit yang menawarkan pemandangan laut lepas dan dua gunung berapi y dari atas bukit selain itu banyak pohon kelapa di sekitar lokasi. dengan namanya Makalele Dome Villas ini punya keunikan bangunan berbentuk kubah yang bertingkat.



Gambar.2.27. Makalele Dome Villas

Sumber:suwatu.com

Terlihat megah berwarna putih dan aksen kayu pada jendela serta pintunya. Arsitektur bangunan ini terinspirasi dari pelukis surealis Salvador Dali.



Gambar.2.28. Tipe-tipe Kamar Resort
Sumber:suwuta.com



Gambar.2.29.Tipe-Tipe Kamar Resort
Sumber:suwuta.com

Makalele Domes Villas Lombok mempunyai beberapa tipe kamar resort dan fasilitas yang cukup lengkap seperti penginapan pada umumnya. Makalele Domes Villas Lombok Sudah mempersiapkan fasilitas yang terbilang lengkap seperti AreaParkir, Toilet, AksesWifi, SmokingArea, Stop Kontak, Teras, AC, Lounge, Tempat berjemur, Restoran, Gazebo, Porter/bell-boy, Pantai, Kolam Renang, Antar Jemput Bandara, Pusat Kebugarandan masih banyak lagi lainnya.

c. Chapung Se Bali Resort

Chapung Se Bali Resort merupakan salah satu resort yang berada di ubud,bali yang mmemadukan gaya arsitektur tradisional dan arsitektur skandinavian kontemporer.



Gambar 2.30.Chapung Se Bali Resort
Sumber: luxurylifestylemag.co

Chapung Se Bali Resort terletak berada di Payangan tepatnya di lereng bukit Ubud. Tatanan bangunan diletakkan di lereng bukit menyesuaikan dari kontur lereng. Dengan bangunan yang dominan terbuat dari kayu villa ini memberikan suasana *back to nature* yang mewah.

Tatanan massa bangunan menyebar dan diletakkan didekat lereng bukit sehingga pengunjung dapat menikmati alam yang ada disekitarnya secara lebih nyaman. Chapung Se Bali Resort ini menyediakan :

1) Material

Material yang digunakan pada bangunan hotel ini adalah pada bagian atapnya menggunakan atap sirap. Sirap dibuat dengan memotong kayu tipis-tipis hingga membentuk lembaran. Biasanya kayu. Pada bagian kolom menggunakan beton bertulang dan kayu. Serta bagian dinding pada bagian tertentu menggunakan batu bata ekspose,kaca,danayaman bambu.

2) *Restaurant*



Gambar 2.31. *Restaurant*
Sumber: tripadvisor.com

3) *Two Bedroom Villa Main Pool dan Two Bedroom Villa*



Gambar 2.32. *Two Bedroom Villa Main Pool dan Two Bedroom Villa*
Sumber: tripadvisor.com

2. Studi Banding

a. Masagena Villa & Resort

Masagena Villa & Resort atau disebut Villa Masagena 1 terletak di kota Malino, Kabupaten Gowa. Resort ini berkonsep vernakuler dengan nuansa kayu.

Fasilitas Resort meliputi:

1) Ruang Pengelola

Ruang pengelola terletak di bagian depan saat memasuki gerbang Resort Masagena.

2) Kamar Resort

Terdapat beberapa tipe kamar di resort masagena, yaitu kamar Mario, Siporio, Sipammase, Sipurennu, Mattantu dan Wanua.

a) Mario

Kamar tipe Mario merupakan kamar tipe terkecil yang ada di Villa Masagena dengan ukuran 3,5 m x 3,5 m. Hanya tersedia 3 unit untuk kamar tipe Mario. Harga sewa untuk kamar Mario adalah Rp.300.000. Kamar Mario hanya terdapat 1 tempat tidur besar dan 1 kamar mandi.



Gambar 2.33. Kamar Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi survey



Gambar 2.34. Kamar Resort Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi survey

b) Siporio

Kamar Resort tipe Superio berlantai 2. Tersedia 4 unit kamar dengan tipe Siporio. Harga kamar Siporio adalah Rp. 500.000. Pada lantai dasar, terdapat tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi.

Dilantai2 hanya terdapat 1 tempat tidur *single*.



Gambar.2.35. Siporio Masagena Resort
Sumber: dokumentasi survey lapangan

c) Sipammase

Kamar tipe sipammase tersedia 2 unit dengan tipe jenis yang sama. Harga kamar tipe sipammase adalah Rp. 600.000 dengan ukurankamar 4 m x 3 m. Kamar tipe sipammase berlantai 2. Lantai dasar terdapat tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi.



Sumber: Gambar 2.36. Lantai Dasar Kamar Resort Sipammase MasagenaResort

Sumber: dokumentasi survey lapangan



Gambar.2.37. Lantai Dua Kamar Resort Sipammase Masagena Resort

Sumber: dokumentasi survey Lapangan

d) Sipurennu

Kamar tipe sipurennu tersedia 2 unit dengan tipe jenis yang sama. Harga kamar tipe sipurennu adalah Rp. 800.000 dengan ukuran kamar 3,5 m x 4,5 m. Kamar tipe sipurennu berlantai 2. Lantai dasar terdapat tempat tidur *double* dan 1 kamar mandi. Pada lantai 2 kamar resort tipe sipammase terdapat 1 tempat tidur *double*.



Gambar.2.38. Lantai Dasar Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi survey lapangan



Gambar.2.39. Lantai Dua Kamar Resort Sipurennu Masagena Resort

Sumber: dokumentasi survey lapangan

e) Tipe kamar mattantu

tersedia 2 unit dengan tipe yang sama. Ukuran kamar tipe mattantu adalah 5,5 m x 3 m dengan harga Rp. 1.000.000. Pada lantai 2 kamar resort tipe wanua terdapat 2 tempat tidur *single*.



Gambar 2.40. Lantai Dasar Kamar Resort Mattantu Masagena
Resort Sumber: dokumentasi survey lapangan



Gambar.2.41.Lantai Dua Kamar Resort Mattantu Masagena
Resort Sumber: dokumentasi survey lapangan

f) Wanua

Tipe kamar wanua merupakan tipe kamar yang ada di Villa Masagena dengan harga Rp.1.500.000. Tersedia 4 unit kamar dengan tipe yang sama. Ukuran kamar tipe wanua adalah 6 m x 6 m. Lantai dasar kamar tipe wanua terdapat dua tempat tidur *single* dan 1 kamar mandi. Pada Balla Mario

Balla Mario merupakan rumah sewa yang terdapat di Villa

Masagena. Rumah tersebut di sewa dengan harga Rp. 3.500.000 dengan kapasitas 18orang. Terdapat 4 kamar tidur dengan ukuran masing-masing 3 m x 2,5 mdan tersapat 4 wv dalam balla Mario.



Gambar.2.42.Balla Mario Masagena Resort
Sumber: dokumentasi survey lapangan

b. Permata Indah Resort

Permata Indah Resort berada di Desa Bontoparang, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Permata Indah Resort berada di dekat Waduk Bilibili Jarak bibir waduk dengan villa ini kira-kira tak sampai 100 meter. Hanya dipisahkan jalan beraspal. Fasilitas resort dilengkapi kolam renang dan terbuka untuk umum di sekitar Waduk Bilibili ini, bisa jadi pilihan wisata keluarga. Sebab di tempat ini tersedia dua kolam renang. Satu khusus anak- anak. Ada juga khusus dewasa. Dengan membayar Rp 20 ribu untuk masuk ke tempat ini, setiap pengunjung bebas menikmati kolam renang dan gazebo sepuasnya. Termasuk bebas biaya parkir kendaraan.

1) Pos Keamanan



Gambar.2.43. Pos Keamanan Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi survey lapangan

2) Ruang Pengelolah



Gambar.2.44. Ruang Pengelola Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi survey lapangan

3) Kamar Resort

Terdapat beberapa tipe kamar pada permata indah resort yaitu *modern room*, *small cottage* dan *big cottage*.

- a) Kamar Resort tipe *modern room* tersedia 7 unit yang berukuran 3.5m x 5m dengan harga Rp.350.000





Gambar.2.45. *Modern Room* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi survey lapangan

b) *Small cottage*

Kamar resort tipe *small cottage* berbeda dari kamar resort tipe *modern room* karena kamar tipe *small cottage* bernuansa tradisional. Kamar tipe *small cottage* tersedia 4 unit dengan harga Rp.550.000. Ukuran kamar resort tipe *small cottage* yaitu 6mx5m.



Gambar.2.46. Tampak Depan *Small Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi survey lapangan

c) *Big Cottage*

Kamar resort tipe *big cottage* juga bernuansa tradisional. Kamar tipe *big cottage* tersedia 3 unit dengan harga Rp.650.000. Ukuran kamar resort tipe *big cottage* yaitu 7 m x 7 m.



Gambar.2.47. Tampak Depan *Big Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi survey lapangan

d) Aula

Aula berada ditengah-tengah Resort Permata Indah dengan kapasitas 90 orang. Harga penyewaan aula di permata indah resort adalah Rp.1.500.000.



Gambar.2.48. Aula *Cottage* Permata Indah Resort
Sumber: Dokumentasi survey lapangan

I. Kesimpulan Studi Literatur dan Studi Banding

1. Kesimpulan Studi Literatur

Tabel 7. Kesimpulan Studi Literatur

NO	Resort	Keunggulan	Contoh yang dapat diadopsi
1	<p>Mentigi Bay Dome Villas</p>  <p>Lokasi:Lombok, NTB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Lokasi berada jauh dari permukiman. 2.menanmpilkan dua view sekaligus. 3.bentuk bangunan yang tahan akan semua kondisi. 4.Bangunan tidak mengubah kontur lahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk bangunan yang tahan akan semua kondisi baik panas maupun dingin. 2. bangunan tidak mengubah kontur lahan yang menyesuaikan dengan kontur.
2	<p>Makalele dome Villas</p>  <p>Lokasi:Lombok,NTB</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Lokasi di lahan berkontur dengan bentuk yang dapat bertahan dalam kondisi apapun. 2.menggunakan pencahayaan alami dengan jendela besar. 3.Tidak banyak mengubah kontur lahan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Banyak bukaan sebagai pencahayaan alami. 2.pemanfaatan lahan berkontur.
3	<p>Chapung Se Bali Resort</p>  <p>Lokasi:Ubud,Bali</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1.Dibangun diatas lahan berkontur,dan tidak mengubah kontur lahan asli. 2.Gaya arsitektur yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1.Perletakan bangunan yang sesuai kontur. 2.gaya Arsitektur Kontemporer dengan gaya scandinavian

		perpaduan arsitektur tradisional dan kontemporer Scandinavian.	
--	--	--	--

Sumber: Analisis Penulis, 2021.

2. Kesimpulan Studi Banding

Table 8. Kesimpulan Studi Banding

NO	Resort	Keunggulan	Contoh yang dapat diadopsi
1.	<p>Masagena</p>  <p>Lokasi: Malino, Sulawesi Selatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan material alami. 2. Pemanfaatan lahan secara maksimal. 3. Fasilitas-fasilitas yang disediakan cukup memadai. 4. Pemilihan lokasi dekat dari berbagai tempat wisata di Malino 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan lahan secara maksimal. 2. Fasilitas-fasilitas yang digunakan cukup memadai.
2.	<p>Permata Indah Resort</p>  <p>Lokasi: Gowa, Sulawesi Selatan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep yang digunakan berbeda-beda setiap tipe resortnya. 2. Fasilitas yang disediakan cukup. 3. Pemanfaatan lahan secara maksimal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan lahan secara maksimal. 2. Fasilitas-fasilitas penunjang yang dibutuhkan. 3. Konsep tiap tipe resort yang berbeda-beda.

Sumber: Analisis Penulis, 2021

BAB III
TINJAUAN KHUSUS
PERANCANGAN RESORT DI KABUPATEN PASER

A. Tinjauan terhadap Kabupaten Paser

1. Kondisi Fisik Kabupaten Paser

a. Kondisi Geografi dan Wilayah Administrasi Kabupaten Paser

Luas wilayah Kabupaten Paser sebesar 11.603,94 Km², meliputi wilayah darat dan laut. Diantara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Paser. Berdasarkan tingkat ketinggian wilayah dari permukaan laut, ketinggian wilayah Kabupaten Paser terletak pada kisaran 0 sampai dengan >500 meter.



Gambar 3.1 Peta Administrasi kabupaten Paser
Sumber: paserkab.go.id

Kabupaten Paser merupakan wilayah Provinsi Kalimantan Timur yang terletak paling selatan, tepatnya pada posisi 00 45'18,37" - 20 27'20,82" LS dan 1150 36'14,5" -1660 57'35,03" BT. Dengan Batas wilayah:

Sebelah Utara: Kabupaten Kutai Barat dan Kabupaten Penajam Paser Utara

Sebelah Timur: Selat Makassar

Sebelah Selatan: Kabupaten Kota Baru, Kalimantan Selatan

Sebelah Barat: Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Barito Utara

Pembagian wilayah kecamatan Kabupaten Paser dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Pembagian Wilayah dan Luas Wilayah Kecamatan

NO	Kecamatan	Luas Total Area (Km ² /sq.km)	Presentase terhadap Luas kabupaten
1	Batu Sopang	1.111,38	8,58
2	Muara Samu	855,25	7,37
3	Batu Engau	1.507,26	12,99
4	Tanjung Harapan	714,05	6,15
5	Pasir belengkong	990,11	8,53
6	Tanah Grogot	335,58	2,89
7	Kuaro	747,30	6,44
8	Long Ikis	1.204,30	10,38
9	Muara Komam	1.753,40	15,11
10	Long Kali	2.385,39	20,56
	Paser	11.603,94	100,00

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka 2020

Tabel 10 . Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan

NO	Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
1	Batu Sopang	9	9	9	9	9
2	Muara Samu	9	9	9	9	9
3	Batu Engau	13	13	13	13	13
4	Tanjung harapan	7	7	7	7	7
5	Pasir belengkong	15	15	15	15	15
6	Tanah Grogot	16	16	16	16	16
7	Kuaro	13	13	13	13	13
8	Long Ikis	26	26	26	26	26
9	Muara Komam	13	13	13	13	13
10	Long Kali	23	23	23	23	23
Jumlah		144	144	144	144	144

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka 2020

b. Kondisi Topografi dan Hidrologi

Berdasarkan topografi wilayah Kabupaten paser memiliki ketinggian dan kontur yang bervariasi, Secara garis besar Kabupaten Paser dibagi dalam dua wilayah timur merupakan dataran rendah dan wilayah barat merupakan daerah bergelombang.

Tabel 11.Kondisi Topografi

NO	Kecamatan	Tinggi DPL
1	Batu Sopang	0-1.380
2	Muara Samu	0-1.380
3	Batu Engau	0-1.233
4	Tanjung Harapan	0-1000
5	Pasir belengkong	0-1000
6	Tanah Grogot	0-1000
7	Kuaro	0-1000
8	Long Ikis	0-1000
9	Muara Komam	0-1000
10	Long Kali	0-1000

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka 2020

Wilayah Timur merupakan dataran rendah, landai hingga bergelombang dengan ketinggian berkisar 0-1.000 m diatas permukaan laut yang

membentang dari utara sampai selatan yang terdiri dari rawa-rawa dan daerah aliran sungai dengan luas 967.100 Ha (69,52% dari Luas daratan).

Wilayah Barat merupakan daerah bergelombang, berbukit dan bergunung berbatasan dengan Propinsi Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah dengan luas 422.100 Ha (30,48% dari luas daratan).

2. Kondisi Non Fisik Kabupaten Paser

a. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Paser pada tahun 2018 mencapai jumlah 279.975 jiwa kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi 285.894 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 151.533 jiwa dan penduduk perempuan 134.361 jiwa.

Dari Pertumbuhan laju penduduk di Kabupaten Paser dari tahun 2018 sampai 2019 mencapai 2,11%.

Penyebaran penduduk dirinci berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Paser,2019:

Tabel 12. Penyebaran Penduduk

NO	Kecamatan	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuann
1	Batu Sopang	12.082	10.822
2	Muara Samu	3.481	3.030
3	Batu Engau	8.958	7.874
4	Tanjung Harapan	4.388	3.968
5	Pasir belengkong	14.904	13.543
6	Tanah Grogot	38.111	36.572
7	Kuaro	14.968	13.896
8	Long Ikis	20.992	19.426
9	Muara Komam	6.743	6.086
10	Long Kali	13.417	12.093
Jumlah		151.533	134.361
		285.894	

Sumber: Kabupaten Paser Dalam Angka 2020

Dari table diatas dapat disimpulkan penduduk tenkonsentrasi pada kecamatan Tanah Grogot yang merupakan ibu kota Kabupaten Paser.

b. Ekonomi

Berdasarkan data pada tahun 2011, dapat dilihat bahwa struktur mata pencaharian sebagian besar penduduk di Kabupaten Paser berada pada subsektor pertanian. Dari tabel berikut sekitar 40.08% penduduk Kabupaten Paser bergerak di lapangan usaha pertanian, disusul dengan subsektor perdagangan, pertambangan dan penggalian masing-masing sebanyak 18.51% dan 14.79%.

Tabel 13. Struktur Mata Pencaharian Penduduk Bekerja di Kabupaten Paser

NO	Lapangan Usaha	2011 (%)	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)
1	Pertanian	40,08	37,08	39,81	44,12
2	Pertambangan	14,79	13,46	13,88	14,20
3	Industri	7,29	7,14	8,68	4,65
4	Konstruksi	2,56	2,95	3,59	2,05
5	Perdagangan	18,51	15,73	14,65	17,41
6	Transportasi	1,47	1,44	2,11	2,13
7	Jasa	12,70	20,58	15,70	13,56
8	lainnya	2,60	1,65	1,58	1,87
Jumlah		100	100	100	100

Sumber: Kabupaten Paser dalam Angka 2015

c. Kepariwisata

Saat ini sektor pariwisata menjadi salah satu penghasil devisa negara. Selain itu diharapkan dapat menjadi sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dan diharapkan berperan meningkatkan pendapatan

masyarakat. Jumlah wisatawan dalam negeri dan manca negara adalah tolak ukur dari semakin diminatinya Kabupaten Paser sebagai salah satu tujuan wisata. Tercatat bahwa Tahura Lati Petangis dan Museum Sadurengas merupakan obyek pariwisata dengan pengunjung terbanyak pada tahun 2019. Namun, secara keseluruhan jumlah pengunjung obyek wisata tahun 2019 mengalami penurunan. Tahun 2019 jumlah pengunjung obyek wisata sebanyak 4.376 orang. Jumlah ini turun sekitar 45,68 % dibanding tahun 2018.

Tabel Jumlah Wisatawan menurut tempat objek wisata di Kabupaten Paser,2016-2019

Tabel 14. Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan

NO	Nama Objek Wisata	2016	2017	2018	2019
1	Museum Saduranges	4.540	3.984	2.400	1.750
2	Tahura Lati Petangis	3.300	3.900	2.900	1.193
3	Doyan Turu Lempesu	600	700	200	-
4	Kemilau Laut Pondong	5.500	3.800	900	511
5	Danum Layong	1.700	1.700	400	366
6	Goa Loyang	1.500	900	400	181
7	Goa Tengkorak	1.200	1.100	500	275
8	Goa Losan	600	400	200	-
9	Laing Mangkulangit	1.092	600	100	100
10	Doyan Seriam	540	750	56	-
Jumlah		20.572	17.834	8.056	4.376

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Paser

d. Jaringan Transportasi

Jalan merupakan prasarana yang sangat penting bagi penunjang sarana angkutan darat. Sesuai dengan fungsinya, kondisi jalan sangat mempengaruhi kelancaran hubungan dari antar wilayah di Kabupate Paser.

Jalan di Kabupaten Paser terdiri atas kewenangan negara, kewenangan provinsi, dan kewenangan kabupaten. Panjang jalan Kabupaten Paser dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 15 . Panjang Jalan di Kabupaten Paser

NO	Tingkat Kewenangan Pemerintah	2017 (km)	2018 (km)	2019 (km)
1	Negara	224,71	224,71	224,71
2	Provinsi	243,43	319,00	14,45
3	Kabupaten	1.005,19	1.005,19	1.005,19
Jumlah		1.472,33	1.548,90	1.244,35

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Paser

Panjang Jalan dengan Tingkat Kewenangan Pemerintahan Kabupaten Menurut Kondisi Jalan dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Panjang Jalan Menurut Kondisi di Kabupaten Paser:

NO	Kondisi Jalan	2017 (km)	2018 (km)	2019 (km)
1	Baik	250,98	159,85	207,20
2	Sedang	193,46	22,22	28,84
3	Rusak	293,45	309,30	378,87
4	Rusak Berat	267,31	513,82	390,29
Jumlah		1.005,19	1.005,19	1.005,19

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Paser

3. Rencana Tata Ruang Wilayah

a. Konsepsi Pengembangan

pemanfaatan ruang wilayah Kabupaten adalah arahan pengembangan wilayah untuk mewujudkan struktur ruang dan pola ruang wilayah Kabupaten sesuai dengan RTRW . Struktur ruang di dalam RTRW Propinsi Kalimantan Timur yang akan disinergikan dalam RTRW Kabupaten Paser meliputi arahan sistem pusat permukiman, arahan pengembangan sistem prasarana wilayah, arahan pengembangan sistem

prasarana sumber daya air, arahan pengembangan sistem prasarana energi, dan arahan pengembangan telekomunikasi energi.

Adapun arahan rencana sistem perkotaan di Kabupaten Paser :

- 1) Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), berfungsi sebagai pusat pengolahan pengumpul dan pemasaran komoditi unggulan wilayah berorientasi pasar yang melayani beberapa kabupaten.
- 2) Pusat Kegiatan Lokal (PKL) dengan kriteria, berfungsi sebagai pusat pengumpul dan pemasaran komoditi unggulan lokal berorientasi pasar wilayah beberapa kecamatan atau lokal internal.
- 3) Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLP), yaitu pusat kegiatan yang dipromosikan untuk di kemudian hari dapat ditetapkan sebagai PKL.
- 4) Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dengan kriteria pusat pengolahan/pengumpul barang untuk skala kecamatan atau beberapa desa, simpul transportasi untuk skala kecamatan atau beberapa desa, dan pusat pelayanan umum untuk skala kecamatan.
- 5) Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) dengan kriteria pusat pengolahan/pengumpul barang untuk skala antar desa, simpul transportasi untuk skala antar desa, dan pusat pelayanan umum untuk skala antar desa.

Adapun arahan pengembangan sistem struktur prasarana wilayah:

- 1) Jaringan Transportasi Darat Rencana Terpadu dan Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Paser , Jaringan jalan arteri sebagai jaringan lintas nasional dan perencanaan jaringan jalan kereta

api merupakan bagian dari rencana pembangunan Trans Kalimantan Railways.

- 2) Jaringan transportasi sungai dan Penyeberangan, rencana pengembangan jaringan transportasi sungai yang berfungsi sebagai jaringan kolektor dan lokal primer di Kabupaten Paser adalah lintas Tanah Grogot ke arah hulu Sungai Kandilo.
- 3) Jaringan transportasi laut pembentuk struktur ruang wilayah provinsi diwakili oleh pelabuhan umum kargo dan penumpang dengan fungsi sebagai pelabuhan internasional, nasional, regional, dan lokal.
- 4) Jaringan transportasi udara kebijakan provinsi Kalimantan Timur mengenai pengembangan jaringan transportasi udara yang diwakili oleh bandar udara dengan fungsi sebagai bandar udara pusat penyebaran dan bandar udara bukan pusat penyebaran.

Strategi pengembangan sumber daya air meliputi :

- 1) Menghindari terjadinya bencana alam akibat fluktuasi aliran air permukaan yang bersifat ekstrim, seperti banjir, longsor, dan kekeringan.
- 2) Menjamin ketersediaan air baku untuk kebutuhan irigasi pada sentra-sentra pangan, kawasan pemukiman perkotaan, kawasan industri dan sumber energi tenaga air secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kawasan-kawasan andalan dan pusat koleksi-distribusi.
- 3) Mengembangkan daerah irigasi dan meningkatkan jaringan sistem pompanisasi di Kalimantan Timur.

- 4) Mendukung pengembangan sektor-sektor produktif, khususnya sentra-sentra produksi pangan dan sentra-sentra perkebunan.
- 5) Menghindari terjadinya krisis air baku bagi kawasan-kawasan sentra pertanian, industri, pariwisata, dan sebagainya, serta kota-kota strategis.
- 6) Mengamankan kawasan-kawasan resapan air, khususnya pada zona resapan tinggi untuk mencegah kekeringan di musim kemarau dan erosi di musim hujan.
- 7) Menjamin kehandalan alur-alur sungai.
- 8) Peningkatan penyediaan air baku wilayah untuk keperluan domestik, perkotaan, maupun industri, berupa pengembangan air baku dari sungai dan pengembangan bendungan/waduk.

Arah pengembangan sektor pertanian dan pengairan:

- 1) Pengembangan irigasi pasang surut di daerah sekitar pantai terutama untuk mengembangkan irigasi di bagian selatan (Kabupaten Paser) dan sebagian utara (Kabupaten Berau).
- 2) Pengembangan irigasi sederhana dan sedang/kecil di daerah pantai yang tidak memiliki kemungkinan adanya pasang surut, yaitu dengan beda muka air besar seperti di bagian muara Sungai Mahakam.
- 3) pengembangan model irigasi untuk melayani wilayah dataran rendah yang melimpah penyediaan airnya sehingga akan menyangkut sistem irigasi yang besar dan kompleks.
- 4) Pengembangan irigasi di wilayah daratan tinggi dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lahan dan ketersediaan sumber air.

Arahan Pengembangan Sistem Prasarana Energi:

- 1) Mengamankan pasokan energi pada pusat-pusat pemukiman perkotaan dan pedesaan serta kawasan-kawasan strategi nasional lain meliputi industri, pariwisata dan pelabuhan.
- 2) Mengembangkan jaringan tenaga listrik interkoneksi lintas wilayah termasuk dengan negara tetangga.
- 3) Mengatasi ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan atas tenaga listrik di Kalimantan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang
- 4) Mendorong pemanfaatan sumber energi terbarukan seperti biomass dan mikrohidro sebagai alternatif energi konvensional.

Arahan pengembangan sistem telekomunikasi:

- 1) Mempercepat peningkatan prasarana telekomunikasi pada kota-kota kecamatan di sepanjang Penajam - Tanah Grogot yang diperkirakan akan berkembang sektor-sektor unggulan, khususnya perdagangan dan industri.
- 2) Meningkatkan peralatan telekomunikasi untuk kota-kota sedang pada tingkat pelayanan SLJJ melalui pengadaan Stasiun Bumi Kecil (SBK).
- 3) Memperluas jaringan telekomunikasi kabel listrik (internet) di setiap daerah.

Arahan pengembangan pola ruang wilayah:

- 1) Meningkatkan fungsi lindung terhadap tanah, air, iklim, tumbuhan dan satwa, serta nilai sejarah dan budaya.

- 2) Mempertahankan keanekaragaman hayati meliputi tumbuhan, satwa, tipe ekosistem, dan keunikan alam.
- 3) Perlindungan terhadap kawasan hutan lindung dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi, sedimentasi, dan menjaga fungsi hidrologis tanah untuk menjamin ketersediaan unsur hara tanah, air tanah, dan air permukaan.
- 4) Kawasan resapan air adalah kawasan yang mempunyai kemampuan tinggi untuk meresapkan air hujan sehingga merupakan tempat pengisian air bumi (akifer) yang berguna sebagai sumber air.
- 5) Kawasan peruntukkan pariwisata dapat berupa kawasan perindustrian, kawasan pertanian, kawasan suaka alam dan hutan wisata, kawasan suaka alam laut dan perairan lainnya, kawasan taman nasional, kawasan taman hutan raya, serta kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan.
- 6) Kawasan peruntukkan permukiman adalah kawasan di luar kawasan lindung yang diperlukan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang berada di daerah perkotaan atau perdesaan.

b. Aturan Yang Berlaku

Peraturan yang berlaku pada Kabupaten Paser menurut Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Paser meliputi KDB(Koefisien dasar bangunan), GSB (Garis sempadan bangunan), KDH(Koefisien dasar hijau lahan), dan KTB (Koefisien tinggi bangunan) yang dijabarkan secara terperinci sebagai berikut.

1) Koefisien Dasar Bangunan (KDB)

Koefisien dasar bangunan menurut RTRW Kabupaten Paser yakni 40% terbangun dan 60% tidak terbangun, sehingga didapatkan hasil dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{KDB} = \text{Luas Tapak} \times 40\%$$

2) Garis Sempadan Bangunan (GSB)

Garis sempadan bangunan terhadap jalan menurut RTRW Kabupaten Paser yakni $\frac{1}{2}$ ukuran jalan + 1 meter, sehingga didapatkan hasil dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{GSB} = \frac{1}{2} \times \text{ukuran jalan} + 1 \text{ m}$$

Koefisien dasar hijau lahan (KDH)

Koefisien dasar Bangunan menurut pasal 27 KDH ditentukan atas dasar keserasian dan keseimbangan ekosistem lingkungan dan resapan air permukaan tanah. ditentukan paling sedikit 20% (dua puluh persen).sehingga didapatkan hasil dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{KDH} = \text{Luas Tapak} \times 20\%$$

3) Koefisien Tinggi Bangunan(KTB)

Adapun untuk maksimum tinggi bangunan tidak diatur resmi dalam RTRW Pemerintah Kabupaten Paser, sehingga tinggi bangunan kemudian disesuaikan dengan hasil analisis perancangan bangunan.

B. Tinjauan Terhadap Kecamatan Muara Samu

1. Keadaan Geografis dan Tinajaun Administrasi

Keadaan Geografi Kabupaten Paser tidak terlepas dari gugusan gunung/pegunungan serta sungai yang tersebar di seluruh Kecamatan. Dimana terdapat kekayaan 49 gunung/pegunungan yang tersebar di Kecamatan Muara Samu serta terdapat 41 sungai mengalir di wilayah Kecamatan Kuaru. Kecamatan Muara Samu adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, Indonesia. Muara Samu adalah hasil pemekaran dari kecamatan Batu Sopang. merupakan wilayah di kabupaten Paser sebagian terdiri dari dataran tinggi.



Gambar.3.2.Peta Kecamatan Muara Samu
Sumber:Kecamatan Muara Samu Dalam Angka 2019

Kecamatan Muara Samu secara administrasi berbatasan dengan:

Sebelah Utara = Kecamatan Batu Sopang

Sebelah Timur = Kecamatan Pasir Belengkong dan Batu

Sebelah Selatan = Kalimantan Selatan

Sebelah Barat = Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah

Kecamatan Muara Samu dengan luas 855,25 km² yang terdiri dari 9 desa. I
bukota Kecamatan Muara Samu.

Luas Wilayah Desa/Kelurahan di Kecamatan Muara Samu pada tahun 2018
dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 17. Luas Wilayah dan Presentase Kecamatan Muara Samu

NO	Nama Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Presentase (%)
1	Tanjung Pinang	210,80	24,65
2	Rantau Atas	146,19	17,093
3	Libur Dinding	118,82	13,89
4	Luan	66,11	7,73
5	Suwerto	30,50	3,57
6	Muser	118,96	13,91
7	Biu	107,12	12,52
8	Rantau Bintuan	56,75	6,64
9	Muara <i>Andeh</i> *	-	-
Jumlah		855,25	100

Sumber: Kecamatan Muara Samu Dalam Angka 2019

Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW dan RT menurut
Desa/Kelurahan di Kecamatan Muara Samu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 18. Banyaknya Lingkungan, Dusun, RW dan RT di Kecamatan
Muara Samu, 2018

NO	Nama Desa	RT	RW	Dusun
1	Tujuan Pinang	2	0	0
2	Rantau Atas	5	0	0
3	Libur Dinding	3	0	0
4	Luan	2	0	0

5	Suwerto	9	0	0
6	Muser	6	0	0
7	Biu	3	0	0
8	Rantau Bintuan	1	0	0
9	Muara <i>Andeh</i> *	4	0	0
jumlah		35	0	0

Sumber: Kecamatan Muara Samu Dalam Angka 2019

2. Topografi

Kontur di kecamatan muara samu terdiri dari sebagian dataran tinggi dan dataran rendah.

Tabel 19. Topografi di kecamatan Muara Samu 2018

NO	Nama Desa	Pantai	Daerah Aliran Sungai	Dataran	Lembah
1	Tanjung Pinang	-	Ada	Ada	Ada
2	Rantau Atas	-	Ada	Ada	Ada
3	Libur Dinding	-	Ada	Ada	Ada
4	Luan	-	Ada	Ada	Ada
5	Suwerto	-	Ada	Ada	Ada
6	Muser	-	Ada	Ada	Ada
7	Biu	-	Ada	Ada	Ada
8	Rantau Bintungan	-	Ada	Ada	Ada
9	Muara Andeh	-	Ada	ada	Ada

Sumber:Kecamatan Muara Samu Dalam Angka 2019

3. Iklim

Kecamatan Muara Samu, Desa Luan memiliki iklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 18°C - 25°C. Curah hujan antara 146,54 mm - 212,97 mm pertahun.

4. Kepariwisataaan

Banyaknya objek wisata di Kecamatan Muara Samu dapat dilihat pada

Tabel:

Tabel 20. Objek Wisata di Kecamatan Muara Samu 2019

NO	Nama Desa	Objek Wisata	Jenis	Jarak dengan Ibu Kota Kecamatan(km)
1	Tanjung Pinang	-	-	-
2	Rantau Atas	Air Terjun	Wisata Alam	19
3	Libur Dinding	Air Terjun Gelogor	Wisata Alam	8
4	Luan	Negeri diatas Awan Gunung Embun	Wisata Alam	13
5	Suweto	KPHP Kendilo	Wisata Alam	8
6	Muser	Benteng Aji Bawo Danau Sendani	Wisata Alam Wisata Alam	0 0
7	Biu	-	-	-
8	Rantau Bintangan	-	-	-
9	Muara Andeh	-	-	-

Sumber: Kantor Muara Kecamatan Muara Samu

Satu-satunya tempat rekreasi di Desa Luan adalah Negeri Diatas Awan Gunung Embun.

5. Kependudukan

Jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Muara Samu dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 21. Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Rasio Jenis Kelamin dan Pertumbuhan tahun 2017-2019

NO	Tahun	Penduduk		Rasio Jenis Kelamin	Pertumbuhan (%)
		Laki-laki	perempuan		
1	2017	3.362	2.866	117,31	2,17
2	2018	3.420	2.916	117,28	1,73

3	2019	3.481	3.030	114,88	2,76
---	------	-------	-------	--------	------

Sumbr:Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser(Proyeksi Penduduk)

C. Tinjauan Terhadap Kawasan Gunung Embun Desa Luan

1. Kondisi Geografi dan Topografis

Kawasan Gunung Embun merupakan daerah dataran tinggi yang dikelilingi perkebunan sawit. Secara administratif terletak di Desa Luan, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser, Provinsi Kalimantan Timur. Nama asli Gunung Embun yaitu Gunung Boga, karena pada saat pagi hari gunung boga tertutupi embun sehingga nama gunung boga lebih dikenal masyarakat dengan nama Gunung Embun. Meskipun secara administrative pada pemerintahan Kabupaten Paser lebih dikenal dengan nama Gunung Boga.

Dengan letaknya di dataran tinggi dan dikelilingi kebun kelapa sawit, kecenderungan suhu di kawasan Gunung Embun sangat sejuk dan tertutupi embun sehingga tingkat kesesuaiannya tinggi sebagai kawasan peristirahatan.



Gambar.3.3.kawasan Gunung Embun
Sumber: google.com/maps

Kondisi Lahan secara umum berada di dominasi lereng yang cukup terjal. Kondisi topografi menentukan aliran air menuju sungai pada lembah kaki gunung sekitar 20 m – 30 m.

Mengingat topografi site yang relative berkontur, maka dapat dimanfaatkan pada perencanaan dimana memberikan kesan yang rekreatif. Untuk massa bangunan tertentu perlu diadakan *cut* dan *fill* tanpa mempengaruhi kondisi lingkungan,serta pembuatan terasiring pada bagian yang dibutuhkan yang sistem ini.selain itu tapak juga memiliki kondisi drainase yang baik karena adanya kemiringan lereng dan keberadaan sungai pada kaki gunung yang menyebabkan air tidak tergenang.

2. Kependudukan

Menurut data Kantor Kecamatan Muara Samu tahun 2016, Desa Luan memiliki 152 kepala keluarga. Masyarakat di Desa Luan mayoritas beragama islam dengan beraneka suku seperti suku bugis, suku banjar,dan suku jawa. Dalam sehari-hari masyarakat luan berinteraksi menggunakan Bahasa Indonesia. Masyarakat di desa Luan dikenal sangat terbuka terhadap pendatang dikarenakan disana kendaraan perkebunan kelapa sawit selalu berlalu-lalang dikarenakan sebagian desa luan merupakan perkebunan sawit.

D. Tjnjauan Terhadap Kawasan Wisata Negeri Diatas Awan

1. Jumlah Wisatawan Yang Datang Berkujung ke Kawasan Wisata Gunung Embun

Daftar pengunjung yang datang pada kawasan wisata Gunung Embun dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 22. Daftar Pengunjung Wisana Gunung Embun

NO	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2019	960
2	2020	1.500

Sumber: Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata

2. Kondisi Wisata Gunung Embun

Kondisi Wisata Gunung Embun Dapat dilihat dari gambar-gambar berikut ini:

a. Akses masuk

Akses masuk wisata Gunung Emmbun berada pada jalur yang yang terjal dengan jalan berbatu dan tanah merah yang diapit kebun sawit, kemudian terdapat area parkir di bagian jalan masuk.



Gambar.3.4. Akses Masuk Gunung Embun
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan

b. Bagian Dalam Wisata Gunung Embun

1) Tempat foto Utama

Terdapat satu tempat foto utama berbentuk jembatan yang dibangun diatas lereng yang menampilkan pemandangan seperti berada diatas awan.



Gambar.3.5. Tempat Foto Utama
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan



Gambar. 3.6.Tempat Foto Utama
Sumber: Badan Karantina Pertanian

2) Area Camping

Area Camping berada pada puncak dan terasiring di sekitar objek wisata, sehingga wisatawan dibebaskan mendirikan tenda di area yang memungkinkan untuk mendirikan tenda.



Gambar. 3.7. Area Camping
Sumber: Badan Karantina Pertanian

3) Area Bersantai

Terdapat Tempat duduk dan meja yang digunakan sebagai tempat bersantai dan menikmati makanan menikmati sembari pemandangan Gunung Embun.



Gambar.3.8. Area Bersantai
Sumber: Dokumentasi Survey Lapangan

3. Prediksi Jumlah Pengunjung Wisata Gunung Embun Untuk 5 – 10 Tahun

Prediksi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya (selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan) dapat diperkecil.

- a. Prediksi jumlah pengunjung tahun 2025 untuk 5 tahun mendatang

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

P_n = Jumlah pengunjung setelah n tahun kedepan

P_o = Jumlah pengunjung tahun terakhir

r = Angka pertumbuhan

n = Jangka waktu dalam 5 tahun

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

$$P_n = 1.500 (1 + (1,25\% \cdot 5))$$

$$P_n = 1.500 \times 1,0625$$

$$P_n = 1.593,75 = 1.594 \text{ orang}$$

- b. Prediksi jumlah pengunjung tahun 2030 untuk 10 tahun mendatang

P_n = Jumlah pengunjung setelah n tahun kedepan P_o = Jumlah pengunjung tahun terakhir

r = Angka pertumbuhan

n = Jangka waktu dalam 10 tahun

$$P_n = P_o (1 + r.n)$$

$$P_n = 1.500 (1 + (1,25\% \cdot 10))$$

$$P_n = 1.500 \times 1,125$$

$$P_n = 1.687,5 = 1.687 \text{ orang}$$

Prediksi jumlah pengunjung objek wisata gunung embun 10 tahun kedepan diasumsikan adalah sebesar 1.687 orang, diambil dari jumlah pengunjung tahun terakhir dan presentasi pertumbuhan penduduk pertahun.



BAB IV

PENDEKATAN ACUAN PERANCANGAN

A. Pendekatan Dasar Perancangan

Metode pendekatan ditunjukkan sebagai acuan dalam menyusun Landasan Perancangan Arsitektur terkait obyek perancangan yang akan dilakukan, yaitu Perancangan Resort di kawasan wisata Gunung Embun di Kabupaten Paser dengan Pendekatan arsitektur Kontemporer dengan metode konsep pendekatan makro dan Pendekatan mikro yang dilakukan, diharapkan mencapai hasil yang optimal dalam memenuhi fungsi, persyaratan ruang dan estetika dalam tampilan arsitektur secara keseluruhan.

Pendekatan makro pada pendekatan konsep perancangan merupakan analisis metode mengenai penentuan lokasi. Proses analisis dilakukan melalui pengamatan terkait dengan tata guna lahan yang telah diterapkan pemerintah Kabupaten Paser.

Pendekatan mikro merupakan proses analisis dalam cakupan yang lebih kecil. konsep perencanaan yang dilakukan meliputi pemilihan lokasi (site terpilih). Proses penentuan meliputi analisis legalitas dan juga analisis terkait kondisi eksisting yang mampu menggambarkan kondisi lingkungan Desa Luan.

B. Pendekatan Perancangan Makro

1. Pendekatan Penentuan Lokasi

Dalam pemilihan lokasi secara makro ada beberapa kriteria berdasarkan data dan isu yang berkembang:

- a. Status lahan kawasan Wisata Gunung Embun milik swasta
- b. Sesuai dengan data rencana tata ruang wilayah di Kabupaten Paser peruntukan daerah pariwisata Kabupaten Paser
- c. Data sesuai dengan isu yang sedang berkembang di Kabupaten Paser
- d. Terdapat objek wisata yang mendukung
- e. Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung seperti sumber air bersih, listrik, telepon dan saluran drainase
- f. Letak strategis dan mudah di akses.

2. Pendekatan Penentuan Site

Ada beberapa kriteria pemilihan site yaitu:

- a. Kondisi eksisting pada site yang memungkinkan untuk dibangun resort.
- b. Kemudahan akses dan view site.

3. Pendekatan Acuan Pengolahan Tapak

Dasar pertimbangan pengolahan tapak adalah untuk memahami lokasi yang dibutuhkan serta dapat menganalisa tata ruang luar bangunan sehingga bangunan dapat terbangun pada lokasi yang strategis.

a) Penentuan Entrance

Pada Analisa entrance terdapat dua akses untuk menentukan letak akses masuk utama (Main Entrance) dan untuk akses kegiatan service (Side Entrance).

1) Main Entrance

Main Entrance berfungsi sebagai pencapaian arah jalan masuk dari luar dan ke dalam site untuk memudahkan jalur.

2) Site Entrance

Berfungsi sebagai jalur lalu lintas yang alternatif dalam pencapaian terhadap pengunjung sebagai jalur keluar dari dalam site.

b) Sirkulasi Tapak

Untuk menentukan sirkulasi dapat di bagi menjadi dua, sebagai berikut:

1) Sirkulasi Kendaraan terdiri dari:

- a) Kendaraan Pengelola
- b) Kendaraan Pengunjung
- c) Kendaraan Service

2) Sirkulasi Pedestrian

Sirkulasi pedestrian bertujuan untuk jalur manusia yang dapat terarah dan jelas sehingga tidak terjadi “*Crossing*” dengan sirkulasi kendaraan.

c) Orientasi Tampak Bangunan

1) Orientasi Matahari Kriteria :

Kriteria:

- a) Penentuan zona yang terkena sinar matahari
- b) Ruang khusus tidak boleh ada sinar matahari masuk
- c) Perletakan tempat parkir
- d) Arah datangnya sinar matahari

2) Arah Angin

Kriteria:

a) Dapat mengurangi kelembaban udara

b) Menciptakan penghawaan alami

c) Dapat mengurangi polusi udara

d) View

Merupakan suatu hal yang menjadi dasar pertimbangan dalam suatu perencanaan, oleh karena itu orientasi arah bangunan harus mendapatkan view terbaik dari luar tapak untuk menempatkan area publik dan memperhatikan potensi pemandangan dan arah view dalam tapak.

e) Kebisingan

Analisis kebisingan bertujuan untuk mereduksi tingkat kebisingan yang berasal dari luar site. Kebisingan berasal dari kendaraan yang melintas pada sekitaran tapak. Faktor tersebut dapat diatasi untuk mendapatkan kenyamanan pengunjung dengan pemberian vegetasi.

f) Vegetasi

Vegetasi bertujuan mereduksi kebisingan, debu dan view yang mengganggu pwnngasan ruang, pemberian suasana serta pengontrol silau.

g) Zoning

Pendekatan perencanaan zoning dalam tapak yaitu agar dapat menentukan, semi public, dan privat dalam.

C. Pendekatan Perancangan Mikro

1. Pendekatan Perencanaan Fungsi

Pendekatan perencanaan fungsi yaitu kegiatan penentuan ruang yang mempertimbangkan fungsi dan tuntutan aktifitas yang diwadahi oleh ruang. Meliputi perincian apa dan siapa saja pelaku di dalam ruangan dan bermanfaat untuk menentukan kapasitas sehingga dapat ditemui organisasi ruang dan besaran ruang yang dibutuhkan.

2. Pendekatan Tata Massa

Pendekatan perencanaan pelaku yaitu ditentukan dari analisis fungsi ruang dalam bangunan. Pendekatan ini dicapai dengan menganalisis aktivitas-aktifitas yang dilakukan pengunjung dari masuk tapak lalu ke bangunan sampai keluar tapak.

- a) View (Arah pandang, terutama pencapaian dari satu unit kegiatan dengan lainnya yang efektif
- b) Pola sirkulasi internal, terutama pencapaian dari satu unit kegiatan dengan lainnya yang efektif dan efisien
- c) Pola aktivitas yang terjadi didalam site

3. Pendekatan Bentuk dan Penampilan Bangunan

Mencermin aktivitas yang diwadahi, berpijak dari falsafah dasar bangunan rekreatif, keterbukaan dan mengundang. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka bentuk dan penampilan bangunan harus memiliki karakter.

- a) Dapat memperlihatkan kriteria bangunan yang sesuai dengan konsep kontemporer
- b) Karakteristik bangunan mengekspresikan kawasan tersebut sehingga menjadi daya tarik wisatawan
- c) Ketentuan fungsi dalam bangunan

4. Pendekatan Sistem Sirkulasi

Sirkulasi pengunjung merupakan sirkulasi utama. Dalam menentukan arus sirkulasi, perlu dipertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi penentuan sistem sirkulasi, yaitu:

- a) Kelancaran dan kejelasan sirkulasi.
- b) Besaran sirkulasi dalam dan luar bangunan.
- c) Keamanan dan kenyamanan.

Sebagian besar dari kegiatan yang ada, yang perlu juga diperhatikan adalah sirkulasi pengelola. Sirkulasi pengelola terjadi dan berlangsung bersamaan dengan sirkulasi pengunjung.

- a) Pengelola aktif

Pengelola membutuhkan sirkulasi yang berbeda. Pengelola membutuhkan sirkulasi yang berbeda dengan sirkulasi umum, mengingat sifatnya yang cenderung privat.

- b) Pengelola Pasif

Sirkulasi service berupa pelayanan yang pencapaiannya dibedakan dengan sirkulasi umum.

Hal terpenting yang perlu diperhatikan adalah kelancaran dan kemudahan di dalam pengelolaan bangunan dan fasilitas lainnya serta jaiur sirkulasi yang saling mengganggu satu sama lainnya (cross).

Sirkulasi kendaraan, pertimbangannya dalam perencanaan sistem sirkulasi kendaraan adalah:

- a) Jumlah kendaraan yang bisa ditampung.
- b) Bentuk dan model parkir dalam kaitanya dengan fasilitas lain.

Dalam hubungannya dengan jenis kegiatan, maka sirkulasi kendaraan dan sarana parkir dibedakan atas sirkulasi parkir pengunjung dan sirkulasi parkir pengelola.

5. Pendekatan Kebutuhan Ruang

a. Dasar Pendekatan

Pendekatan dalam analisis kebutuhan ruang dan bersaran ruang adalah berdasarkan standar dan literatur:

- 1) *Architect Data*, by E. Neufert, 1980 (AND)
- 2) *Hotel, Motel and CCondomunium* (HMC)
- 3) *Hotel Planning And Design* (HPD)
- 4) *Time Saver Standard for Building Type* (TSS)
- 5) *Coverence, converention an Exhibition Fascilities* (CCE)
- 6) Peraturan Usaha dan Penggolongan Hotel, Dirjen Pariwisata (PRUPH)
- 7) Studi banding
- 8) Asumsi

b. Aktivitas dan Kegiatan

Aktivitas pelaku dan pengelolah resort:

Table.24. pendekatan aktivitas dan kegiatan

Kelompok Kegiatan	pengguna	Ruang Kegiatan	Perilaku Beraktivitas
Kegiatan Utama	Pengunjung	Berwisata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli Tiket 2. Jalan-jalan 3. Berenang 4. membeli makanan 5. bersantai
	Pengunjung	Penginapan Wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Check in 2. Istirahat 3. Makan 4. Berkomunikasi 5. Beribadah 6. Berwisata
Kegiatan penunjang	Pengunjung	Pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Check in 2. Rapat 3. Istirahat 4. Beribadah 5. Berwisata 6. check out
	Pengunjung dan Pengelola	Tempat Ibadah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wudhu 2. Sholat 3. Dzikir 4. Doa
	Pengunjung dan Pengelola	Restoran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Makan 2. Berkomunikasi 3. Istirahat
	Pengelola	Tempat Penjualan tiket dan informasi /administrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. melakukan administrasi 2. menjaga tiket 3. berkomunikasi 4. Istirahat 5. Makan
	Pengelola	Kantor pengelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rapat 2. istirahat 3. Makan 4. Berkomunikasi 5. Beribadah
	Pengelola	Ruang servis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga 2. melakukan

			perawatan 3. berkomunikasi
	pengelola	Pos keamanan	1. menjaga keamanan 2. makan 3. Berkomunikasi 4. Istirahat
	Pengunjung dan Pengelola	ATM	1. melakukan transaksi 2. Mengantri
	Pengelola	Laundry	1. Mencuci 2. Menjemur 3. Menyetrika
	Pengelola	Cleaning service	1. membersihkan
	Pengunjung dan pengelola	Parkir kendaraan	1. Parkir

Sumber: Analisis penulis,2021

6. Pendekatan Acuan Hubungan Ruang

Pola Hubungan Ruang

Pendekatan terhadap hubungan ruang atau dasar pertimbangan penentuan hubungan ruang antara lain :

- a. Sifat ruang yang yaitu publik, semi publik, privat, semi privat dan servis.
- b. Tingkat kebisingan yaitu area bising, agak bising, dan area tenang.
- c. Jenis kegiatan yaitu kelompok kegiatan utama, kelompok kegiatan penunjang, kelompok kegiatan pelengkap dan pelayanan.

7. Pendekatan Sistem Struktur Bangunan

Secara umum sistem struktur dapat diartikan sebagai fungsi utama yang mendukung bangunan agar bangunan dapat berdiri kokoh. Berikut pertimbangan umum yang digunakan dalam menentukan sistem struktur bangunan, yaitu :

- a. Disesuaikan dengan fungsi dan bentuk bangunan, fungsi ruang, tuntutan bentuk ruang, dimensi ruang, serta fleksibilitas dan efisien pengaturan ruang.
- b. Kestabilan, kekakuan, dan kekuatan dalam menahan beban struktur.
- c. Pelaksanaan teknik yang efisien.
- d. Ekonomis dan estetis
- e. Dapat menjamin keamanan terhadap masalah konstruksi dan bahaya kebakaran.

8. Pendekatan Acuan Dengan Aplikasi Arsitektur Kontemporer

Pendekatan Utilitas Bangunan Pendekatan perencanaan utilitas bangunan dapat menganalisis tentang utilitas bangunan yang akan menunjang kinerja dalam sebuah bangunan untuk memenuhi kebutuhan fungsi ruangan. Aspek ini memiliki tujuan untuk mencapai unsur kenyamanan,, kemudahan dan mobilitas dari bangunan tersebut.

a. Sistem Pencahayaan

Sistem pencahayaan yang akan digunakan pada museum kupu-kupu ini terbagi menjadi dua macam sistem, yaitu sistem pencahayaan alami dan sistem pencahayaan buatan.

1) Pencahayaan alami

Merupakan salah satu sistem pencahayaan pada suatu bangunan untuk membantu manusia dalam melakukan suatu aktivitasnya. Pencahayaan alami disebut karena menggunakan cahaya alami sebagai sumber pencahayaan.

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan sumber pencahayaan yang berasal dari buatan manusia yang dikenal dengan lampu atau luminer.

Fungsi Pencahayaan Buatan (Departemen Pekerjaan Umum (PU), 1978) :

- a) Menciptakan lingkungan yang memungkinkan penghunipenghuninya melihat detail detail dari tugas dan kegiatan visual secara mudah dan tepat.
- b) Memungkinkan penghuni-penghuni berjalan dan bergerak secara mudah dan aman.
- c) Menciptakan lingkungan visual yang nyaman dan berpengaruh baik kepada prestasi.

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang digunakan pada museum kupu-kupu terdapat dua sistem, yaitu sistem penghawaan alami dan sistem penghawaan buatan.

1) Penghawaan Alami

Merupakan suatu pertukaran udara dalam bangunan melalui bantuan elemen bangunan yang terbuka. Sirkulasi udara baik di dalam bangunan dapat memberikan kenyamanan.

Hal yang biasa diperhatikan dalam mengoptimalkan pengkondisian penghawaan :

- a) Orientasi bangunan
- b) Perbanyak bukaan
- c) Atur letak bukaan

2) Penghawaan Buatan

Penghawaan buatan merupakan jalur masuknya udara dengan memerlukan alat bantu. Penghawaan buatan dapat dibagi menjadi:

- a) Mekanik menggunakan kipas angin, Exhaust fan, inhaust fan
- b) Non Mekanik menggunakan AC (Air Conditioner atau pengkondisian 100 meter)

c. Sistem Air Bersih

Penyediaan air bersih dapat diperoleh dari PAM atau sumur artesis dengan kedalaman 100 meter.

d. Sistem Pembuangan Air Kotor

1) Sistem Pembuangan Air Kotor (Black Water)

Air kotor merupakan air buangan yang berasal dari kloset, urinal, bidet dan alat buangan lainnya.

2) Sistem Pembuangan Air Bekas

Yang merupakan dari air wastafel, shower, air bekas cuci piring atau peralatan masak.

e. Sistem Pembuangan Sampah

Untuk pengelola kebersihan dapat melakukan pemilihan sampah antara sampah organik dan sampah non organik untuk dapat mempermudah pengolahan sampah.

f. Sistem Proteksi Kebakaran

Untuk penanganan terhadap terjadinya kebakaran dapat diusahakan dalam bentuk :

1) Penggunaan bahan bangunan yang tahan panas atau api pada suhu tertentu.

2) Rancangan sistem evakuasi dalam bangunan merupakan upaya dalam penyelamatan pelaku kegiatan, agar dapat mempermudah evakuasi dalam meningkatkan keamanan terhadap bahaya kebakaran.

g. Sistem Keamanan Bangunan

Pada sistem keamanan dapat menggunakan CCTV sebagai pemantauan untuk mempermudah petugas dalam menjalankan keamanan di sekeliling area.

h. Sistem Jaringan Listrik

Pada distribusi listrik berasal dari PLN yang disalurkan ke gardu utama. Melalui transformator (trafo), serta aliran dapat di distribusikan ke ruang genset lalu ke tiap-tiap lantai.

BAB V

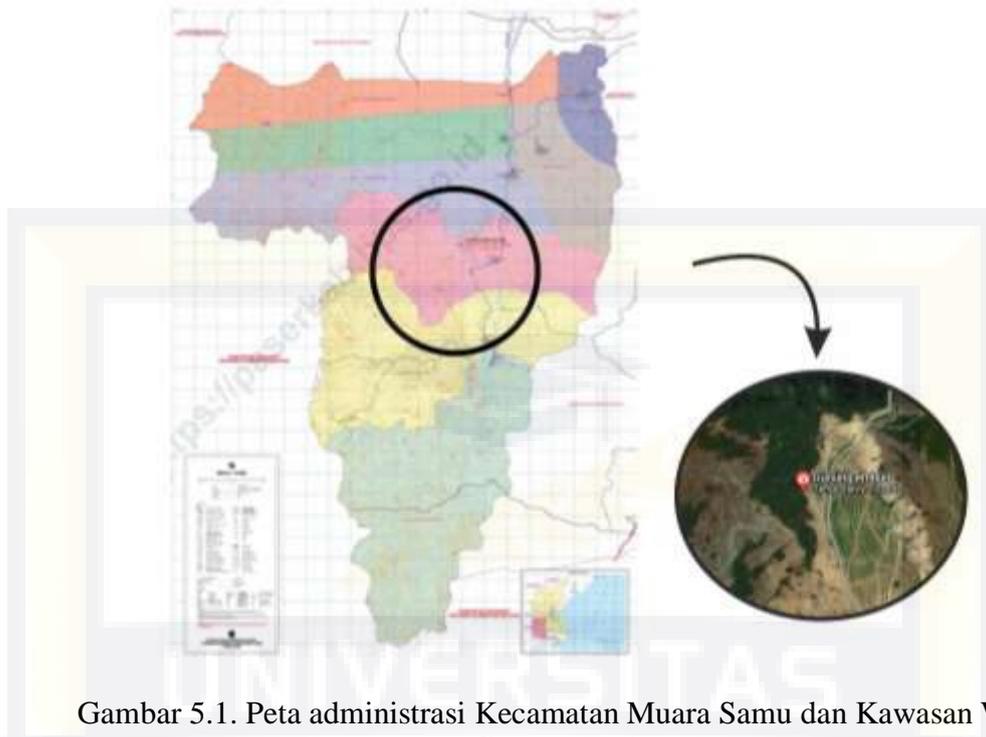
ACUAN PERANCANGAN

A. Acuan Dasar Perancangan Makro

1. Acuan Pemilihan Lokasi

Sesuai dengan fungsi bangunan yang berada pada kawasan wisata, untuk menunjang penentuan lokasi ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan:

- a. Status lahan di kawasan Wisata Gunung Embun dengan menyesuaikan dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Paser peruntukan untuk daerah wisata.
- b. Adanya objek wisata yang mendukung dan tengah ramai dikunjungi oleh wisatawan
- c. Tersedianya lahan yang cukup untuk pembangunan resort
- d. Memiliki suasana yang nyaman dan tenang
- e. Letak strategis dan mudah di akses
- f. Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung seperti air bersih, listrik, telepon dan saluran drainase.



Gambar 5.1. Peta administrasi Kecamatan Muara Samu dan Kawasan Wisata Gunung Embun

Sumber: paserkab.go.id dan Muara Samu dalam angka 2019 dan Google Maps

2. Analisa Pemilihan Tapak

a. Alternatif Pemilihan Tapak

Ada dua alternatif tapak di kawasan wisata Gunung Embun untuk perancangan resort:

1) Alternatif tapak 1

Alternatif tapak 1 terletak di sebelah selatan wisata Gunung Embun dengan sebagian lahan datar dan sebagian lahan berkontur dengan luas 12.420 m²



Gambar.5.3.Lokasi site alternatif 1
Sumber:Google earth,2021

Deskripsi:

- a) Luas lahan cukup luas
 - b) Berada dekat jalan utama
 - c) Berada di sekitar kawasan wisata Gunung Embun
- 2) Alternatif Tapak 2

Alternatif tapak 2 terletak di sebelah utara wisata Gunung Embun dengan sebagian lahan datar dan sebagian lahan berkontur dengan luas 23.000m²



Gambar.5.2.Lokasi site alternatif 2
Sumber: Google earth,2021

Deskripsi:

- a) Ketersediaan lahan kosong yang cukup luas
 - b) Berada di dekat akses jalan masuk kawasan wisata Gunung Embun
 - c) Kondisi lingkungan yang baik serta dekat dengan jalan utama sehingga mudah dijangkau
 - d) Memiliki view gunung dan kebun di bawahnya
- b. Tapak Terpilih

Lokasi tapak terpilih untuk perancangan resort di kawasan wisata Gunung Embun di Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser yaitu alternatif 2.

1) Data Tapak

Luas tapak: 23.000 m² atau 2.3 ha



Gambar.5.4.Ukuran Tapak
Sumber: Analisa penulias, 2021

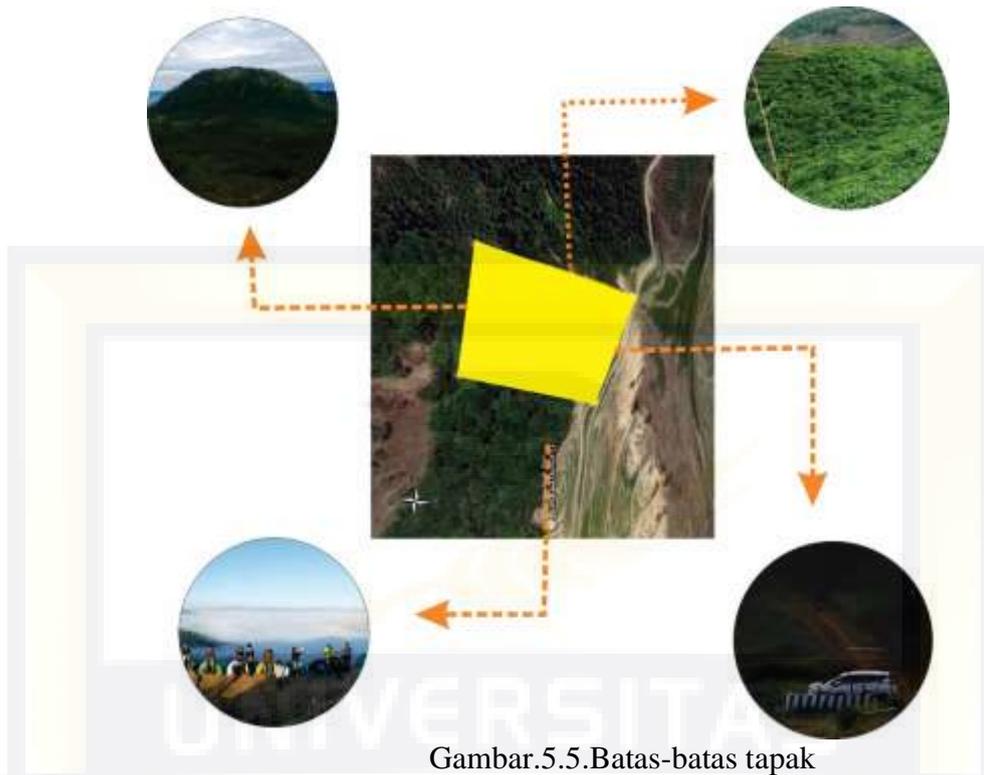
2) Batas-batas tapak

Batas Utara: hutan dan kebun kelapa sawit

Batas Timur: akses jalan utama

Batas Selatan: wisata Gunung Embun

Batas barat: Hutan, lembah dan puncak sampi



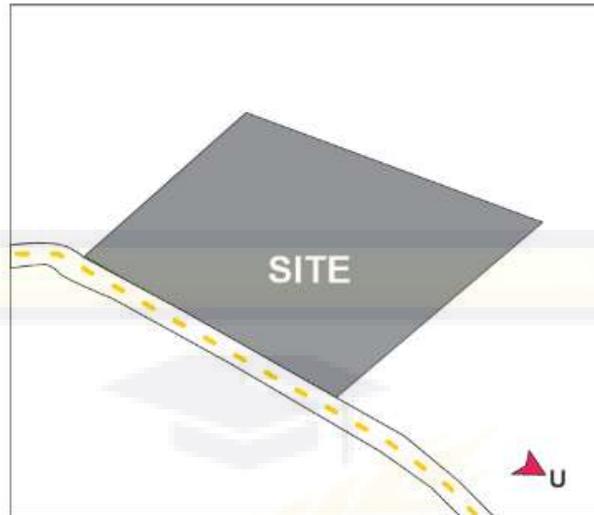
Gambar.5.5.Batas-batas tapak
Sumber:Analisa penulis,2021

3. Analisa Pengolahan Tapak

a. Analisa Entrance

Analisa

- 1) Akses masuk melalui jalan utama jalan trans AAMU
- 2) Jalan trans AAMU memiliki lebar $\pm 12\text{m}$ dengan 2 jalur



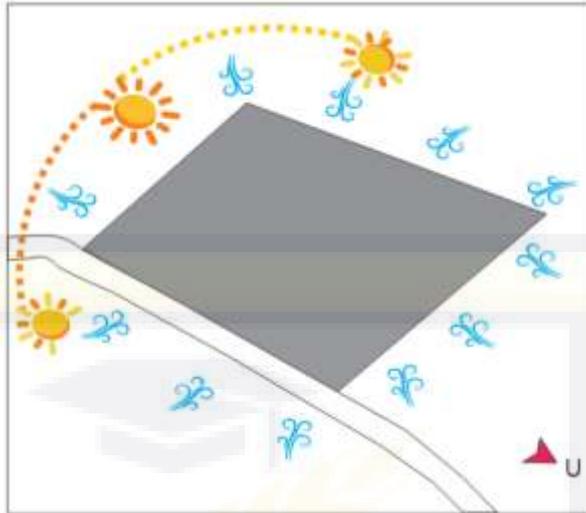
Gambar.5.6.akses jalan entrance
Sumber: Analisa penulis

Konsep:

Pencapaian main entrance dan exit berada pada jalan Trans AAMU yang merupakan satu-satunya aksesoris jalan untuk mencapai lokasi tapak di kawasan wisata Gunung Embun.

b. Orientasi Matahari dan Arah Angin

Pencahayaan dan penghawaan sangat penting di rencanakan dengan benar, agar ruang-ruang di dalam mendapatkan pencahayaan dan penghawaan alami yang cukup sehingga memberi kenyamanan bagi pemakai dalam melakukan aktifitas.



Gambar.5.7.Orientasi matahari dan arah angin
Sumber:Analisa penulis,2021

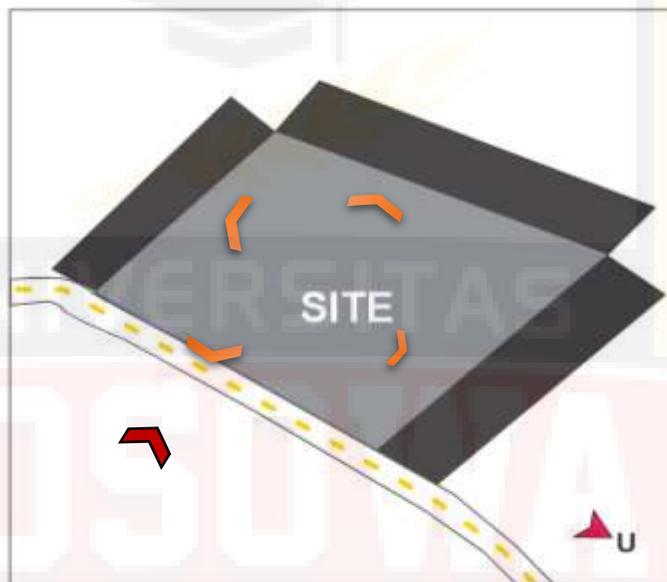
Dengan memberikan bukaan yang cukup pada ruang-ruang yang membutuhkan sirkulasi udara secara alami sehingga kualitas udara dalam ruangan tetap sejuk tanpa menggunakan pendingin ruangan. bukaan juga bertujuan untuk membiarkan cahaya alami masuk kedalam ruangan tanpa menggunakan lampu di siang hari dengan tujuan menghemat energi.

Ada beberapa metode untuk menerapkan pencahayaan dan penghawaan alami di dalam bangunan yaitu:

- 1) Perletakan bukaan pada bangunan mengikuti orientasi matahari dari timur ke barat, sedangkan dari utara dan selatan sebaiknya ditutup,
- 2) Penempatan bukaan yang tepat dengan menghindari jarak antar bukaan yang terlalu dekat
- 3) Memilih bukaan yang cukup masuknya udara
- 4) Plafon ditinggikan agar pergerakan udara lebih bebas
- 5) Penggunaan material-material yang tepat seperti material yg menyerap panas.

c. View

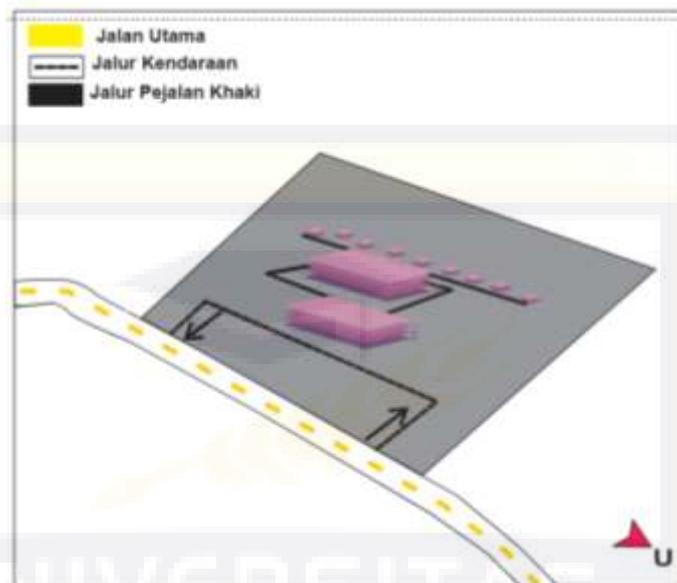
Memaksimalkan view dari luar kedalam tapak dengan penataan bangunan dan *landscape*, sehingga membuat terlihat menarik .begitu pula view dari dalam keluar tapak dengan memaksimalkan perletakan bangunan sehingga pengunjung resort mendapatkn view terbaik selama berada di kawasan Gunung Embun.



Ket:  view keluar
 View kedalam

Gambar.5.8. View kedalam dan luar tapak
Sumber: analisis penulis, 2021

d. Sirkulasi



Gambar.5.9. Analisa sirkulasi
Sumber:Analisa penulis,2021

Konsep:

- 1) Sirkulasi kendaraan diarahkan ke area dropping kemudian diarahkan ke area parking.
- 2) Sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan dipisah agar,agar setiap oraang menikmati hak masing-masing
- 3) Sirkulasi pejalan kaki dibuat seluruh bagian area resort untuk menikmati setiap sudut tempat ini
- 4) Jalan dibuat menyesuaikan dengan kendaraan agar tidak terjadi antrian mau pun penumpukan kendaraan di area dropping.

e. Kebisingan

Analisa

- 1) Sumber kebisingan sedang hanya berada di sebelah timur tepatnya bagian depan jalan utama
- 2) Kebisingan rendah berada di ketiga sisi utara,selatan dan barat.



Gambar.5.10.Analisa Kebisingan
 Sumber: Analisa penulis,2021

Konsep:

- 1) Kebisingan yang ditimbulkan dari jalan utama dapat diredam dengan menambahkan vegetasi pohon dan pagar
- 2) Bangunan resort di buat di bagian taiga sisi dengan tingkat kebisingan rendah.
- 3) Bangunan dimundurkan agar kebisingan di jalan tidak mengganggu oengguna resort

4. Sistem Zonasi

Sistem penataan zona perlu dibuat guna memaksimalkan dalam perancangan, sistem zonasi dibuat dengan tujuan menghindari rancangan yang tidak sesuai dengan kondisi tapak. penataan zona dapat dilakukan berdasarkan:

- a. Zona Berdasarkan karakteristik kegiatan
 - a) Zona service, untuk pengelola
 - b) Zona privat, untuk penginapan
 - c) Zona publik, untuk kelompok kegiatan yang berhubungan langsung dengan public seperti area bermain, restoran, area hiburan, masjid dll



Gambar.5.11 Analisa Zoning
Sumber: Analisa penulis

- b. Zona Berdasarkan Lokasi Kegiatan
 - a) Zona kegiatan yang berlangsung di darat
 - 1) Zona Penerimaan
 - (1) Berada pada daerah yang mudah dilihat dan dicapai

(2) Terbuka dan memberi kesan sebagai pengarah

2) Zona Pengelola

(1) Berada pada daerah yang mudah dilihat dan dicapai

(2) Dekat dengan zona penerimaan

3) Zona Kegiatan Servis

(1) Berada pada daerah yang sedikit terhindar dari pandangan langsung

(2) Berhubungan dengan daerah publik dan pengelola

4) Zona Kegiatan Wisata

Berada pada lokasi yang memiliki view atau pemandangan yang baik

5) Zona Kegiatan Penunjang

Dekat dengan kegiatan wisata dan zona kegiatan servis

b) Zona Kegiatan di Wisata Gunung

- 1) Zona kegiatan bersantai, seperti menikmati pemandangan sembari menikmati hidangan

B. Acuan Perancangan Mikro

1. Acuan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Ruang Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun terdiri dari:

a. Kelompok Kegiatan Utama

a) Unit fasilitas penginpan

1) Ruang Tidur

2) Ruang duduk/makan

3) *Lavatory*

4) Teras

b) Unit fasilitas terbuka

Area bersantai seperti kolam renang dan taman

b. Kelompok kegiatan pengelola

a) Unit kegiatan administrasi/pengelola

- 1) Ruang direktur utama
- 2) Ruang residen manager
- 3) Ruang manger keuangan
- 4) Ruang kepala devisi
- 5) Ruang kepala devisi Teknik
- 6) Ruang kepala devisi boga/makanan
- 7) Ruang manager pemasaran
- 8) Ruang manger purching
- 9) Ruang sekretaris +arsip
- 10) Ruang rapat
- 11) Ruang kepala keamanan
- 12) Hall/Loby
- 13) Pantry
- 14) Gudang
- 15) *Lavatory*

c. Kelompok Kegiatan Penunjang dan Servis

a) Unit fasilitas penerimaan

- 1) Hall/lobby
- 2) Ruang penerimaan
- 3) Ruang tunggu
- 4) Ruang penitipan barang
- 5) Tuang informasi
- 6) Teras

7) *Lavatory*

b) Kegiatan konsumtif

1) Restoran dan Mini bar

(1) Ruang makan

(2) Mini bar

(3) Dapur

(4) Ruang servis

(5) Teras

(6) *Lavatory*

2) mini market/supermarket

(1) Ruang pengunjung toko

(2) Ruang penjualan

(3) *Kasir*

(4) *Lavatory*

(5) Gudang

(6) Area santai/makan

3) Toko Oleh-oleh

(1) Ruang pengunjung toko

(2) Ruang penjualan souvenir

(3) *Kasir*

(4) *Lavatory*

(5) Gudang

(6) Area makan

c) Unit kegiatan servis dan penunjang

1) Masjid/mushollah

- (1) Ruang sholat
- (2) Tempat wudhu
- (3) Teras
- (4) ruang penjaga mushollah

(5) *Lavatory*

2) ATM

3) *Laundry*

(1) Ruang cuci

(2) Ruang setrika

(3) Gudang ruang jemur/pengeringan

4) *Cleani sevice*

(1) Ruang perabotan

(2) Loker

(3) Area istirahat

5) Ruang mekanikal/elektrikal

(1) Ruang generator

(2) Ruang panel listrik

6) Ruang operator CCTV

7) Ruang keamanan

8) *lavatory*

2. Pelaku Kegiatan

Pelaku kegiatan terdiri dari pengelola dan pengunjung, yaitu:

a. Pengelola

a) Tenaga administrasi (pimpinan dan staf)

b) tenaga pelaksana lapangan

- b. Pengunjung
 - a) Anak-anak
 - b) Remaja
 - c) Dewasa/orang tua

3. Besaran Ruang

Adapun rincian kebutuhan ruang yang dibutuhkan berdasarkan prediksi jumlah pengunjung objek wisata Gunung Embun 10 tahun kedepan(2030) diasumsikan adalah sebesar 1.687 orang, diambil dari jumlah pengunjung tahun terakhir dan presentasi pertumbuhan penduduk pertahun. Untuk memberi akomodasi kebutuhan pengunjung akan sarana wisata Gunung Embun dengan jumlah tersebut maka direncanakan objek wisata resort dengan fasilitas-fasilitas berikut:

a. Kelompok Kegiatan Utama,

1) Penginapan (Cottage)

Unit fasilitas penginapan (*cottage*), merupakan bangunan terpisah dari bangunan lain yang dibangun per unit. Diasumsikan 10% dari pengunjung akan memanfaatkan fasilitas ini= $10\% \times 1.687 \text{ orang/hari} = 168,7 \text{ orang}$

Table 23. Besaran ruang bangunan Pengunjung

No	Jenis ruang	Sumber	Standar Besaran Ruang	Kapasitas	Jumlah	Kapasitas
1	<i>Standart</i>	Studi Banding	22m ² /kamar	1 <i>bed</i> , lemari, <i>lavatory</i>	7 unit	154m ²
2	<i>Deluxe</i>	Studi Banding	30m ² /kamar	1 <i>bed</i> , lemari, set sofa <i>lavatory</i>	8 unit	240m ²
3	<i>Exeutive/Suite</i>	Studi Bnading	45m ² / kamar	2 <i>bed</i> , lemari, TV,set	5 unit	225m ²

				sofa 2lavatory		
Jumlah						619m ²
Sirkulasi 30%						185,7m ²
Total						804,7m²

Sumber: Analisis penulis,2021

Sehingga total kebutuhan ruang untuk penginapan adalah **804,7 m²**

2) Unit Fasilitas terbuka

a) kolam renang **721 m²**

b) Taman dan Jogging Track

Asumsi luasan **973 m²**

b. Kelompok kegiatan Administrasi Pengelola

Berdasarkan standar ,dapat dibuat ketubutuhan ruang administrasi adalah sebagai berikut:

Tablel 25. Besaran ruang unit Kegiatan Administrasi

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Direktur Utama	TSS	1 orang	14,00 m ²
-Rg. Residen Manger	4,32m ²	1 orang	4,32m ²
-Rg.Kep.Divisi	4,32m ²	1 orang	4,32m ²
-Rg. Kep. Divisi Teknik	4,32m ²	2 orang	8,64m ²
-Rg.Kep.div Boga/makanan	4,32m ²	1 orang	4,32m ²
-Rg. Manager Personalia	4,32m ²	2 orang	8,64m ²
-Rg. Manager Pemasaran	4,32m ²	1 orang	4,32m ²
-Rg. Manger purchasing	4,32m ²	2 orang	8,64m ²
Rg. Sekretaris+Arsip	ASM		10m ²
Rg. Rapat	2m ²	20 orang	40m ²
Rg. Kepala Keamanan	4m ²	6 orang	24m ²
Hall/Lobby	0,7m ²	40 orang	28m ²
Dapur kecil/pantry	ASM		10,00m ²
Gudang	ASM		7,50m ²
Lavatory	ASM		12,96m ²
Ruang operator cctv	ASM	4 orang	20m ²
loker pekerja	ASM		9,6 m ²
Jumlah			166,6m ²
Sirkulasi 30%			50m ²
Total			216,6m²

Sumber: Analisis Penulis,2021

Sehingga, total kebutuhan ruang untuk unit kegiatan administrasi adalah **216,6m²**

c. Kelompok Kegiatan dan Service

a) Unit fasilitas penerimaan

Tabel 26. Besaran Ruang Unit fasilitas Penerimaan

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Hall/Lobby	0,75m ²	100 orang	75m ²
Rg. Penerimaan	3,5m ²	4 orang	14m ²
Rg. Tunggu	0,75m ²	120 orang	90m ²
Rg. Penitipan barang	0,36m ²	20 orang	7,2m ²
Rg. Informasi	3,5m ²	2 orang	7m ²
Teras	ASM		105,5m ²
Lavatory	ASM		21m ²
Jumlah			298,7m ²
Sirkulasi 30%			90m ²
Total			388,7m²

Sumber: Analisi Penulis,2021

Sehingga, Total Kebutuhan ruang, untuk unit fasilitas penerimaan/*reception* adalah **388,7m²**

b) Unit Kegiatan Konsumtif

1) Restoran dan Minibar

Diasumsikan 10% pengunjung yang dapat ditampung untuk tiap periode

$$= 10\% \times 1.687 = 168 \text{ orang}$$

Table 27. Besaran Restoran dan Minibar Umum

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Makan	ASM		136m ²
Minibar Rg.Makan	ASM		32m ²
Dapur	ASM		100m ²
Kasir	ASM		5,2m ²
Teras	ASM		57m ²
Lavatory	3,3m ²	4 unit	13,20m ²
Total			342,4m²

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Sehingga, total kebutuhan ruang restoran dan minibar adalah **342,4m²**

Table 28. Besaran Restoran dan Minibar VIP

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Makan/Service	ASM		280m ²
Minibar Rg.Makan	ASM		42m ²
Dapur	ASM		24m ²
Kasir	ASM		5,2m ²
Teras	ASM		57m ²
Lavatory	3,3m ²	7 unit	36m ²
Jumlah			444,2m ²
Sirkulasi 30%			133,26m ²
Total			577.46m²

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Sehingga, total kebutuhan ruang restoran dan minibar adalah **577,46m²**

2) Besaran Ruang supermarket dan toko oleh-oleh

Unit kegiatan Servis dan penunjang lainnya

Tabel 25. Besaran Ruang Supermarket

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg. Manajer	ASM		9 m ²
Rg. Kereta Belanja	ASM		23m ²
Rg. loading dock	ASM		28m ²
Gudang	ASM		68m ²
Rg. Pegawai	ASM		8m ²
Rg. Kantor	ASM		8m ²
Rg.Belanja	ASM		390m ²
Rg. Kereta Belanja	ASM		23m ²
Rg. Penitipan Barang	ASM		7,6m ²
Lafatory	ASM		15m ²
Jumlah			579,4m ²
Sirkulasi 30%			173,8m ²
Total			753,4m²

Sumber: Analisis Penulis,2021

Sehingga, total kebutuhan ruang untuk supermarket dan toko oleh-oleh

2 unit adalah **2 x753,4m² = 1.506,8m²**

1) Mushollah luar

Diasumsikan 10% dari pengunjung, $10\% \times 1.687 = 168,7$ orang, diasumsikan yang hanya singgah 80 orang standar ruangan $0,75 \text{ m}^2$ / orang.

Table 29. besaran Ruang Mushollah luar

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg.Shalat	$0,75 \text{ m}^2$	80 orang	$52,5 \text{ m}^2$
Teras	ASM		28 m^2
Tempat wudhu	ASM		$13,2 \text{ m}^2$
lavatory	$3,4 \text{ m}^2$	2 unit	$6,8 \text{ m}^2$
Penguurus mushola	ASM	1 orang	6 m^2
Menara	ASM		3 m^2
Jumlah			$109,3 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%			$32,8 \text{ m}^2$
Total			$142,3 \text{ m}^2$

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Sehingga, total luas yang dibutuhkan untuk mushollah adalah **$142,3 \text{ m}^2$**

2) Mushollah dalam

Table 230. besaran Ruang Mushollah luar

Program Ruang	Standar	Kapasitas	Luas
Rg.Shalat	$0,75 \text{ m}^2$	100 orang	75 m^2
Teras	ASM		$34,3 \text{ m}^2$
Tempat wudhu	ASM		$13,5 \text{ m}^2$
lavatory	$3,4 \text{ m}^2$	2 unit	$6,8 \text{ m}^2$
Pengurus mushollah	ASM	1 orang	6 m^2
Menara	ASM		3 m^2
Jumlah			$138,6 \text{ m}^2$
Sirkulasi 30%			$41,5 \text{ m}^2$
Total			$180,1 \text{ m}^2$

Sumber: Analisis Penulis, 2020

Sehingga, total luas yang dibutuhkan untuk mushollah adalah **$180,1 \text{ m}^2$**

- 3) ATM
Asumsi luas **20m²**
- 4) Laundry
Asumsi luas=**30 m²**
- 5) Cleaning service
Asumsi luas = **50m²**
- 6) Ruang Mekanikal/elektrikal
Asumsi luas = **50m²**
- 7) Ruang Operator CCTV
Asumsi luas = **30m²**
- 8) Pos Jaga
Asumsi luas = **20m²**

- 9) Ruang P3K
Asumsi luas = **30m²**

c) Area Parkir

Standar mobil 2,50 x 5,00 =12,50m²/unit

Standar motor 1,00 x 2,00 =2,00m²/unit

1) Area Parkir Pengunjung

Perbandingan motor 60%:mobil pribadi 40%

Asumsi kebutuhan pengguna kendaraan yaitu:

Sepeda motor =60%

Mobil =40%

- a) Untuk sepeda motor, 1 sepeda motor 2 orang, maka jumlah motor adalah:

$$=60\% \times 1.687/2 =506 \text{ buah}$$

$$\text{Kebutuhan ruang motor } 506 \times 2,00\text{m}^2 =1.012\text{m}^2$$

Sirkulasi 60%	=607m ²
Jumlah	=1.619m²

b) Untuk mobil pribadi, 1 mobil 5 orang, jumlah mobil adalah:

=40% x 1.687/5	=134 buah
----------------	-----------

Kebutuhan ruang mobil: 134 x 12,50m ²	=1.675m ²
--	----------------------

Jumlah	=1.809m²
---------------	----------------------------

Jadi luas area yang dibutuhkan untuk parkir pengunjung adalah:

=1.619m ² + 1.809m ²
--

=3.428m²

2) Area Parkir Pengelola

Parkir pengelola dimaksimalkan untuk semua pelaku kegiatan pengelola menggunakan kendaraan dengan perbandingan pengguna kendaraan mobil pribadi : motor : mobil operator/ maintenance.

Asumsi kebutuhan pengguna kendaraan yaitu :

1) Mobil Pribadi

Asumsi: 10 buah mobil, dengan luas standar ruang 12,50m²

Luas yang dibutuhkan 10 x 12,50m ²	=125,00m ²
---	-----------------------

Sirkulasi 60%	=75,00m ²
---------------	----------------------

Jumlah	=200m²
---------------	--------------------------

2) Motor

Asumsi: 30 buah motor, dengan standar ruang 2,00m²

Luas yang dibutuhkan 30 x 2,00m ²	=60,00m ²
--	----------------------

Sirkulasi 60%	=36,00m ²
---------------	----------------------

Jumlah	=96m²
---------------	-------------------------

3) Truk Sampah

Asumsi: 1 buah mobil truk, dengan luas standar 25,00m²

Luas yang dibutuhkan =25,00m²

Sirkulasi 60% =15,00m²

Jumlah =40m²

Jadi luas Area yang dibutuhkan parkir untuk pengelola adalah

=200m² + 96m² + 40m²

=336m²

4. Rekapitulasi Besaran Ruang

Table 33. Rekapitulasi Besaran Ruang

Jenis Ruang	Luas
a) Kelompok Kegiatan Utama	
1. Penginapa (<i>cottage</i>)	804,7m ²
2. Unit fasilitas permainan	973 m ²
3. Kolam Renang	721 m ²
Jumlah	2.498,7m²
b) Kelompok kegiatan Administrasi	
Jumlah	388,7m²
c) Kelompok Kegiatan service dan pengunjung	
Jumlah	3.165 m²
Total	6.052,4 m²
d) Area Parkir	
1. Area Parkir Pengunjung	3.428m ²
2. Area Parkir Pengelola	336m ²
Jumlah	3.764m²
Total	9.816,4m²

Sumber: Analisis Penulis, 2021

Jadi luas lahan yang terbangun yang dibutuhkan untuk perencanaan objek wisata ini adalah:

=9.816,4 m²

Syarat pembangunan menurut rencana tata ruang wilayah Kabupaten Paser

yaitu KDB 40%,KDH 20%, jika luas lahan yang tersedia 2,3 Ha

Persentase luas lahan terbangun (KDB):

$$4.388,76\text{m}^2/23.000\text{m}^2 \times 100\% = 19,08\% \text{ (memenuhi persyaratan)}$$

$$\text{Luas lahan tidak terbangun: } 100\% - 19,08\% = 80,91\%$$

$$23.000 \text{ m}^2 - 4.388,76 = 18.611,24\text{m}^2$$

$$\text{Koefisien dasar hijau } 20\% \times 23.000 \text{ m}^2 = \mathbf{4.600\text{m}^2}$$

5. Bentuk dan Tampilan Bangunan

Penampilan bangunan yang akan ditampilkan pada bangunan resort ini mengacu pada arsitektur kontemporer dengan mengacu pada karakteristik dengan bukaan yang banyak serta garis-garis lengkung dan banetuk bangunan masa kini. Penggunaan konsep ini bertujuan memberikan kesan kontemporer pada bangunan.

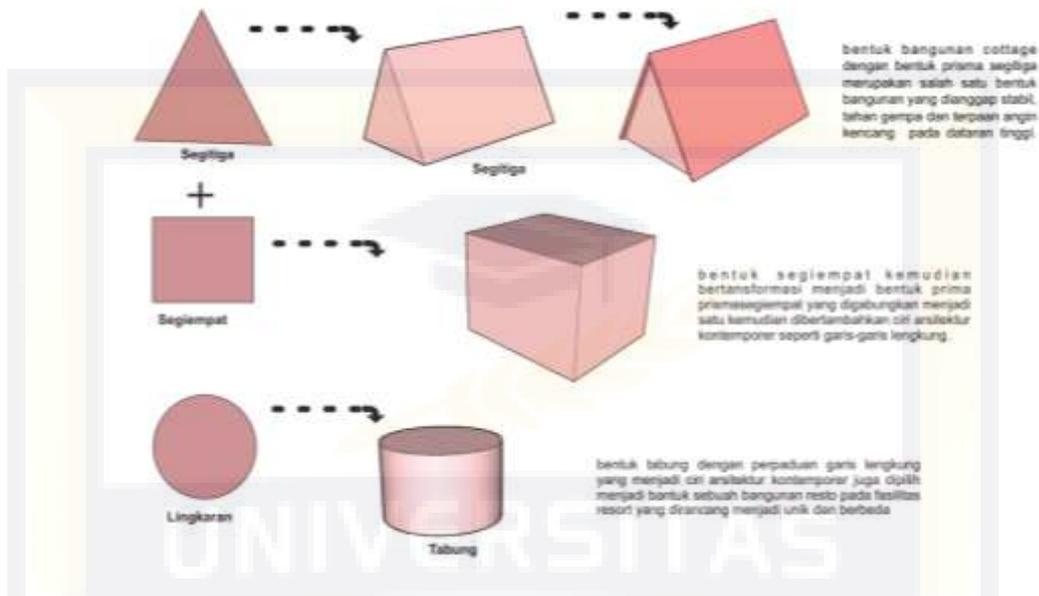
Bentuk penampilan bangunan mengarah pada konsep santai dengan mengacu pada bentuk-bentuk dasar dan garis-garis melengkung, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa bangun yang formal yang disesuaikan dengan fungsinya dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Menampilkan kesan yang rekretif dan tidak monoton yang salah satu menjadi ciri konsep kontemporer
- b. Memperhatikan keselarasan,kesimbangan dan keharmonisan dengan kondisi lingkungan pegunungan di sekitarnya

Karakter unsur alam tetap menjadi inspirasi pada penggalian ide perancangan bangunan seperti panorama alam,karakter tapak dengan memperhatikan kebutuhan wisatawan dan keinginan wisatawan.Perpaduan bentuk bangunan dengan konsep kontemporer dan suasana alami yang diterapkan kedalam bangunan *cottage* dan bangunan-bangunan penunjang lainnya.

6. Acuan Dengan Penerapan Arsitektur Kontemporer

a. Tampilan Bangunan

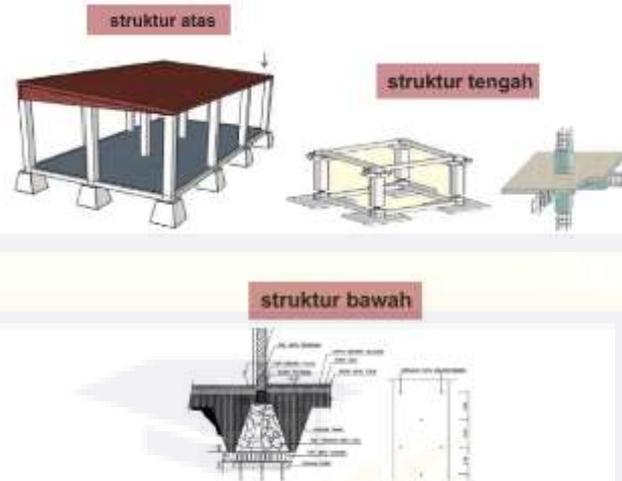


Gambar.5.12. bentuk bangunan segitiga,segiempat dan lingkaran
Sumber: analisis penulis,2021

bentuk tampilan bangunan mengambil dari bentuk-bentuk dasar seperti segitiga, segiempat dan lingkaran pada perancangan resort dikawasan wisata gunung Embun dengan pertimbangan konsep hunian kontemporer menggunakan garis-garis melengkung, open pla(banyak bukaan), dan penggunaan warna-warna yang netral dengan sedikit warna kontras.

b. Struktur

Untuk membangun sebuah bangunan dimulai dengan membuat pondasi yang kokoh. Pondasi batu kali menerus harus berada di atas tanah yang stabil dan digali hingga mencapai tanah keras. Jika tanahnya lembek, harus dikeraskan dan distabilkan terlebih dahulu. Setiap siku juga harus tepat membentuk sudut 90 derajat.



Gambar. 5.13. struktur atas, struktur tengah dan struktur bawah
 Sumber: analisis penulis, 2021

Pondasi harus menyatu dengan kolom dan di atas pondasi harus ada *sloof* yang mengikat erat kolom-kolom tersebut.

c. Tata Ruang

1) Tata Ruang Luar

Keterangan:	
---	taman belakang
---	taman depan cottage
---	parkiran
---	taman depan cottage
■	cottage
□	bangunan penunjang

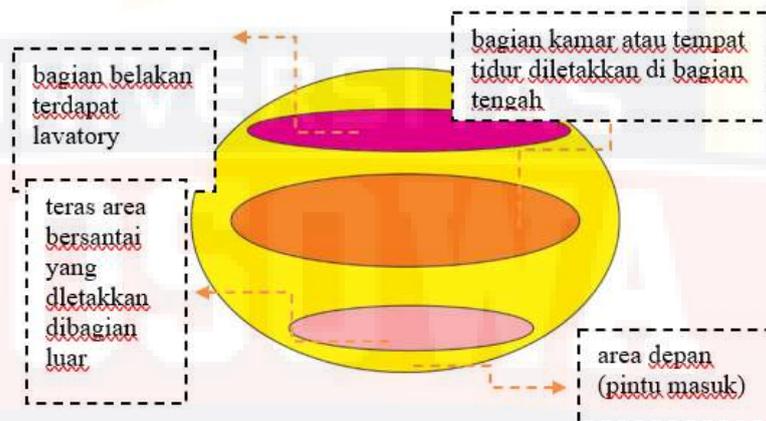


Gambar.5.14. Tata Ruang luar
 Sumber: Analisis Penulis, 2021

Tata ruang luar bangunan pada site merupakan perletakan bangunan sesuai dengan zona publik seperti parkir hingga ke zona privat yaitu kamar resort. Untuk menyesuaikan tingkat kebutuhan pengunjung. dan penggunaan material luar tata ruang luar

2) Tata Ruang Dalam

Penataan bangunan bagian dalam bangunan sangat dibutuhkan untuk mempermudah aktifitas pengunjung resort



Gambar.5.15. Tata Ruang Dalam
Sumber: Analisis Penulis,2021

d. Material

Semua komponen bangunan harus menyatu dengan sempurna. Atap dan dinding menggunakan material kontemporer. Saat diguncang gempa, momentum bahan-bahan tidak begitu besar. Benda-benda berat berayun dengan kencang saat diguncang gempa, berisiko tinggi untuk jatuh atau roboh.



Gambar.5.16. material ekterior
 Sumber: Analisis Penulis,2021



Gambar.5.17. material interior
 Sumber: Analisis Penulis,2021

7. Sistem Pengkondisian Bangunan

a. Sistem Pencahayaan



Gambar.5.18. Sistem Pencahayaan
Sumber:sites.google.com,2021

1) Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami adalah salah satu sistem pencahayaan dalam suatu bangunan dengan memaksimalkan cahaya matahari dengan beberapa faktor pertimbangan seperti letak dan luas bukaan, Tinggi plafon, dan penggunaan warna.

2) Sistem Buatan

Pencahayaan buatan lainnya adalah sistem pencahayaan buatan, yaitu sistem pencahayaan yang memanfaatkan cahaya buatan sebagai sumber pencahayaannya.

Lampu yang digunakan dalam perancangan resort adalah lampu *Downlight (LED)*, *Decoration lamp*, *general light (lampu TL)*.



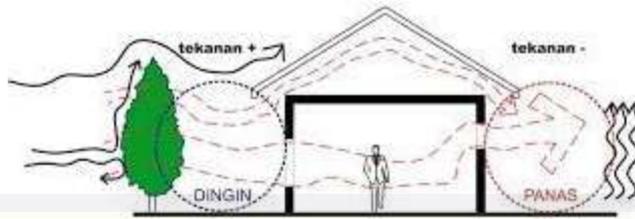
Gambar.5.19. lampu yang dipakai pada resort
Sumber: wordpress.com,2021

b. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan terbagi menjadi 2 yaitu penghawaan alami dan buatan:

1) Sistem penghawaan alami

Sistem penghawaan alami tidak konstan dan sangat tergantung pada penempatan ventilasi dan jendela, pengendalian aliran udara dapat dicapai yaitu menggunakan sistem ventilasi siang, menggunakan jalusi, dan menggunakan udara penghalang diluar bangunan untuk mengendalikan lkecepatan angin.

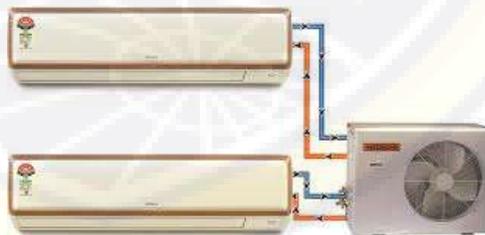


Gambar.5.20.sistem ventilasi silang
Sumber: Analisis penghawaan alami,2021

Sistem penghawaan ruangan ini ideal dan caranya adalah dengan membuat dua bukaan berupa jendela atau pintu yang letaknya saling berhadapan di dalam satu ruangan. Ventilasi ini bekerja dengan memanfaatkan perbedaan zona bertekanan tinggi dan rendah yang tercipta oleh udara. Perbedaan tekanan pada kedua sisi bangunan akan menarik udara segar memasuki bangunan dari satu sisi dan mendorong udara pengap keluar ruangan dari sisi lain.

2) Sistem penghawaan Buatan

Pada ruangan yang tidak memiliki kemungkinan untuk menggunakan ventilasi secara optimal, maka pengaturan suhu dan kelembapan dapat dilakukan dengan menggunakan alat penghawaan yaitu,exhaust fan,fan/kipas angin,AC dan lain-lain.



Gambar.5.21. AC

Sumber: idmtimes.com,2021

8. Sistem Utilitas dan Perlengkapan Bangunan

c. Sistem Jaringan Air Bersih

sistem air bersih yang digunakan pada perancangan resort berasal dari perusahaan air Minum (PAM), jika sumber air cadangan PAM bermasalah dapat mengambil air bersih dari sumur bor.



Gambar 5.22. Skema Sistem Jaringan Air Bersih
Sumber: Analisis Penulis, 2021

d. Sistem Pembuangan Air Kotor

sistem pembuangan air kotor yang akan diterapkan pada bangunan yaitu:

- 1) Air kotor dan limbah cair toilet dialirkan ke penyaringan kemudian jika sudah aman dari zat kimia lalu ke roil kota
- 2) air hujan dialirkan melalui saluran drainase yang kemudian dialirkan menuju tempat yang telah disediakan pemerintah roil kota.
- 3) kotoran padat atau limbah toilet dialiri melalui saluran tertutup ke septictanck, lalu ke bak peresapan.



Gambar.5.23. Bagan sistem air kotor
 Sumber: Analisis Penulis,2021

e. Sistem Pembuangan Sampah

Setiap Unit atau lokasi diberikan tempat sampah masing-masing , di area cottage yang bertanggungjawab atas kebersihan cottage yaitu house keeping, sedangkan pada areal lain yang bertanggungjawab yaitu petugas kebersihan resort. Area yang akan dibersihkan sangat luas sehingga dibutuhkan tempat pembuangan sampah sementara sebelum di bawa ke tempat pembuangan akhir.



Gambar.5.24. Bagan sistem pembuangan sampah
 Sumber: Analisis Penulis,2021

f. Jaringan Listrik

Sumber utama tenaga listrik pada bangunan/objek yang direncanakan bersal dari jaringan PLN dan tenaga cadangan yang berasal dari generator.



Gambar. 5.25.Bagan Jaringan Listrik
 sumber:Analisis Penulis,2021

g. Sistem Komunikasi

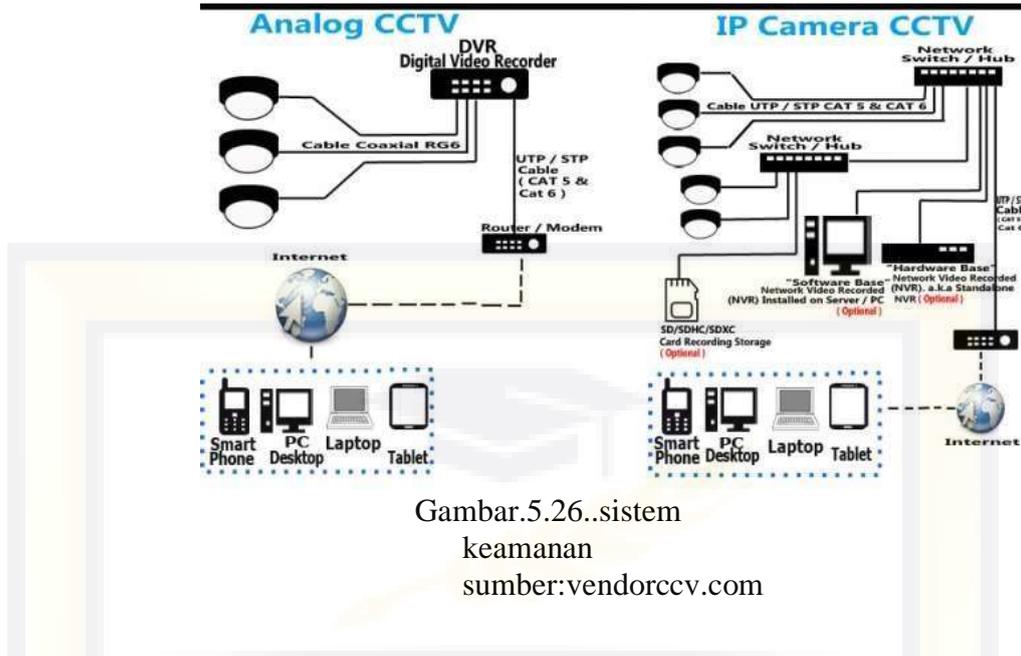
Sistem telekomunikasi dan internet pada bangunan resort hotel untuk memudahkan komunikasi menggunakan telepon mengatasi jarak yang cukup jauh. Pengeras suara digunakan untuk media komunikasi didalam bangunan untuk informasi kepada pengguna bangunan resort. Sistem komunikasi pada bangunan resort diterapkan pada penggunaan :

- 1) Telepon untuk keluar area bangunan dan internal bangunan
- 2) WiFi dan LAN sebagai jaringan komunikasi komputer melalui

h. Sistem keamanan

sistem keamanan pada bangunan resort untuk memberikan keamanan terhadap pengguna bangunan yang membutuhkan keamanan ekstra. Juga untuk mengurangi dampak kehilangan terhadap benda-benda atau alat.

Sistem keamanan pada resort hotel menggunakan Closed Circuit Television (CCTV) merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor di suatu ruang atau tempat tertentu. Hal tersebut memiliki tujuan untuk memantau situasi dan kondisi suatu tempat.



Gambar.5.26..sistem keamanan
sumber:vendorccv.com

adapun untuk pennanggulangan kebakaran dapat menggunakan *sprinkler, hydrant box, Fire Extingguisher da hydranr pillar* yang diletakkan disetiap sudut ruangan tiap unit.



Gambar.5.27.alat protekri kebakaran
Sumber: Google image,2021



BAB VI

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan Non Arsitektur

Kesimpulan non arsitektur yang dapat di ambil dari tujuan fasilitas dan kebutuhan ruang yang akan menjadi acuan dasar dalam proses desain yang bertujuan mewedahi kebutuhan pengunjung di kawasan wisata gunung embun Kabupaten Paser.

1. Lokasi tapak berada di Jalan Trans AAMU, Desa Luan ,Kecamatan Muara Samu,Kabupaten Paser dengan luas tapak yaitu 24.894m^2 (2,49 Ha).
2. Resort yang di pilih berdasarkan tingkatatanya yaitu bintang 3.
3. Pola parkir yang diterapkan yaitu pola parkir pulau membentuk sudut 30° , 45° , 60°
4. Dalam Perancangan ini tidak lepas dari Rencana Tata ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Paser seperti keofisien dasar bangunan (KDB) 40%, garis Sempadan bangunan (GSB) $\frac{1}{2}+1$ lebar jalan raya, koefisien dasar hijau (KDH) 20%.
5. Kebutuhan ruang yang memadai kegiatan tiap kelompok pengguna yaitu:
 - a. Publik, merupakan fasilitas yang dapat dilihat dan dinikmati untuk semua orang yang datang ke resort di kawasan Gunung Embun.
 - b. Privat, merupakan fasilitas resort bersifat sangat pribadi dan hanya dapat dipergunakan oleh orang yang menginap di resort tersebut.
 - c. Service, merupakan fasilitas resort merupakan pendukung dari seluruh fasilitas yang ada di resort,biasa hanya diakses oleh karyawan resort.

B. Kesimpulan Arsitektural

Kesimpulan arsitektur yang dapat diambil yaitu penerapan konsep arsitektur kontemporer yang dijadikan acuan kemudian akan diaplikasikan pada perancangan resort di kawasan wisata Gunung Embun kabupaten Paser seperti:

1. Tampilan Bangunan

Pertimbangan konsep hunian kontemporer menggunakan garis-garis melengkung, open plan (banyak bukaan), dan penggunaan warna-warna yang netral dengan sedikit warna kontras.

2. Struktur

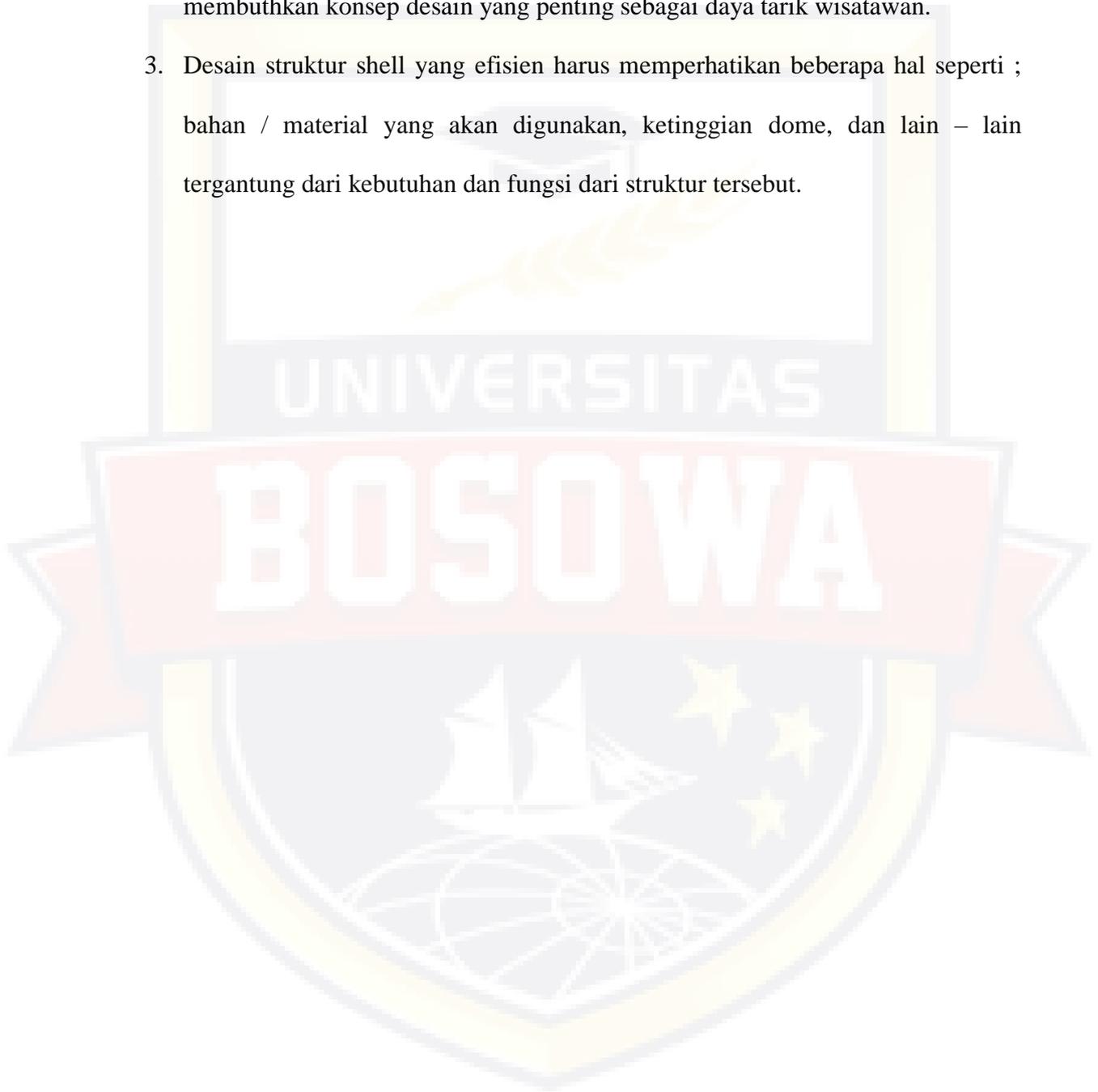
Menggunakan pondasi batu kali menerus berada di atas tanah, pondasi harus menyatu dengan kolom dan di atas pondasi harus ada sloof yang mengikat erat.

3. Material

Material yang digunakan pada perancangan resort ini yaitu material yang mendukung untuk struktur seperti batu bata dan beton saja. Penambahan kayu dapat ditambahkan dengan kusen kayu pada bukaan membuat kesan semakin.

C. Saran

1. Menambah Pemasukan PAD Kabupaten Paser
2. Untuk keperluan desain, sebaiknya menggunakan analisa arsitektur, karena membuthkan konsep desain yang penting sebagai daya tarik wisatawan.
3. Desain struktur shell yang efisien harus memperhatikan beberapa hal seperti ; bahan / material yang akan digunakan, ketinggian dome, dan lain – lain tergantung dari kebutuhan dan fungsi dari struktur tersebut.



Daftar Pustaka

Ambarwati, Fifi, Agung Kumoro W, dan Leny Pramesti. *Hotel Resort dengan Pendekatan Arsitektur Ekologis di Batu Malang*. Surakarta: UNS.

Anggraini, Nurnaningsih. 2015. *Hotel Resort di Loka Kab. Bantaeng*. Makassar: UNHAS.

Ardittra. 2019. *Resort di Gili Air Lombok NTB*. Universitas Hasanuddin.

Bauentwurflehre/Penerjemah: Dr. Ing. Sunarto Tjahjadi). Jakarta: Erlangga.

Herdiansyah. 2015. *Hotel Resort di kawasan pengunungan puncak*. Bandung.

Neufert, Ernst. *Data Arsitek Edisi II Jilid 2*. (Judul asli: *Architects Second Edition*/Penerjemah: Ir. Sjamsu Amril). Jakarta: Erlangga.

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Edisi 33 Jilid I*.

Sisnanto, Dedy. 2012. *Perencanaan Resort Hotel di Kawasan Pantai Widuri Pemalang*. Surakarta: UMS.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Indonesia. Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1.

Yoeti, Oka A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung.

Zulfasani, Nur Ahmad. 2015. *Resort Hotel di Kawasan Wisata Pantai Indrayanti*. Semarang: Undip

2017. *Desain konstruksi*. <https://www.ikons.id/desain-konstruksi-rumah-yang-tahan-gempa/>. Diakses 2021.

2017. *dome villa*. <https://www.agoda.com/mentigi-bay-dome-villa-lombok/hotel/lombok-id.html?cid=1844104>. diakses juli 2021.

2019. *gaya kontemporer*. <https://www.bramblefurniture.com/journal/7-karakter-gaya-kontemporer-untuk-hunian-modern/>. Diakses April 2021.

2019. *Objek Wisata*. <https://paserkab.go.id/assets/file/wisata.pdf>. Diakses Juli 2021.

2019.pariwisata.<https://www.kajianpustaka.com/2019/12/pariwisata-pengertian-unsur-bentuk-dan-jenis-wisata.html>.Diakses April 2021.

2020.Kabupaten Paser Dalam Angka 2020. <https://paserkab.bps.go.id/>. Diakses 2021.

2021.balai pelestarian cagar budaya. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbkalim/gua-tengkorak/>. diakses juni 2021.





GAMBAR PERANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN
KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR
KONTEMPORER



BESSE WAYULIA PUTRI
4517043023

UJIAN SARJANA
PERIODE XLVIII

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA



KONSEP PROSES PERANCANGAN

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT -----> ANALISA -----> OUTPUT

LATAR BELAKANG

Seiring dengan pertumbuhan wisatawan yang datang ke Kawasan wisata Gunung Boga (Gunung Embun) maka dalam berbagai aktifitas perdagangan atau pariwisata, fasilitas penginapan sangat diperlukan dari. Wisatawan yang datang pun tidak hanya dari Paser dan Kalimantan namun hingga luar daerah, perancangan resort ini didasarkan pada arsitektur Kontemporer, gaya Kontemporer merupakan perkembangan dari Arsitektur Modern namun arsitektur kontemporer menampilkan gaya yang lebih baru untuk menandai sebuah desain yang lebih maju, variatif, Reksibel dan inovatif, baik secara bentuk maupun ampilan, jenis material, pengolahan material, maupun teknologi yang dipakai.

TUJUAN

Menyusun suatu acuan perancangan sebagai landasan untuk merancang Resort dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer di Kawasan wisata Gunung Embun.

FUNGSI

Menyusun skema analisis untuk mendapatkan kriteria-kriteria perancangan resort untuk kebutuhan pariwisata yang menunjang fasilitas dalam dunia kepariwisataan di Kawasan Wisata Gunung Embun.

KONSEP MAKRO

1. Pemilihan Site
2. Data Site dan Pencapaian
3. Analisis Site

KONSEP MIKRO

1. Program Ruang	1. Besaran Ruang
2. Bentuk, Tampilan Bangunan dan Tata Massa	1. Konsep Bentuk, Tampilan Bangunan dan Tata Massa
3. Sistem Struktur	1. Struktur Atas 2. Struktur Tengah 3. Struktur Bawah
4. Tata Ruang	1. Tata Ruang Luar 2. Tata Ruang Dalam
5. Penzoningan	1. Zoning 2. Tata Massa
6. Sistem Pengkondisian Bangunan	1. Sistem Pencapaian 2. Sistem Penghawaan
7. Sistem Utilitas dan Perengkapan Bangunan	1. Utilitas Air Bersih 2. Utilitas Air Kotor 3. Sistem Pembuangan Sampah 4. Sistem Keamanan dan Pengawasan 5. Sistem Extinguisher 6. Sistem Hydrant Pillar

DESAIN

1. Situasi Site Plan
2. Site Plan
3. Denah
4. Tampak
5. Polongan
6. Detail
7. Perspektif 3D
 - a. Eksterior
 - b. Interior
8. Animasi
9. Banner

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XI/VI SEMESTER GAJAH 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING L. M. AWALUDIN HARDY ST. MT Z. SAHRIANI LATIF ST. MT	NAMA/STAMBUK Besse Wayulia Putri 45157045 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	KETERANGAN 
					PROSES PERANCANGAN KONSEP	NON SKALA	1	73	

KONSEP MAKRO PEMILIHAN SITE

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT -----> ANALISA -----> OUTPUT

TUJUAN

Untuk mendapatkan site yang sesuai dengan kontennan rencana tata ruang dista lain juga agar mendapatkan lokasi yang strategis untuk resort dengan view yang bagus.

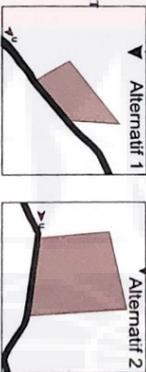
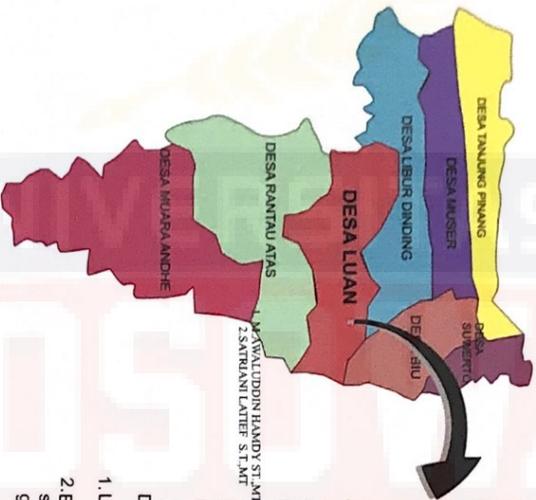
DASAR PERTIMBANGAN

1. Status lahan di kawasan Wisata Gunung Embun
2. Adanya objek wisata yang mendukung dan tengah ramahakunjungi oleh wisatawan
3. Tersedia sarana dan prasarana yang mendukung seperti air bersih, listrik, telepon dan saluran drainase

KRITERIA

1. Status lahan di kawasan Wisata Gunung Embun dengan menyesuaikan dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Paser pertunjukan untuk daerah wisata.
2. Ketersediaan lahan kosong yang cukup luas
3. Kondisi lingkungan yang baik serta dekat dengan jalan utama sehingga mudah dijangkau
4. Memiliki view gunung dan kebun di sekitarnya

PETA LOKASI KEC. MUARA SAMU



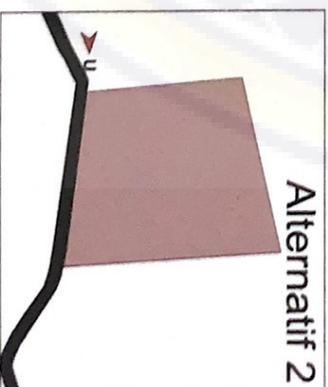
Deskripsi Alternatif 1

Deskripsi Alternatif 2

- | | |
|--|--|
| 1. Luas lahan 12.420m ² | 1. Luas lahan 23.000 m ² |
| 2. Berada di sebelah selatan objek wisata gunung embun | 2. Berada di sebelah utara objek wisata gunung embun |
| 3. kondisi lahan sedikit berundak-undak | 3. Kondisi lahan berada pada posisi datar |
| 4. View puncak Sampi terlihat namun tidak maksimal | 4. Vew Puncak sampi dapat dilihat secara maksimal |

Kecamatan Muara Samu merupakan wilayah di Kabupaten Paser dengan sebagian dataran tinggi Dengan luas 855,25 km²

Alternatif 2



SITE TERPILIH

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XLVII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING L. KARULITIRO HANDY ST.MT ZSARANI LATIF ST.MT		NAMA/STAMBUK Besse Wapula Puri 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR PEMILIHAN SITE KONSEP MAKRO	SKALA NON SKALA	NO. LBR 2	JML. LBR 73	KETERANGAN 

KONSEP MAKKRO DATA TAPAK DAN PENCAPAIAN

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

DATA LOKASI

Lokasi Site berada di JALAN TRANS AAMU, Desa Luan, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Data Tapak :
Luas 24.894m² / 2,4Hektar

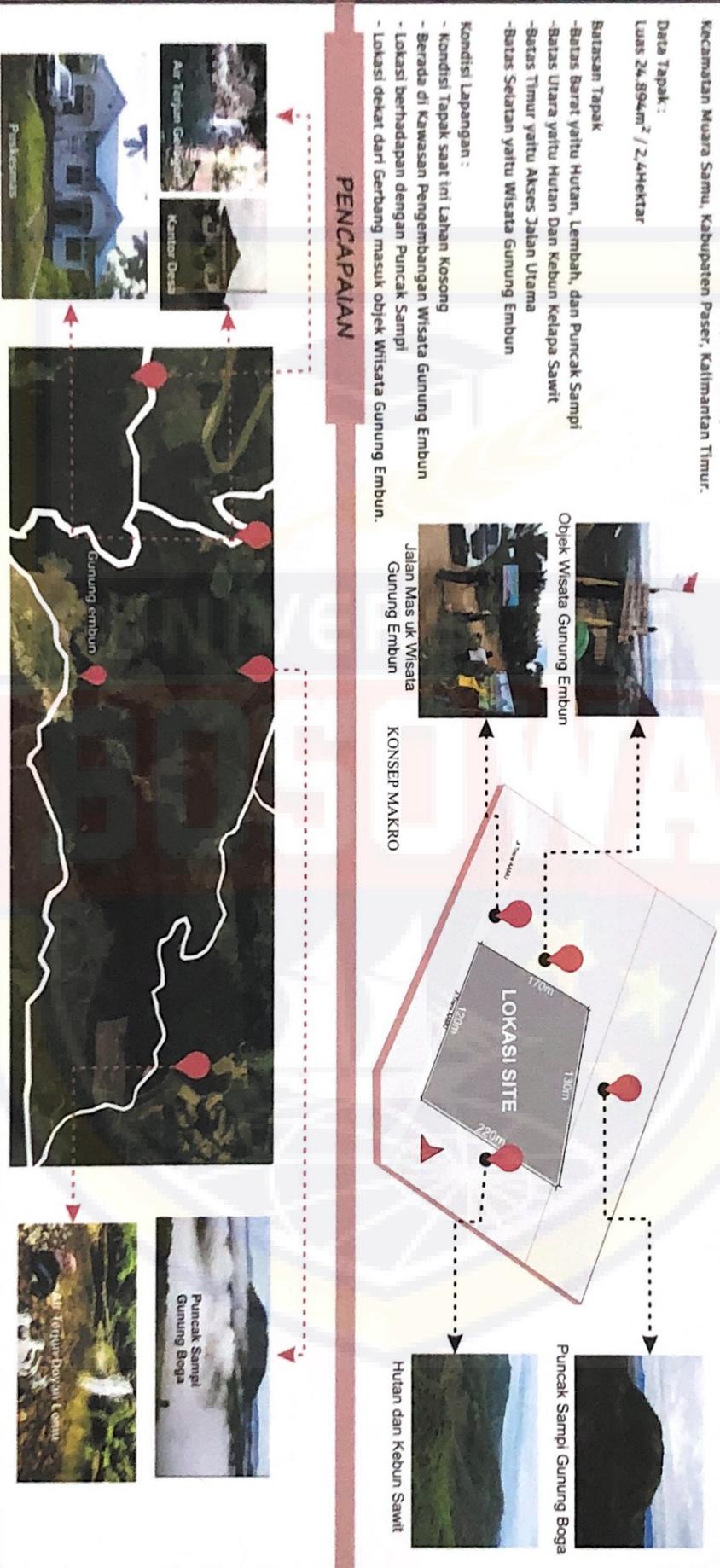
Batasan Tapak

- Batas Barat yaitu Hutan, Lembah, dan Puncak Sampi
- Batas Utara yaitu Hutan Dan Kebun Kelapa Sawit
- Batas Timur yaitu Akses Jalan Utama
- Batas Selatan yaitu Wisata Gunung Embun

Kondisi Lapangan :

- Kondisi Tapak saat ini Lahan Kosong
- Berada di Kawasan Pengembangan Wisata Gunung Embun
- Lokasi berhadapan dengan Puncak Sampi
- Lokasi dekat dari Gerbang masuk objek Wisata Gunung Embun.

PENCAPAIAN



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XVII SEMESTER GASULU 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING		NAMA STAMBUK		PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER		NAMA GAMBAR		SKALA	NO. LBR	JML LBR	KETERANGAN 
		1. MARWALITON HARJO ST. MT 2. SARDIANI LATIF S.T. MT	Bease Wayulia Purni 45157043 023	DATA TAPAK DAN PENCAPAIAN		NON SKALA	3	73					

KONSEP MAKKRO ANALISIS SITE

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT

TUJUAN

Untuk pengolahan site perlu dianalisis agar dapat diketahui potensi - potensi yang ada disekitar tapak, agar potensi tersebut dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menerapkan konsep pada bangunan nantinya.

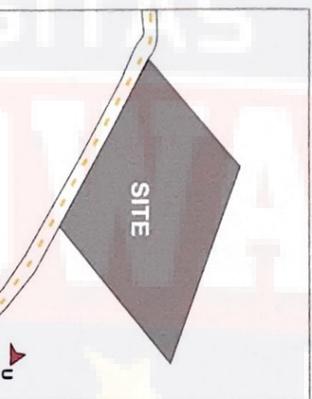
DASAR PERTIMBANGAN

- Analisis Entrance
- Analisa Sirkulasi
- Analisa Orientasi
- Analisa View
- Analisa Kebisingan

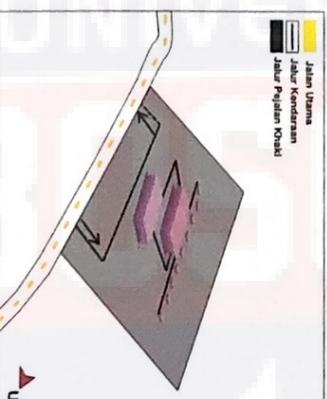


IDE/GAGASAN $\leftarrow \dots \dots \dots \rightarrow$ EKSISTING

ENTRANCE & SIRKULASI



Jalan Tran AAMU dapat di akses dari jalan Poros Grogot-Kuaro. Jalan Tran AAMU, dengan lebar 6m, 2 jalur.



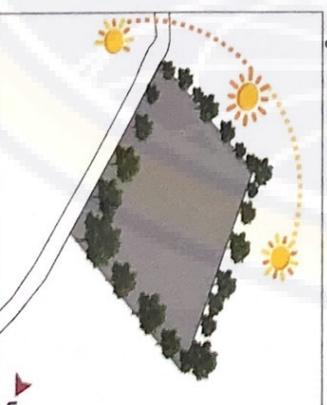
Pencapaian main entrance dan exit sejajar untuk menghindari timbulnya kemacetan, sirkulasi kendaraan terpisah dengan pedestrian, sirkulasi kendaraan hanya di arahkan pada area dropping lalu ke area parkir.

ANALISA

ORIENTASI MATAHARI & ANGIN



Unsur positif dari matahari adalah penerangan alami terutama di siang. Unsur negatif dari matahari adalah lenk yang menyilaukan yang berbahaya ini disebut dengan sinar UV



Orientasi matahari pada tapak tergolong maksimal menyinari bangunan, potensi angin dan matahari digunakan sebagai sumber energi, arah mata angin digunakan sebagai sumber penghawaan alami.

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	ULIAN SABLANA PERIODE XVII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING L. MARULIANSI HANOV ST,MT ESAMITIANI LATIF ST,MT		NAMA STAMBUK Besse Wanyula Purni 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER		NAMA GAMBAR ANALISIS SITE	SKALA NON SKALA	NO LBR 4	JML LBR 73	PETERANGAN 2021
		KONSEP MAKKRO									

KONSEP MAKRO ANALISIS SITE

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT

TUJUAN

Untuk pengolahan site perlu dianalisis agar dapat diketahui potensi - potensi yang ada disekitar tapak, agar potensi tersebut dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam menerapkan konsep pada bangunan nantinya.

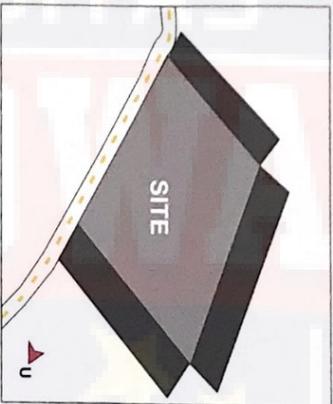
DASAR PERTIMBANGAN

- Analisis Entrance
- Analisis Sirkulasi
- Analisis Orientasi
- Analisis View
- Analisis Kebisingan

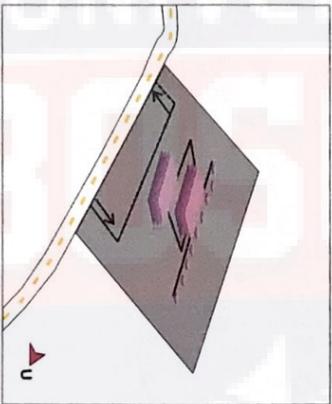


IDE/GAGASAN $\leftarrow \dots \dots \dots \rightarrow$ EKSISTING

VIEW



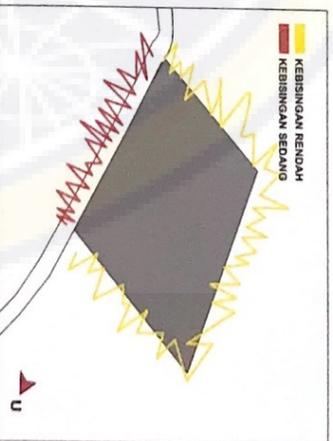
View yang terdapat pada lokasi tapak merupakan view jalan utama dan panorama alam. Potensi view pada area tapak yaitu arah utara, selatan dan barat..



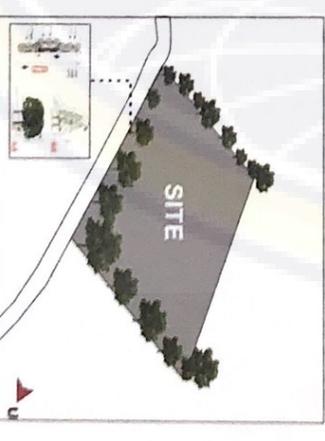
View kedalam tapak dengan perencanaan fasad yang dapat mencerminkan konsep arsitektur bangunan. View keluar tapak, membuat taman di depan bangunan agar pandangan tidak langsung yang dapat menjadi tempat rekreasi pengunjung.

ANALISA

KEBISINGAN



Sumber kebisingan sedang berada di sisi timur tapak yaitu jalan utama, sumber kebisingan rendah di sisi utara, selatan dan timur yaitu lahan kosong dan sanctuary kupu - kupu



Tingkat kebisingan yang ditimbulkan dari jalan raya dapat diredam salah satunya dengan menambah vegetasi pepohonan, bangunan museum harus

 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>CIHAN SARJANA PERAGABE KALYATI SENASTIER CANVILL 20212022</p>	DOSEN PEMBIMBING:		NAMA STAMBUK:		PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER		NAMA GAMBAR		SKALA	NOL LBR	JML LBR	KETERANGAN
		1. MARWALUDON HARADY ST, MT 2. SATRIANI LATIF ST, MT		Besse Wayulia Putri 45157043 023		ANALISIS SITE KONSEP MAKRO		NON SKALA	5	73	2024		

KONSEP MIKRO ANALISIS SITE

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer



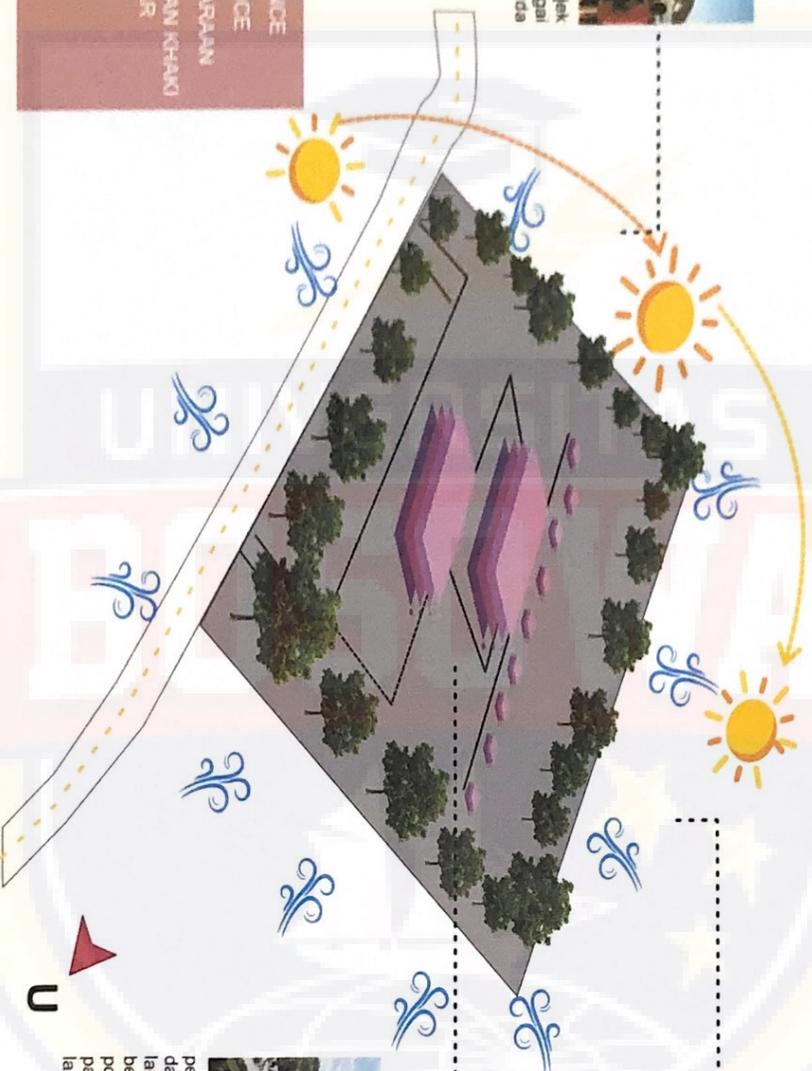
Sebelah selatan terdapat objek wisata gunung embun sebagai tempat wisata utama pada kawasan ini



Sebelah Timur dapat melihat view Puncak sampi Gunung Boga sebagai view utama pada kawasan objek wisata gunung embun dan sekitarnya

KETERAGAN

- MAIN ENTRANCE
- SIDE ENTRANCE
- JALUR KENDARAAN
- JALUR PEJALAN KHAKI DAN GOLF CAR
- ANGIN

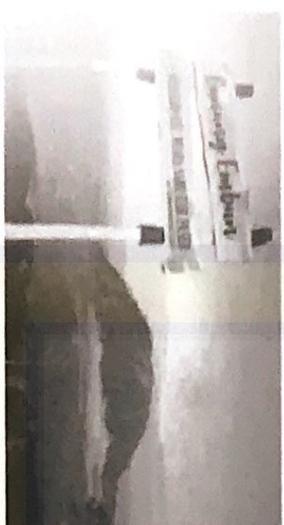
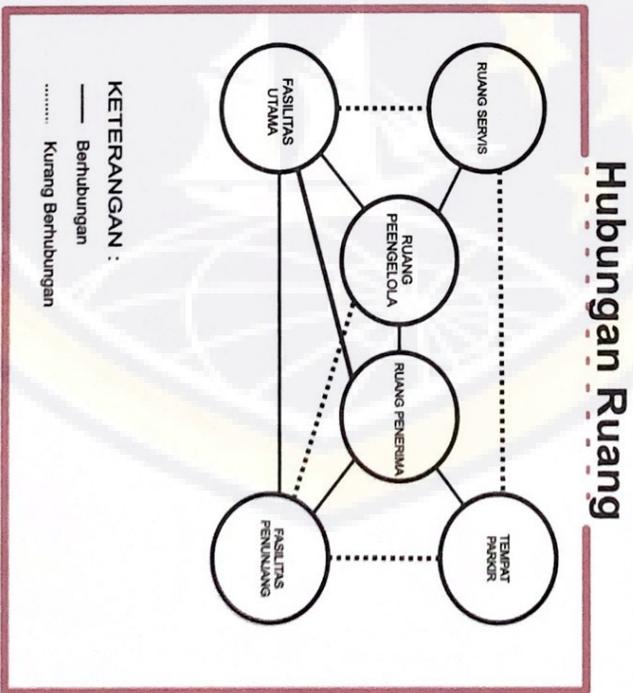
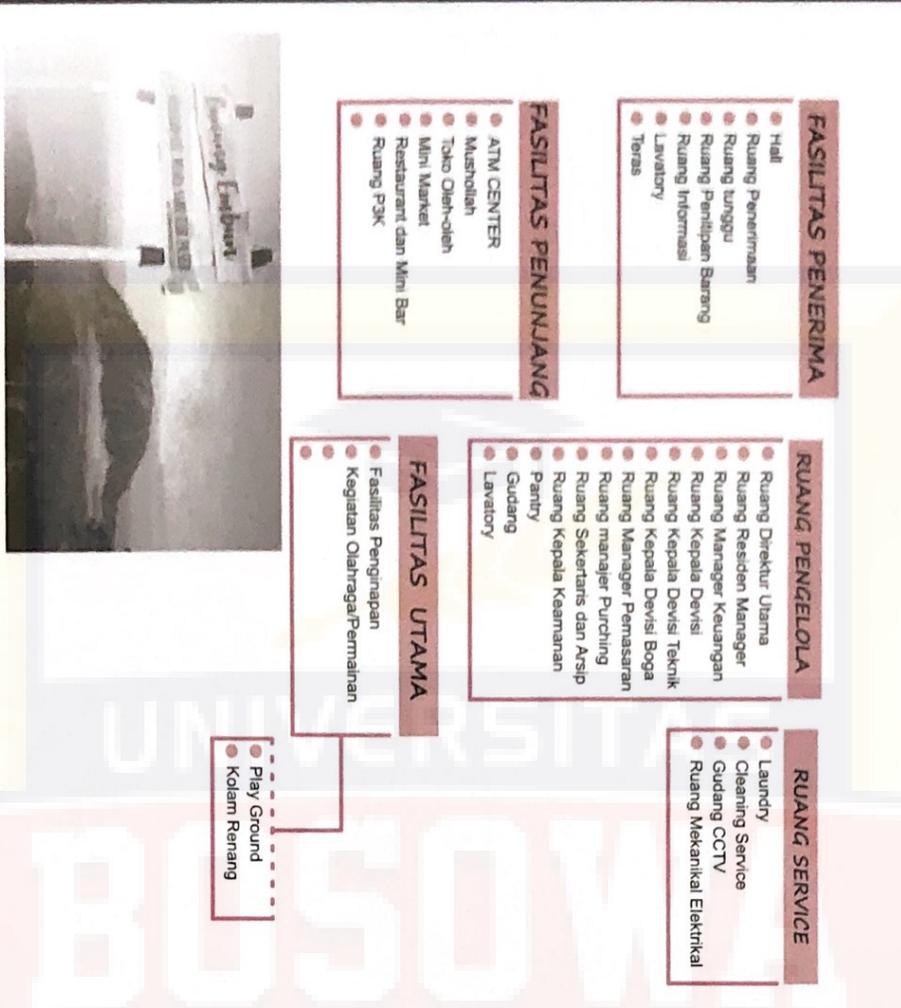


penataan area terbuka hijau di dalam site akan dibuat talatan lanskap dengan menggunakan beberapa jenis tanaman seperti pohon trembesi, pohon palaem, palaem raja dan tanaman bunga lainnya

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	ULAN SARLANA PERIODE XXVII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING L. M. ARWALINDO HARAHY ST. MT Z. SADRANG LALIB ST. MT	NAMA STAMBUK Besse Wayulia Putri 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR	SKALA	NOL LBR	JML LBR	KETERANGAN 
					ANALISIS SITE	NON SKALA	6	73	
					KONSEP MAKRO				

KONSEP MAKRO HUBUNGAN RUANG

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XXVII SEMESTER GASUL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING		NAMA/STAMBUK Bease Wayulis Puri 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR HUBUNGAN RUANG	SKALA NON SKALA	NO.LBR 7	JML LBR 73	KETERANGAN 
		1. MAWALUDIN HANDY ST.AT 2.SABRIAN/LATER ST.AT								

KONSEP MAKRO BESARAN RUANG

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Tipe Cottage	Jumlah Cottage	Luas Total
Tipe Standard	7 Cottage	152,6m ²
Tipe Deluxe	8 Cottage	238,4m ²
Tipe Executive	5 Cottage	224m ²



Jenis Ruang	Luas
a) Kelompok Kegiatan Utama 1. Penginapan 2. Resto VIP 3. Musola	615m ² 599,5m ² 216,9m ²
b) Kegiatan Administrasi Jumlah	377,6m ²
c) Kegiatan Service 1. Pengelola resto 2. Musola luar 3. supermarket 4. Pos Jaga	1136m ² 173m ² 1309,5m ² 43,6m ²
d) Area Parkir Jumlah	3.824m ²
TOTAL	6.984,6m ²

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	ULAN SABLAVA PERIODE XIV/II SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING		NAMA/STAMBUK Besse Wiyulita Putri 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR	SKALA	NOL.BR	JML.LBR	
		I.M.AKULLIDEN HADYOT ST.MT 23ABRIAN LATER S.T.MT	BESARAN RUANG NON SKALA			8	73			

KONSEP MIKRO BENTUK BANGUNAN

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT ----->>> ANALISA ----->>> OUTPUT

TUJUAN

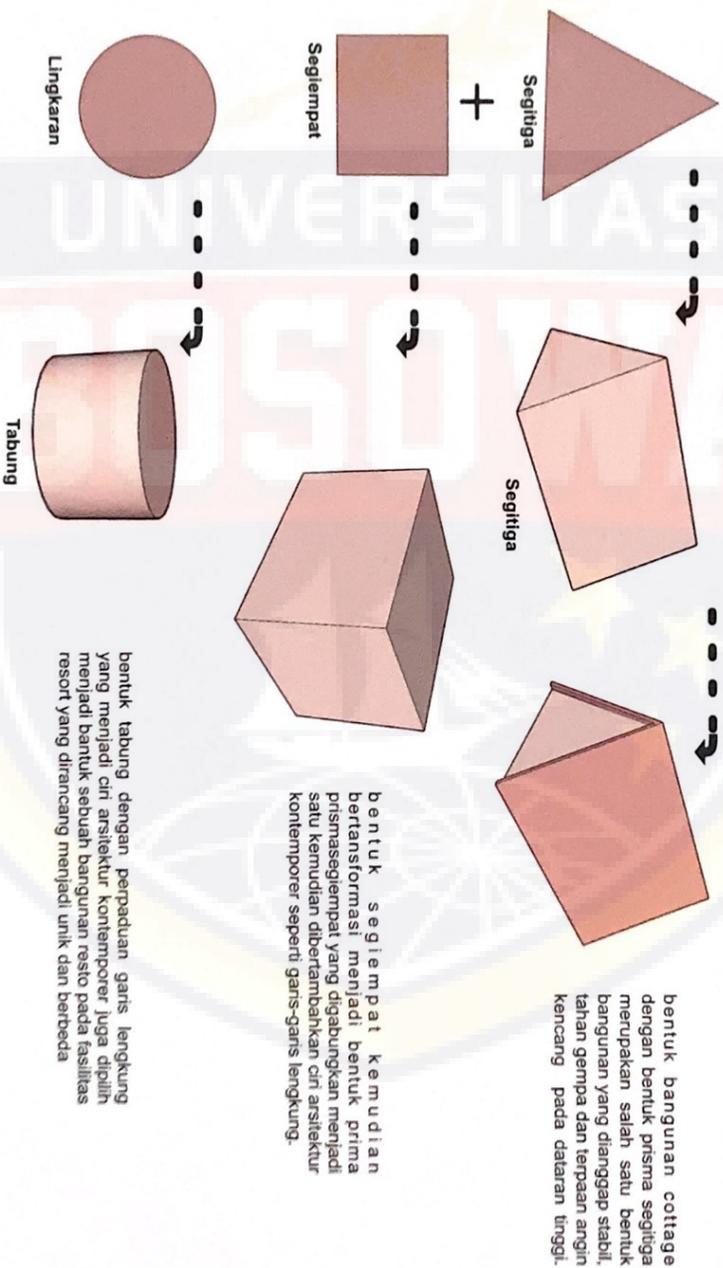
Untuk Mendapatkan bentuk bangunan yang sesuai dengan fungsi dan konsep bangunan dalam perancangan resort di kawasan wisata gunung embun dengan pendekatan arsitektur kontemporer

DASAR PERTIMBANGAN

Bentuk Tamplilan Bangunan menggunakan konsep-konsep/hurufan arsitektur kontemporer

KRITERIA

Bentuk dan tampilan bangunan menggunakan bentuk dengan garis melengkung dan banyak bukaan.



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	ULIAN SABUANA PERIODE XVII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. ARSALUDIN HARADY ST, MT 2. SAMUDIANI LATIF ST, MT		NAMA/STAMBUK Besse Wanyulia Putri 45157043 023		PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER		NAMA GAMBAR BENTUK BANGUNAN KONSEP MIKRO		SKALA NON SKALA	NO. LBR 9	JML. LBR 73	KETERANGAN 

KONSEP MIKRO SISTEM STRUKTUR

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT

ANALISA

OUTPUT

TUJUAN

Untuk menanggapi struktur yang akan digunakan pada perancangan resort di kawasan wisata gunung embun dengan pendekatan arsitektur kontemporer

DASAR PERTIMBANGAN

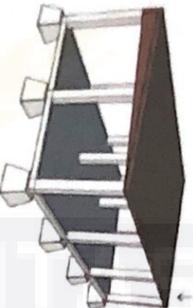
Struktur atas, struktur tengah dan struktur bawah

KRITERIA

Sistem struktur dapat yang digunakan dapat menanggapi beban sehingga bangunan tetap berdiri kokoh



struktur atas



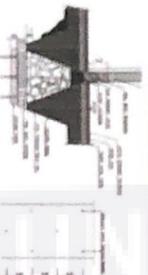
- kriteria:
 - kuat untuk bangunan cottage
 - mudah di temukan

struktur tengah



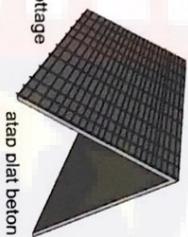
menggunakan kolom dan dinding beton pada umumnya

struktur bawah



menggunakan pondasi foot plate

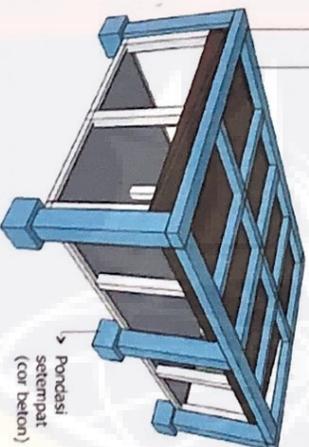
- Kriteria:
 - Kuat, cocok untuk bangunan deniang lebar
 - Biaya pemilihan tergolong hasil pondasi awet



atap plat beton

concreal plat beton

> Struktur tambahan beton
> Ring balk beton (cor)



> Pondasi setempat (cor beton)



pondasi dangkal

secara keseluruhan merupakan bagian dari sistem struktur yang digunakan pada perancangan resort di kawasan wisata gunung embun baik dari fasilitas cottage dan fasilitas-fasilitas lainnya

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	ELLAN SABLANA PERIBRE XIYU SEMESTER I GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING		NAMA STAMBUK		PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER		NAMA GAMBAR	SKALA	NOL LBR	JML LBR	KETERANGAN
		1. M. AWALUDIN HUADY ET AL LAKRANTANI LAMBE, ST. MT	Besow Woyudia Puan 45157043 023	SISTEM STRUKTUR	NON SKALA	10	73	2021				

KONSEP MIKRO TATA RUANG LUAR

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT -----> ANALISA -----> OUTPUT

TUJUAN

Untuk menampilkan penataan massa bangunan pemanfaatan ruang terbuka hijau yang akan digunakan pada perancangan resort di kawasan wisata gunung embun dengan pendekatan arsitektur kontemporer

DASAR PERTIMBANGAN

Sirkulasi, pedestrian, vegetasi, hard material dan soft material

KRITERIA

Penataan ruang luar dengan memaksimalkan pola sirkulasi yang aman dan nyaman serta bermanfaat bagi lingkungan yang memiliki kualitas material sesuai dengan fungsi dan estetika



POHON TREMBESI

Pohon trembesi berfungsi untuk mengurangi kebisingan, cahaya yang masuk ke dalam bangunan



POHON PALEM-PALEMAN

Pohon Palem berfungsi dapat menyerap polusi sehingga meningkatkan kualitas udara di sekitar bangunan



AKSES JALAN

-Dapat menyerap air saat hujan
-Dapat menyerap panas
-Sebagai estetika



AKSES JALAN PAVING

-menyerap air saat pemasangan estierior yang dapat menambah estetika



LAMPU JALAN

Lampu Taman sebagai unsur dekoratif dan penerangan estierior yang dapat menambah estetika



PARKIRAN



TEMPAT SAMPAH

tempat sampah basah dan keringdi tempatak pada bagian sisi ruang terbuka



RUMPUT GALAH MINI

-menyerap air
-tumbuh menyamping
-perawatan mudah



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SAJUDJANA PERIODE XI/VI SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. MARULITON HARJOY S.T.MT 2. SATRIANI LATIF S.T.MT	NAMA STAMBUK Besse Whyulia Purni 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR	SKALA	NOL LBR	JML LBR	KETERANGAN 
					TATA RUANG LUAR	NON SKALA	11	73	

KONSEP MIKRO TATA RUANG DALAM

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT -----> ANALISA -----> OUTPUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan pola sirkulasi pada dengan pola linear agar mudah mengakses ruangan dalam perancangan resort di kawasan wisata gunung embun dengan pendekatan arsitektur kontemporer

DASAR PERTIMBANGAN

Pola sirkulasi linear, pengaplikasian material, dan kenyamanan

KRITERIA

sesuai dengan konsep desain, pencapaian mudah, dan ekonomis dalam pengaplikasian



PENUTUP DINDING



dinding bata merah



dinding wood



dinding kaca

PENUTUP LANTAI



lantai kayu atau vinyl akan diaplikasikan pada ruang tidur pada cottage



lantai keramik ukuran 60x60cm akan diaplikasikan pada bangunan pengelola, masjid, supermarket, dan sebagian café and resto



Cottage:
Tipe Standard,
Tipe Deluxe,
Tipe Standard



Cottage:
Tipe Standard,
Tipe Deluxe,
Tipe Standard



Bangunan Penerima dan bangunan penunjang lainnya



cottage tipe standard, tipe deluxe, dan tipe executive

 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>ULAN SABLANA PERIODE XI/VI SEMESTER GAMBU 2021/2022</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>1. M. KARULLIHEN HANGY STAMT 2. SAHRANI LANTER STAMT</p>	<p>NAMA/STAMBUK</p> <p>Becca Wignulita Putri 45157043 023</p>	<p>PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER</p>		
				<p>NAMA GAMBAR</p> <p>TATA RUANG DALAM</p>	<p>SKALA</p> <p>NON SKALA</p>	<p>NO. LBR</p> <p>12</p>

KONSEP MIKRO ZONING

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT

ANALISA

OUTPUT

TUJUAN

Menentukan pendaerahan pada tapak sesuai dengan tuntutan fungsi, sirkulasi, dan organisasi ruang dalam perancangan resort di kawasan wisata gunung embun dengan pendekatan

DASAR PERTIMBANGAN

1. Agar tercipta suatu kemudahan dalam melakukan aktifitas yang saling berhubungan.
2. Terciptanya suatu kesatuan yang selaras dan harmonis antar massa bangunan dengan site.
3. Memudahkan pencapaian massa di dalam site.



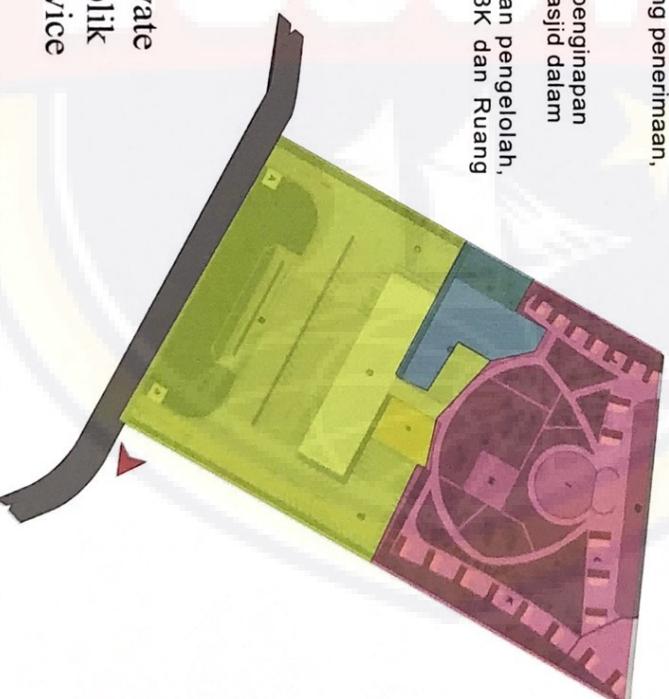
● Zona Publik adalah parkir, musala luar, minimarket, toko souvenir, gedung penerimaan, dan Resto luar

● Zona Private adalah bangunan penginapan (Cottage), Kolam renang, dan Masjid dalam

● Zona Service adalah bangunan pengelolaan, atm center, laundry, Ruang P3K dan Ruang keamanan.

Keterangan:

- Zona Private
- Zona Publik
- Zona Service



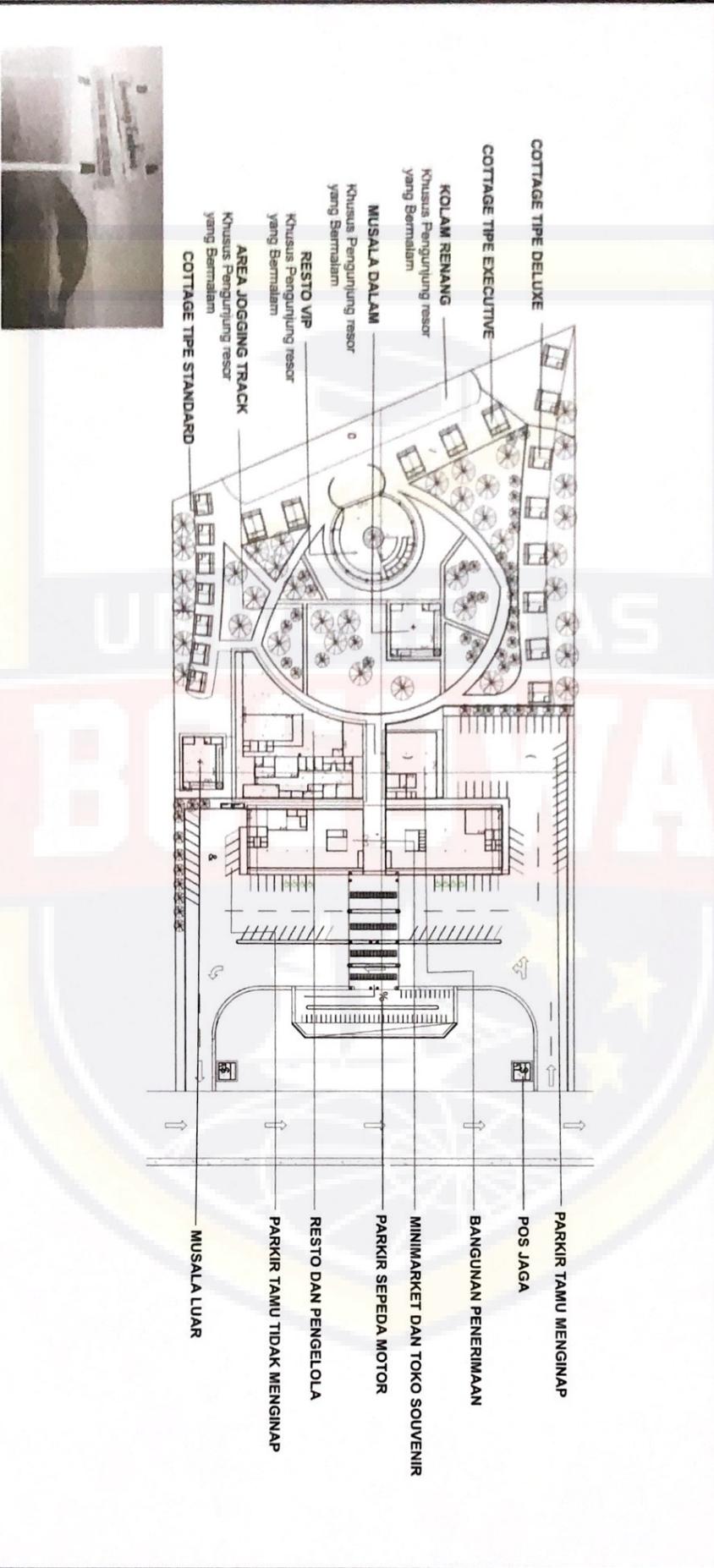
 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	ULIAN SABLANA PERIODE XV/II SEMESTER GAMJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. ARIWALIDYAN HANDRY ST,MT 2. ANRIWAN LANTER ST,MT	NAMA/STAMBUK Beese Wapulia Puri 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KETERANGAN 
					ZONING	NON SKALA	13	73	

KONSEP MIKRO

KONSEP MIKRO TATA MASSA

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

TATA MASSA



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	ULAN SARJANA PERIODE XIYII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING I M. ARSULIYEN HARADY ST,MT ISABRIANI LATER ST,MT	NAMA/STAMBUK Besse Wiyulita Putri 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR TATA MASSA	SKALA NON SKALA	NO. LBR 14	JML LBR 73	KETERANGAN 
					KONSEP MIKRO				

KONSEP MIKRO UTILITAS DAN PERLENGKAPAN

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan sistem utilitas pada bangunan baik itu air bersih, air kotor, sampah, listrik, sistem keamanan dan kebakaran dengan sesuai fungsi bangunan sehingga kebutuhan pengguna dapat

DASAR PERTIMBANGAN

utilitas air bersih, utilitas air kotor, sistem pembuangan sampah, jaringan listrik, dan sistem keamanan dan pengawasan

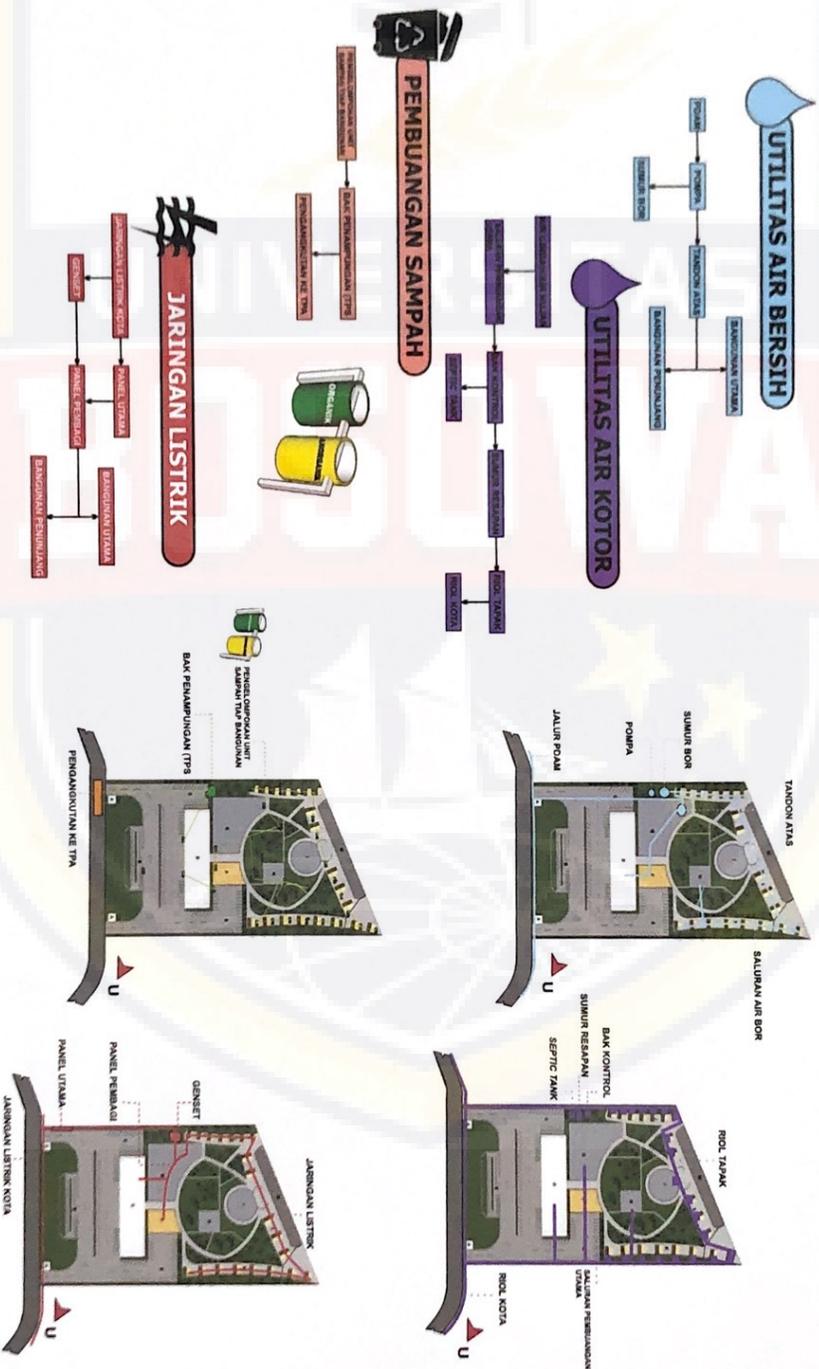
KRITERIA

utilitas air bersih, utilitas air kotor, sistem pembuangan sampah, jaringan listrik, dan sistem keamanan dan pengawasan



ANALISA

OUTPUT



 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA PERIODE XIYII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. ARVALIUDIN HARADY S.T.MT 2. SAFRIANI LATIF S.T.MT	NAMA/STAMBUK Besse Wayulla Putri 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	KETERANGAN 
					UTILITAS DAN PERLENGKAPAN KONSEP MIKRO	NON SKALA	15	73	

KONSEP MIKRO UTILITAS DAN PERLENGKAPAN

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

INPUT ----->> ANALISA ----->> OUTPUT

TUJUAN

Untuk Mendapatkan sistem utilitas pada bangunan baik itu air bersih, air kotor, sampah, listrik, sistem keamanan dan kebakaran dengan sesuai fungsi bangunan sehingga kebutuhan pengguna dapat terpenuhi serta merasa aman dan nyaman.

DASAR PERTIMBANGAN

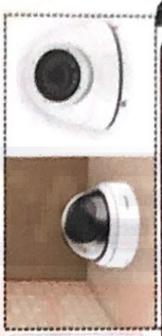
utilitas air bersih, utilitas air kotor, sistem pembuangan sampah, jangamng listrik, dan sistem keamanan dan pengawasan

KRITERIA

utilitas air bersih, utilitas air kotor, sistem pembuangan sampah, jangamng listrik, dan sistem keamanan dan pengawasan

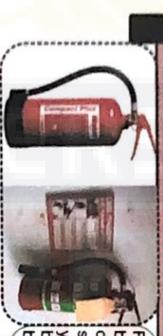


SISTEM KEAMANAN DAN PENGAWASAN



Sistem ini digunakan untuk mempermudah pengawasan dari aktivitas resort, adapun instalasi ditarik tiap zona unit bangunan per titik terpusat ke control room untuk dipantau petugas

SISTEM FIRE EXTINGUISHER



Fire extinguisher berisi gas Co2 akan diletakkan pada setiap unit bangunan yang berada di bagian dalam bangunan

SISTEM HYDRANT PILLAR



Alat pemadam ini diletakkan pada halaman (zona luar bangunan) dan harus mudah dijangkau oleh unit kebakaran.

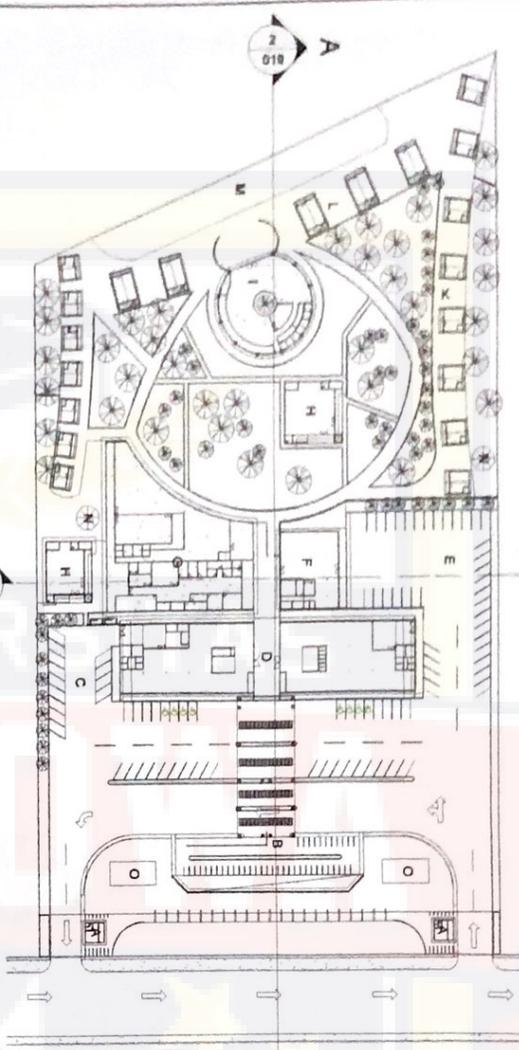


 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	EULAN SABLANA PERIODE XIVII SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. ARJUNINGRAN BANGSAY ST, MT 2. SRIHARTANI LATIP ST, MT	NAMA STAMBUK Boseq Wiyulita Putri 45157043 023	PERANCANGAN RESORT DI KAWASAN WISATA GINJUNG EMBUN KABUPATEN PASER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER	NAMA GAMBAR UTILITAS DN PERLENGKAPAN KONSEP MIKRO	SKALA NON SKALA	NO. LBR 16	JML LBR 73	KETERANGAN  2021



- KETERANGAN**
- A. OBJEK WISATA GUNUNG EMBUN
 - B. HUTAN DAN KEBUN SAWIT
 - C. HUTAN DAN KEBUN SAWIT
 - D. LEMBAH DAN GUNUNG BOGA

 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>		<p>ULAN SARAYANA SEMESTER GASAL II 2021/2022</p>		<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>1. MAWALUDDIN HAMDY, ST. MT 2. SATRIANI LATIF, S.T. MT</p>		<p>NAMA/STAMBUK</p> <p>Besse Wiyullia Putih 45157043 023</p>		<p>Perencanaan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Pasir dengan pendekatan arsitektur kontemporer</p>		<p>NAMA GAMBAR</p> <p>Denah Situasi</p>		<p>SKALA</p> <p>1:17</p>		<p>KOLIBR</p> <p>73</p>		<p>KETERANGAN</p> <p>2021</p>	
---	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--	---------------------------------	--	--------------------------------	--	--------------------------------------	--



- KETERANGAN**
- A. POS JAGA
 - B. PARKIR MOTOR
 - C. PARKIR MOBIL
 - D. SUPERMARKET
 - E. PARKIR TAMU MENGINAP DAN STAF
 - F. PENERIMAN DAN ADMINISTRASI
 - G. RESTO UMUM, R.ME, CLEANING, KEAMANNAN, LAVATORY
 - H. MESJID TAMU
 - I. RESTO TAMU
 - J. COTTAGE 1
 - K. COTTAGE 2
 - L. KOLAM BEMANG
 - M. TANGKI AIR
 - N. RUANG GENSET
 - O.

SITEPLAN
Skala 1:1000

Potongan Kawasan A-A
Skala 1:1000

Potongan Kawasan B-B
Skala 1:1000



**PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA**

UMAH SARAJWA
SEMESTER GENAP
2017/2018

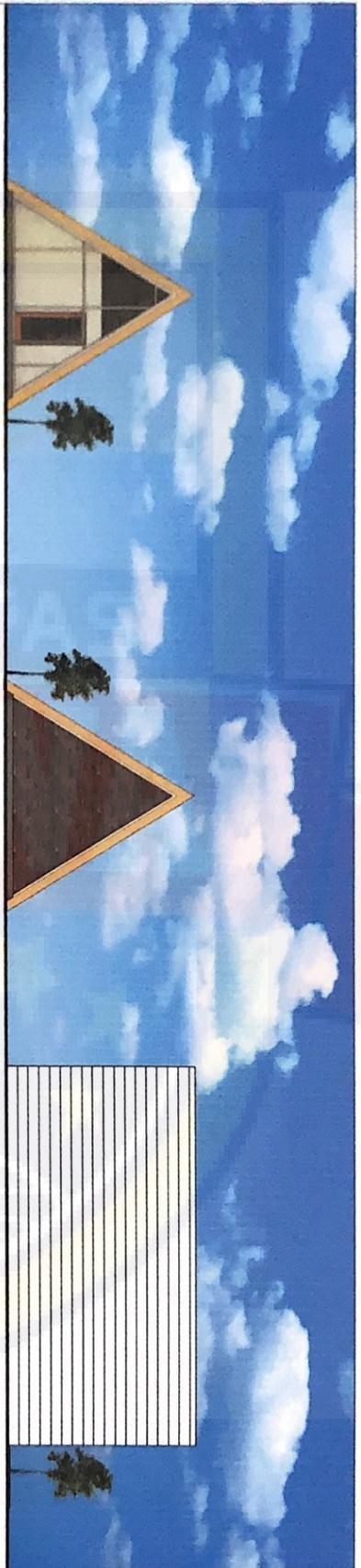
DOSEN PEMBIMBING
1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

NAMA/STAMBUK
Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

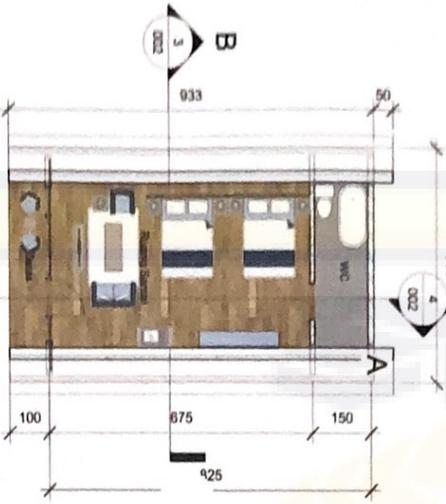
Parancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Erebus Kabupaten Pesawaran dengan pendekatan arsitektur kontemporer

NAMA DAFTAR	SKALA	NOL.189	JML.189	KETERANGAN
Sisipan Kawasan A Poj. Kawasan B	1:1000	019		
Sisipan				

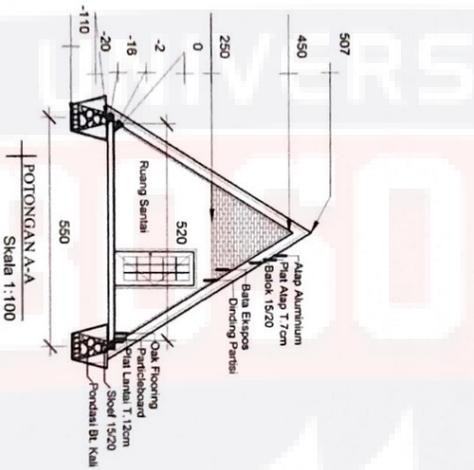




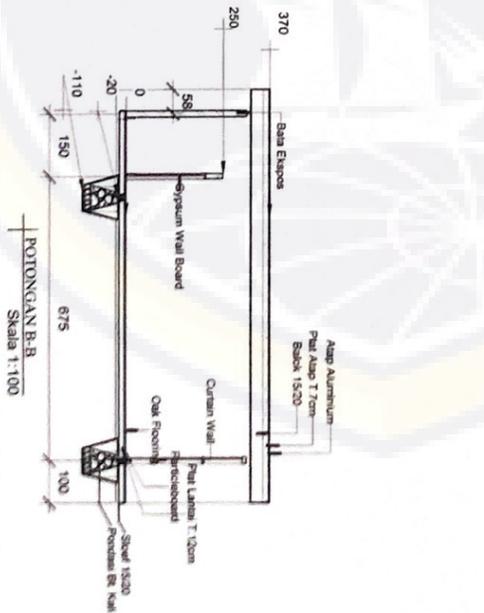
TAMPAK DEPAN
Skala 1:100



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100



TAMPAK SAMPIING KANAN DAN KIRI
Skala 1:100



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

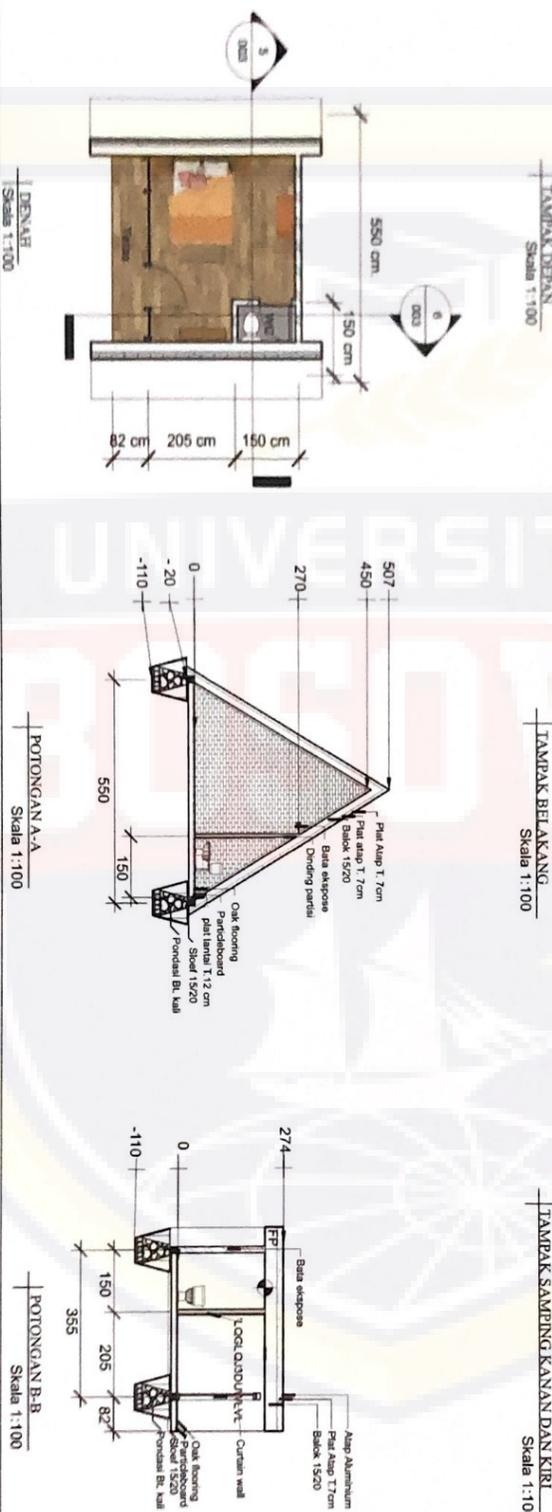
ULIAN SABLANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

1. MAWALUDDIN HAMDY, ST, MT
2. SATRIANI LATIF, S.T, MT

Bessa Wayulia Putri
45157043 023

Pencapaian: Riset dan kewirausahaan, Masalah
Gauging Etirasi Naskah/kegiatan Pesar
dengan pencapaian masalah Kolaborasi

NAMA GAMBAR	SKALA	KOLIER	JML LBR	KETERANGAN
Skala Gambar Tampak Depan Tampak Samping Potongan A-A Potongan B-B	1:100	20	73	2021
College Executive				



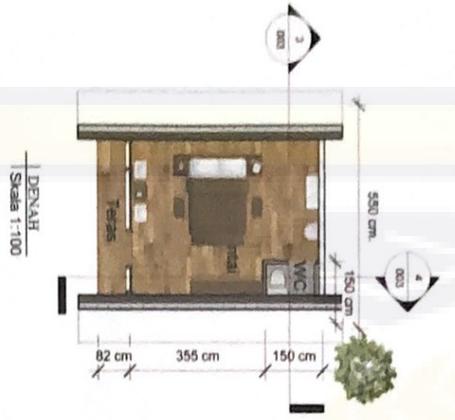
 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>ELIAN SARJANA SEMESTER GAJIL 2021/2022</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>1. MAWALUDDIN HAMIDY, ST, MT 2. SATRIANI LATIEF, S. T, MT</p>	<p>NAMA/STAMBUK</p> <p>Besse Wayulia Putri 45157043 023</p>	<p>Perancangan Rumah di kawasan Wisata dengan pondasi dan struktur kontemporer</p>	<p>NAMA GAMBAR</p> <p>Denah, Tampa Depan, Tampa Belakang, Potongan A-A, Potongan B-B</p>	<p>SKALA</p> <p>1:100</p>	<p>NOLAH</p> <p>21</p>	<p>JML. LBR</p> <p>73</p>	<p>KETERANGAN</p> <p>2021</p>
	<p>Cottage Standard</p>				<p>POTONGAN A-A Skala 1:100</p>	<p>POTONGAN B-B Skala 1:100</p>			



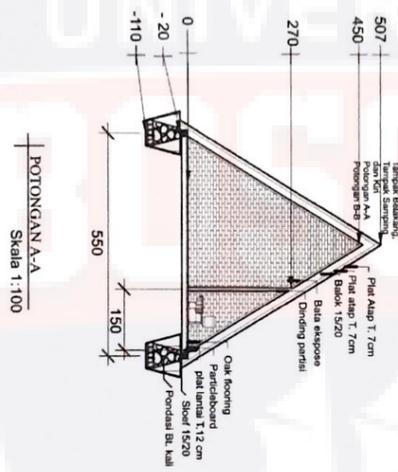
TAMPAK DEPAN
Skala 1:100

TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100

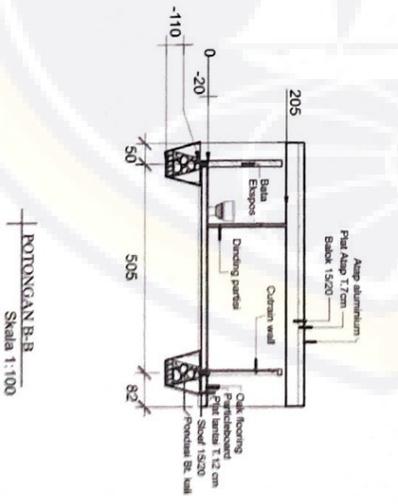
TAMPAK SAMPIING KANAN DAN KIRI
Skala 1:100



DENAH
Skala 1:100



POTONGAN A-A
Skala 1:100



POTONGAN B-B
Skala 1:100



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

ULIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
1. MAWALUDDIN HAMIDY, ST.MT
2. SATRIANI LATIEF, S.T.MT

NAMA/STAMBUK
Besse Waylla Putri
45157043 023

Perancangan Rumah di lingkungan Wilayah
Gantung Emban Kabupaten Paser
dengan pendekatan arsitektur Kontemporer

NAMA GAMBAR	SKALA	NOL. LBR	JML. LBR	KETERANGAN
Dapur, Tampa Depan, Tampa Samping dan Kiri, Potongan A-A	1:100	22	73	2021
Cottage Deluxe				





PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

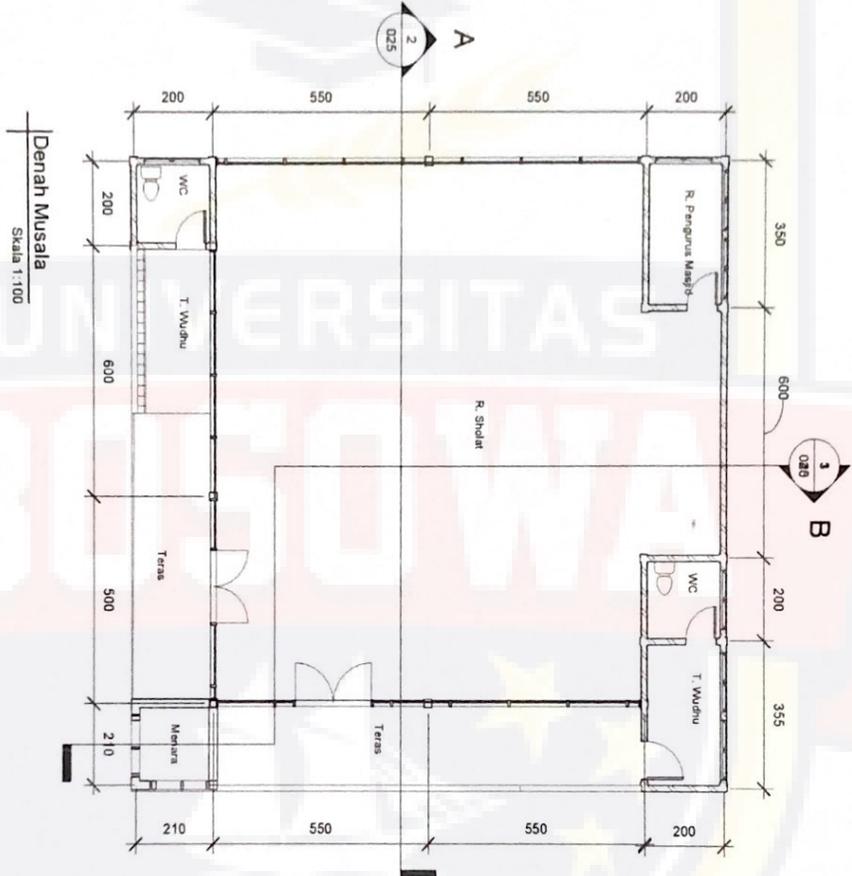
UJIAN SARJANA
SEMESTER GAMA II
2021/2022

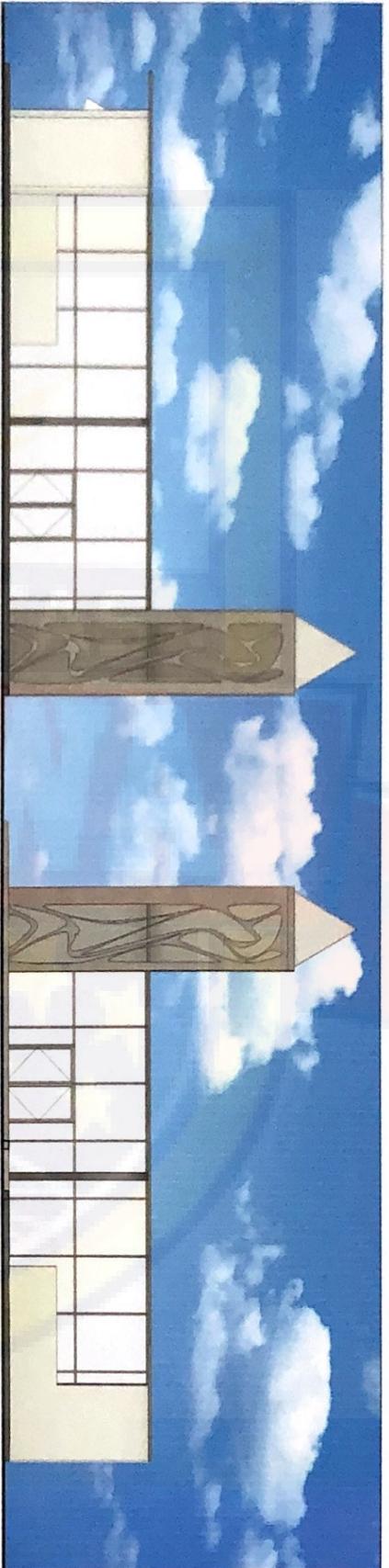
DOSEN PEMBIMBING
1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

NAMA/STAMBUK
Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

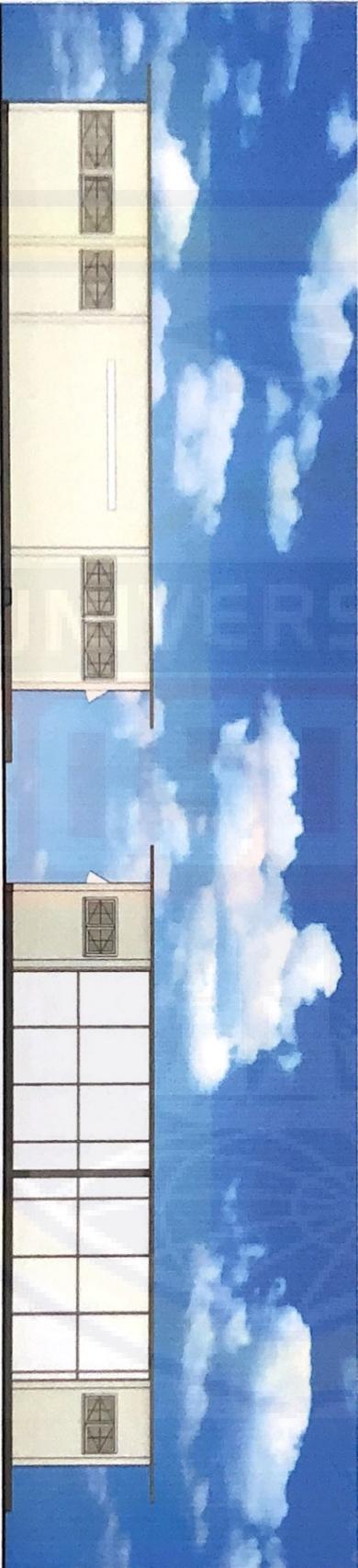
Parawangan Resort di Kawasan Wisata
Gunung Etno Kabupaten Paser
dengan pendakian melalui kontemporer

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KETERANGAN
Denah Musala	1:100	023	73	
Musala Dalam				





TAMPAK DEPAN
Skala 1:100



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100

TAMPAK SAMPIING KIRI
Skala 1:100

 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>		<p>LIAN SARIANA SEMESTER GANJIL 2021/2022</p>		<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>1. M. AWALUDDIN HAMDY, ST, MT 2. SATRIANI LATIEF, S.T, MT</p>		<p>NAMA/STAMBUK</p> <p>Besse Wayulla Putri 45157043 023</p>		<p>Perancangan Rumah di lingkungan Wilayah Gunung Berman Kabupaten Pasuruan dengan pendekatan arsitektur Kontemporer</p>		<p>NAMA GAMBAR Skala 1:100</p>		<p>SKALA 1:100</p>		<p>NOL LIR 24</p>		<p>JML LIR 73</p>		<p>KETERANGAN</p> <p>2021</p>	
<p>Tampak Muka dan Sisi</p>																			



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

URAH SARJANA
SEMESTER GAJIL
2021/2022

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

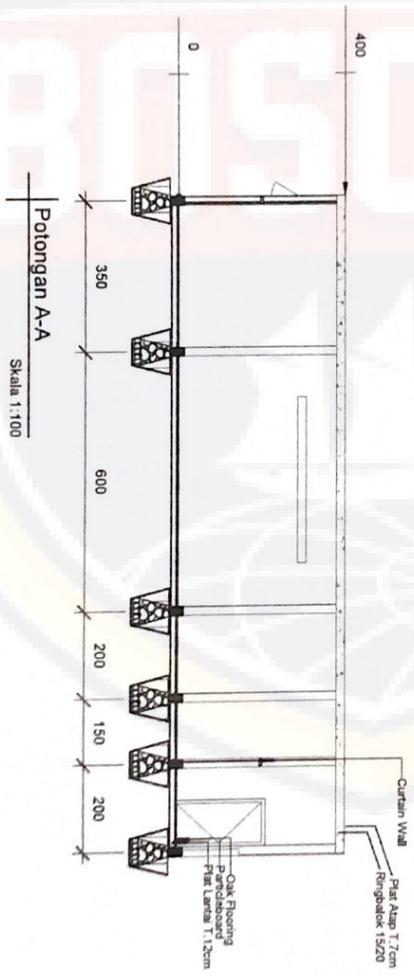
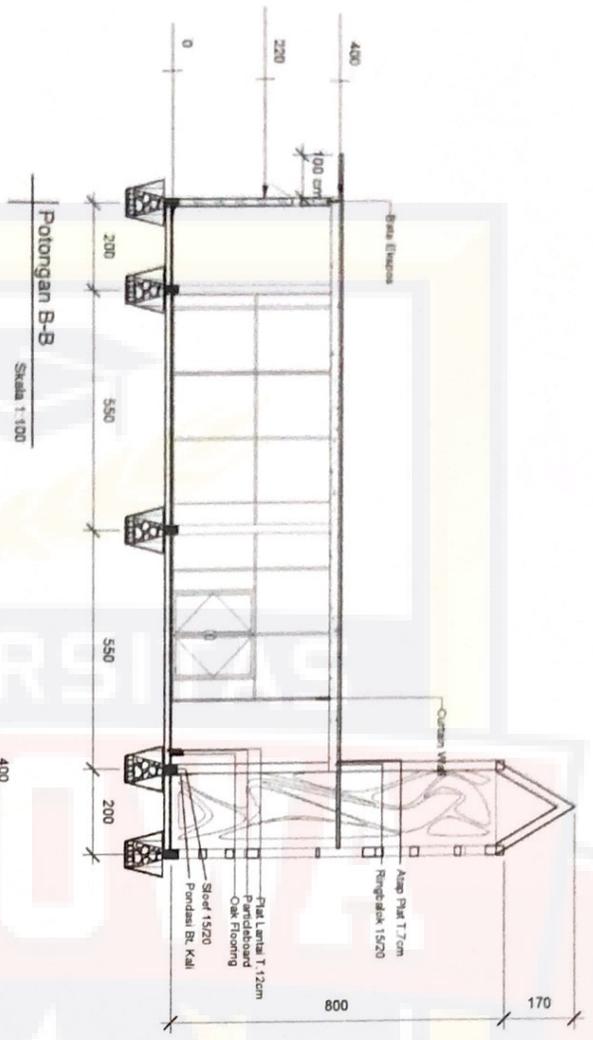
NAMA STAMBUK

Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Perancangan Resort di Kawasan Wisata
dengan pendekatan arsitektur kontemporer

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KETERANGAN
Potongan A-A	1 : 100	025	73	2021
Potongan B-B				

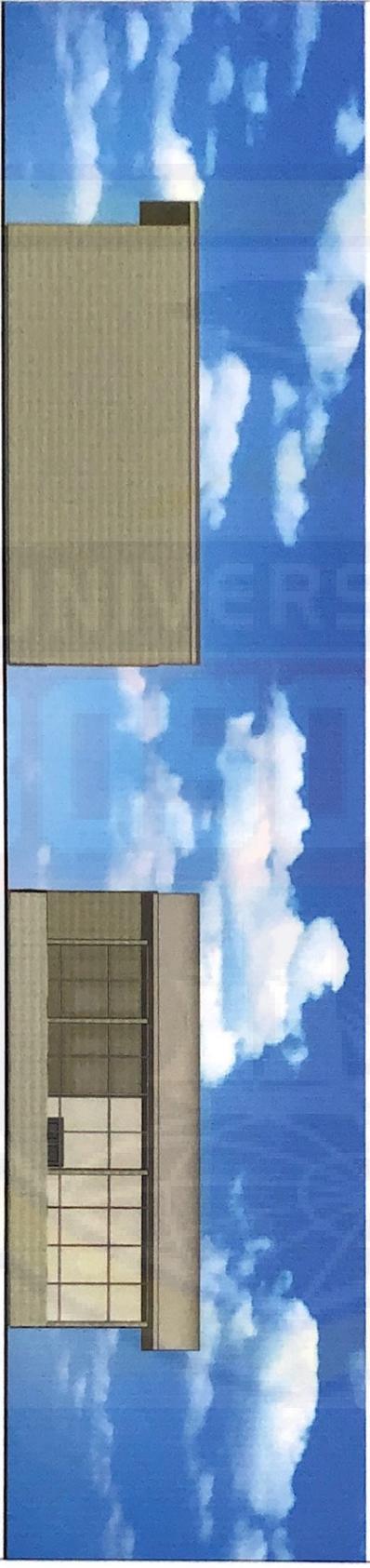
Pel. Masjid Dalam





TAMPAK DEPAN
Skala 1:150

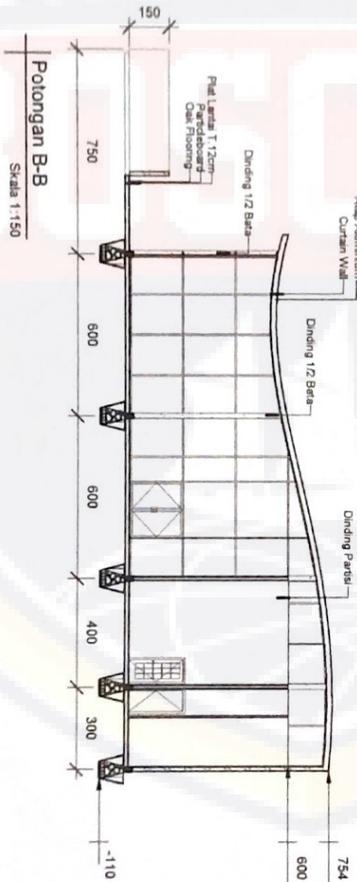
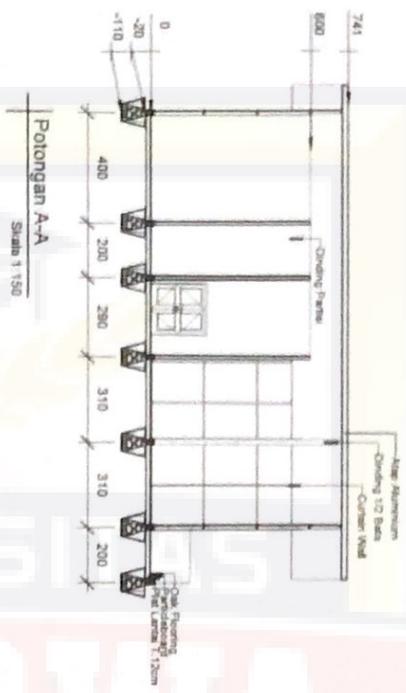
TAMPAK BELAKANG
Skala 1:150



TAMPAK SAMPIING KANAN
Skala 1:150

TAMPAK SAMPIING KIRI
Skala 1:150

 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>ULAN SARAPAN SEMESTER GANJIL 2021/2022</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>1. M. AWALUDDIN HAMDY, ST. MT 2. SATRIANI LATIF, S.T. MT</p>	<p>NAMA/STAMBUK</p> <p>Besse Wayulla Putri 45157043 023</p>	<p>Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embur Kabupaten Paser dengan pendakian melalui Kalsingker</p>	<p>NAMA GAMBAR</p> <p>Tampak R. Perencanaan</p>	<p>SKALA</p> <p>1:150</p>	<p>KOL. LER</p> <p>27</p>	<p>JML. LER</p> <p>73</p>	<p>KETERANGAN</p> <p>2021</p>
						<p>2021</p>			



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAN SARAGA
BESSESTER GANAL
2021/2022

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

DOSSEN PEMBIMBING

MAKASIT/AB/IK

Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Perancangan Rseori di Kawasan Wisata Gunung Embok Kabupaten Pasur dengan pendekatan arsitektur Kontemporer

NAMA GAMBAR	SKALA	NO LBR	JML LBR	KETERANGAN
Potongan A-A	1 : 150	028	73	
Potongan B-B				
Pot. Penemuan				





PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAN SARJANA
SEMESTER GAJIL
2021/2022

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIF, S.T., M.T.

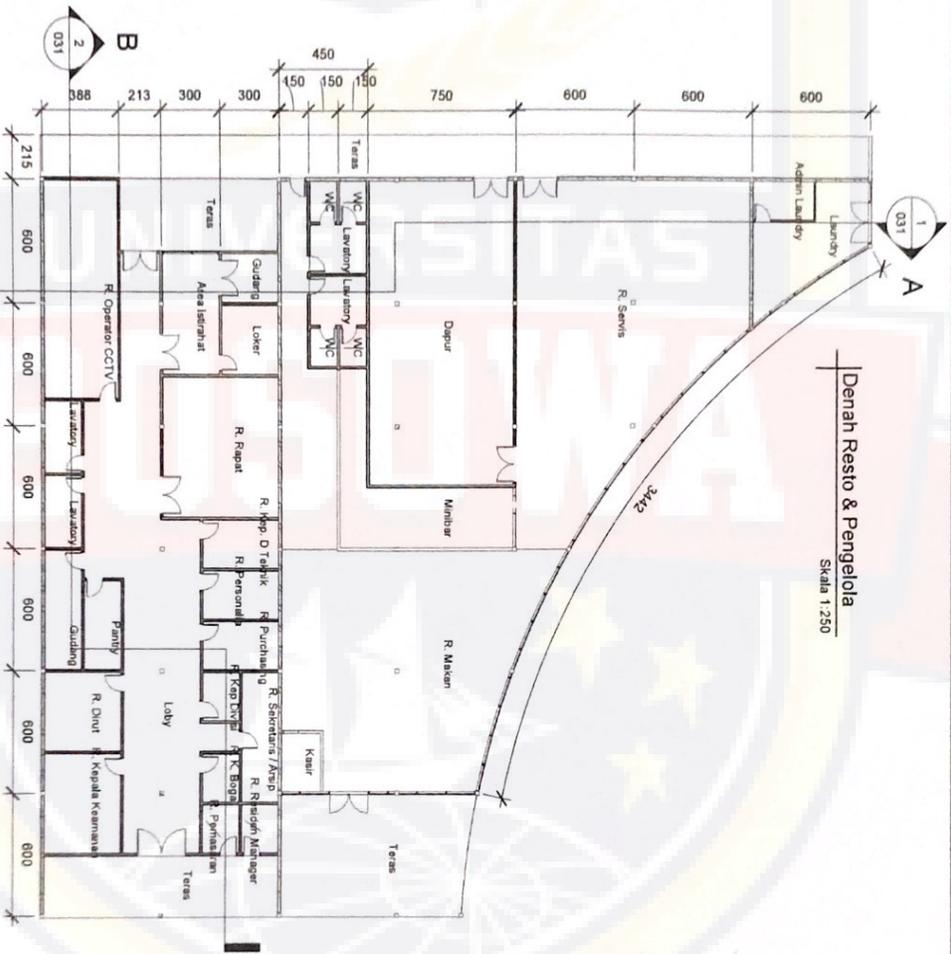
DOSEN PEMBIMBING

NAMA/STAMBUK

Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embu Kabupaten Pasur dengan persepakan teknik lingkungan

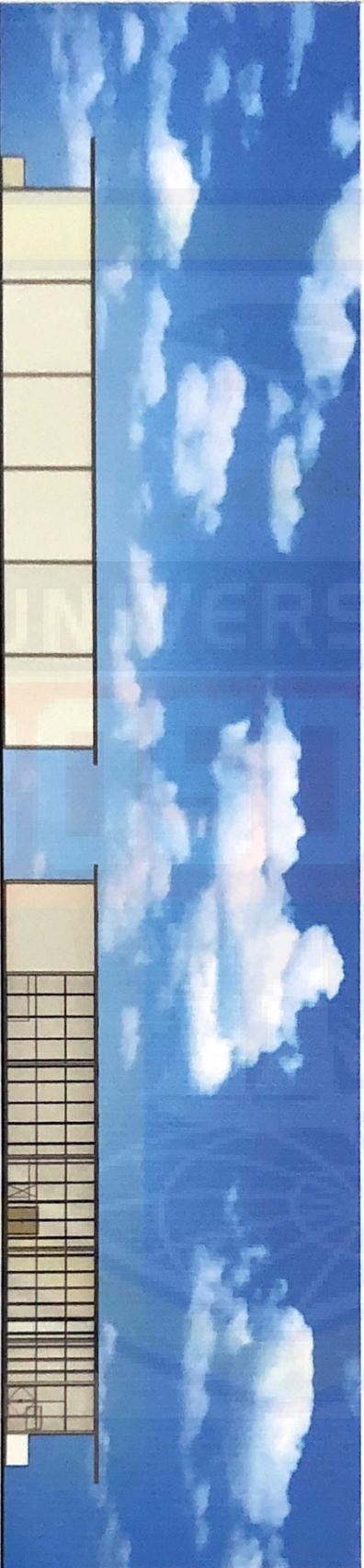
NAMA GAMBAR	SKALA	NOLBIR	JML LBR	KETERANGAN
Denah	1 : 200	029	73	
Resort & Pengakla				



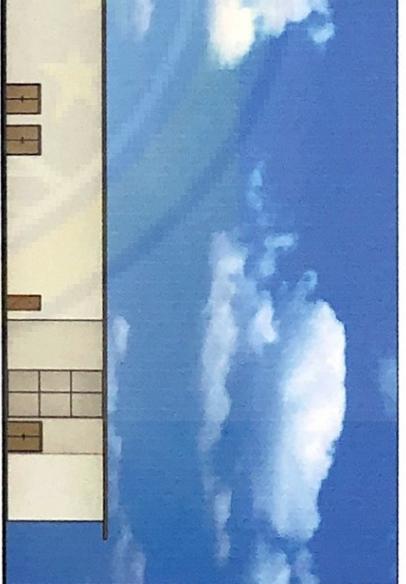
Denah Resto & Pengelola
Skala 1:250



TAMPAK DEPAN
Skala 1:250



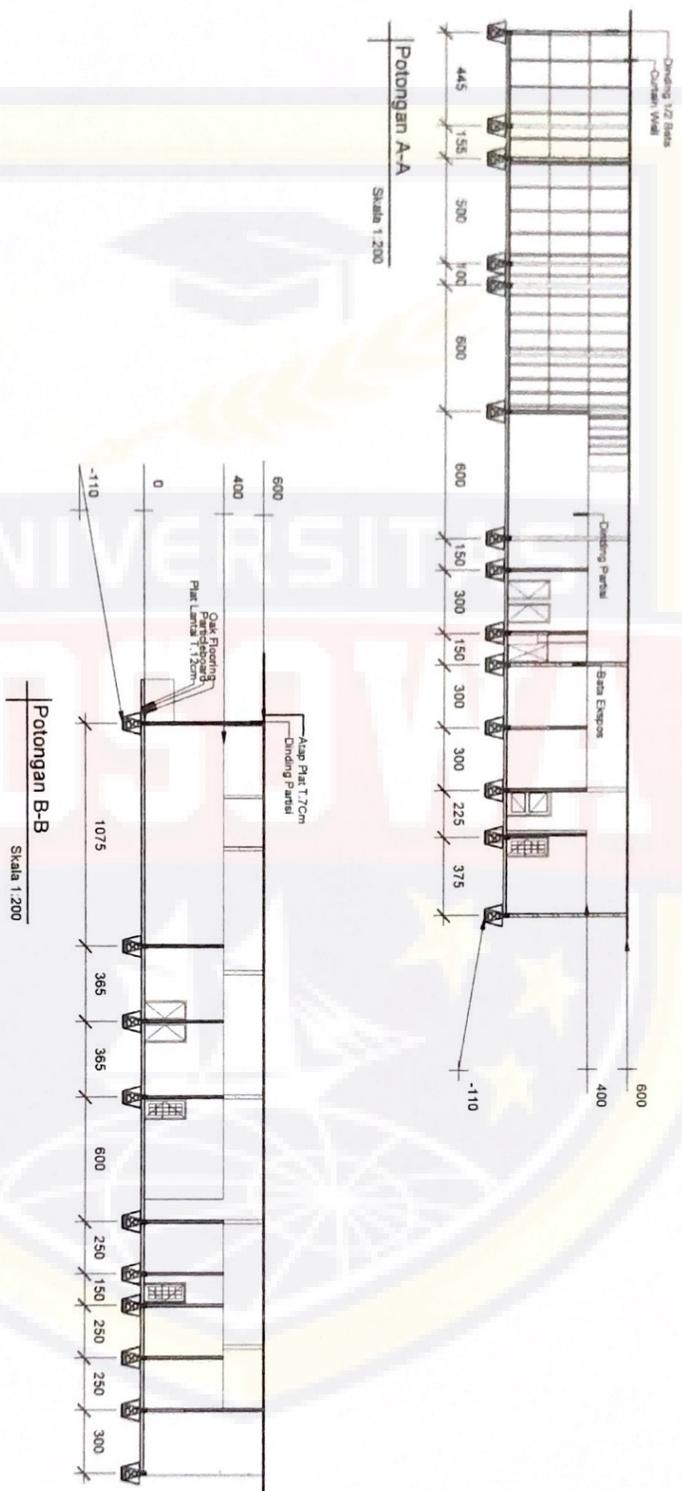
TAMPAK SAMPIING KANAN
Skala 1:250



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:250

TAMPAK SAMPIING KIRI
Skala 1:250

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER CANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING		NAMA/STAMBUK Besse Weyulia Putri 45157043 023	Perancangan Rseort di kawasan Wisata Gunung Embur Kabupaten Praser dengan pendekatan arsitektur Kontemporer	Nama Gambar Skala Nol Lbr Jml Lbr Keterangan	1:250 30 73 2021
		1. M. AWALUDDIN HAMDY, ST.MT 2. SATRIANI LATIF, ST.MT					



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAN SAPARUA
SEMESTER GAJUL
2021/2022

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

NAMA/STANBUK

Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Pasir dengan pendekatan arsitektur kontemporer

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	KETERANGAN
Potongan A-A	1 : 200	031	73	2021
Potongan B-B				

Pd. Rasio & Penyekala



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GAMA II
2021/2022

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

NAMA/ST/AMBUK

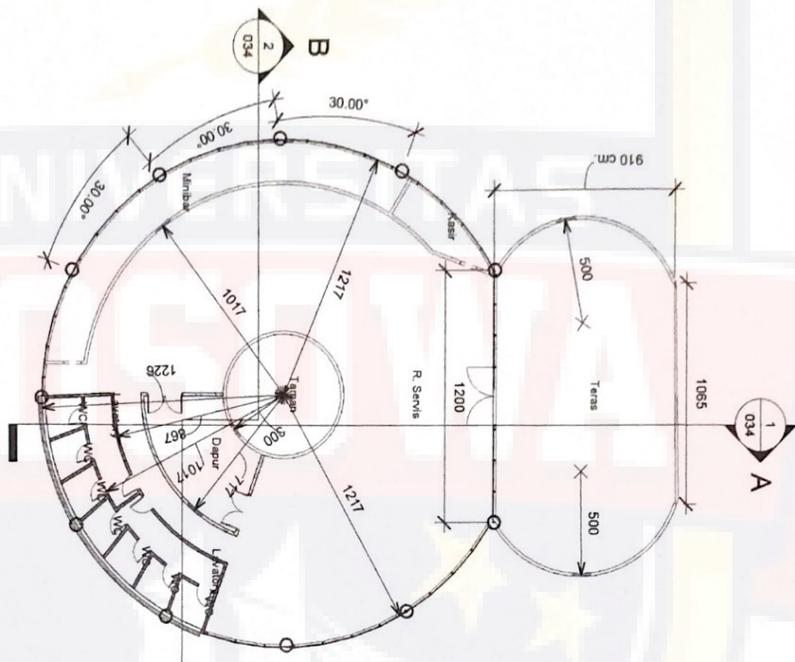
Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Perancangan Resort di Kawasan Wisata
Gunung Etnos Kabupaten Praser
dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer

NAMA GAMBAR: SKALA: NO. LEM. JML. LEM. KETERANGAN

Denah 1 : 200 002 73 2021

Resto VIP



Denah Resto VIP
Skala 1:200



TAMPAK DEPAN
Skala 1:200

TAMPAK BELAKANG
Skala 1:200



TAMPAK SAMPIING KANAN
Skala 1:200



TAMPAK SAMPIING KIRI
Skala 1:200

 <p>PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>ULIAN SABLANA SEMESTER GANJIL 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING		<p>NAMA/STAMBUK</p> <p>Besse Weyulia Putri 45157043 023</p>	<p>Perancangan Rasio di kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Ponorogo dengan pendekatan indikator keberlanjutan</p>	<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>SKALA</p>	<p>NO. LEM</p>	<p>JML. LEM</p>	<p>KETERANGAN</p>
		<p>1. MAWALUDDIN HAMDY, ST.MT</p> <p>2. SATRIANI LATIF, S.T.MT</p>	<p>1:200</p>							





TAMPAK DEPAN
Skala 1:300



TAMPAK BELAKANG
Skala 1:300



TAMPAK SAMPIING KANAN
Skala 1:300

TAMPAK SAMPIING KIRI
Skala 1:300



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

ULIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
1. M. AWAL UDDIN HAMDY, ST, MT
2. SATRIANI LATIEF, S. T., MT

NAMA/STAMBUK
Besse Wavulia Putri
45157043 023

Pengembangan Riset di Kemaman, Wilayah
Gunung Etnis dan Kebudayaan Pajene
dengan pendekatan arsitektur kontemporer

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KETERANGAN
Tampak Depan	1:300	35	73	
Tampak Belakang				
Tampak Samping Kanan				
Tampak Samping Kiri				
Suplemen				





PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAH SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

NAMA/STAMBUK

Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

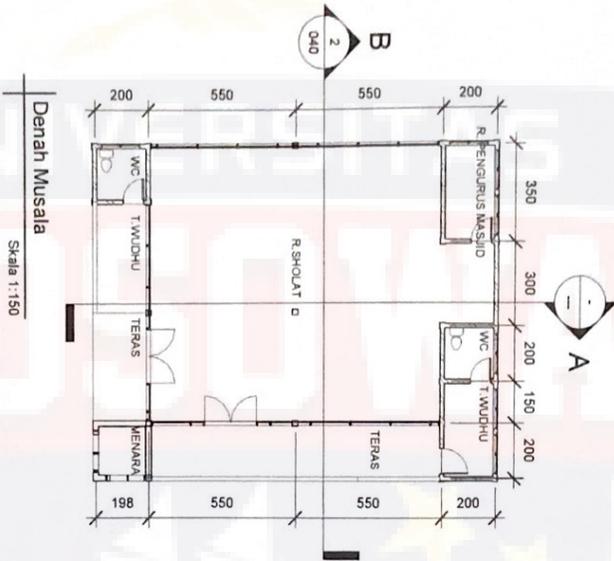
Perancangan Rasio & Kewajiban Wanita
Gantung Etnisun Kabupaten Paase
dengan pendakitan antarabuk Kontemporer

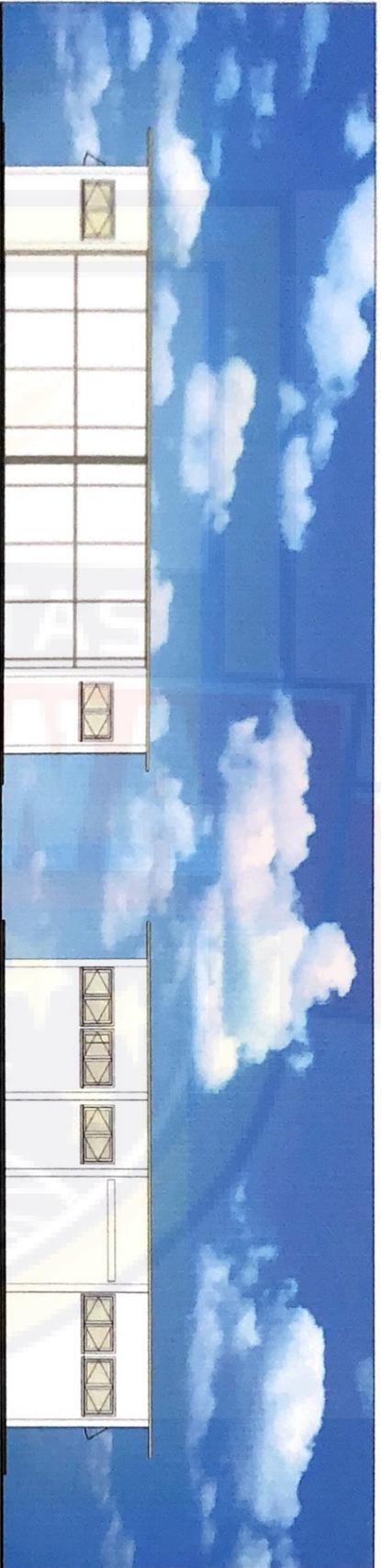
NAMA GAMBAR SKALA NO LSR JML LSR KETERANGAN

Danah 1:150 008

Musala Luar

79





TAMPAK SAMPIING KIRI
Skala 1:100

TAMPAK BELAKANG
Skala 1:100



TAMPAK SAMPIING KANAN
Skala 1:100

TAMPAK DEPAN
Skala 1:100

 PRODI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS BOSOWA	UJIAN SARJANA SEMESTER GANJIL 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING 1. M. AWA LUDIN HAMDY, ST, MT 2. SATRIANI LATIEF, S.T, MT	NAMA/STAMBUK Besse Wayulla Putri 45157043 023	Peningkatan Riset di Kawasan Wisata Gunung Erikan Kabupaten Pasai dengan pendekatan arsitektur Kontemporer	NAMA GAMBAR Tampak Depan, Tampak Belakang, Tampak Samping Kiri dan Tampak Samping Kanan	SKALA 1:100	NO. LSR 39	JML. LSR 73	KETERANGAN
	Tanggal: Tempat: Waktu: Nama: No. LSR:								





PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAN SARAJANA
SENILALAK
2011/2022

DOSEN PEMBIMBING
1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

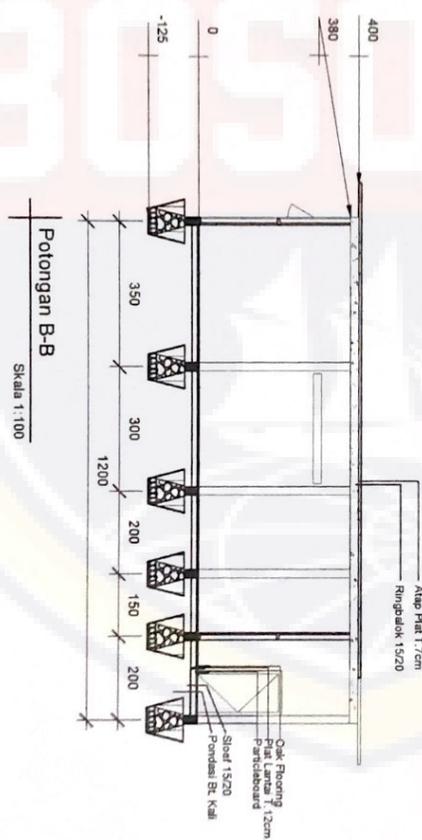
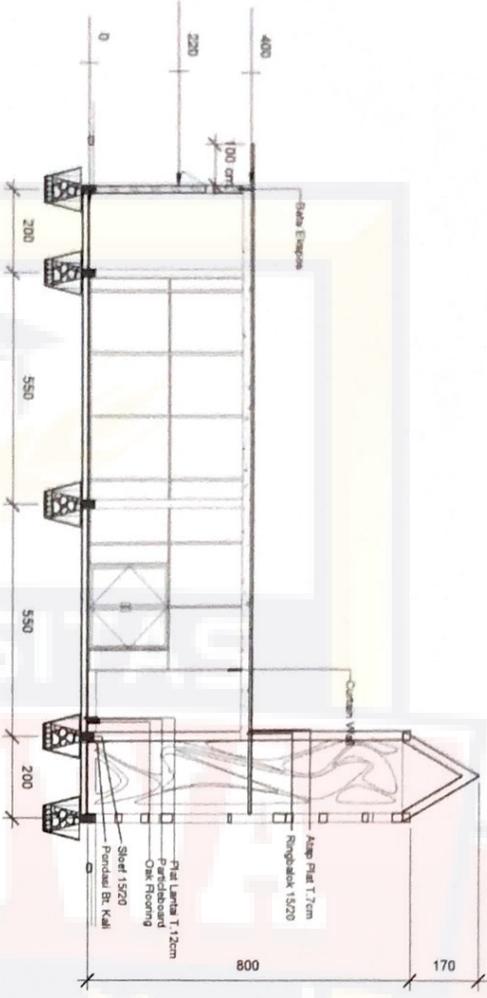
NAMA/ST/AMBIK
Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Parancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Etnis Kabupaten Pasia dengan pendekatan arsitektur kontemporer

NAMA GAMBAR SKALA NO LIRIS JML LIRIS

73

KETERANGAN





PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

UJIAN SARJANA
SEMESTER GAMBIL
2021/2022

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

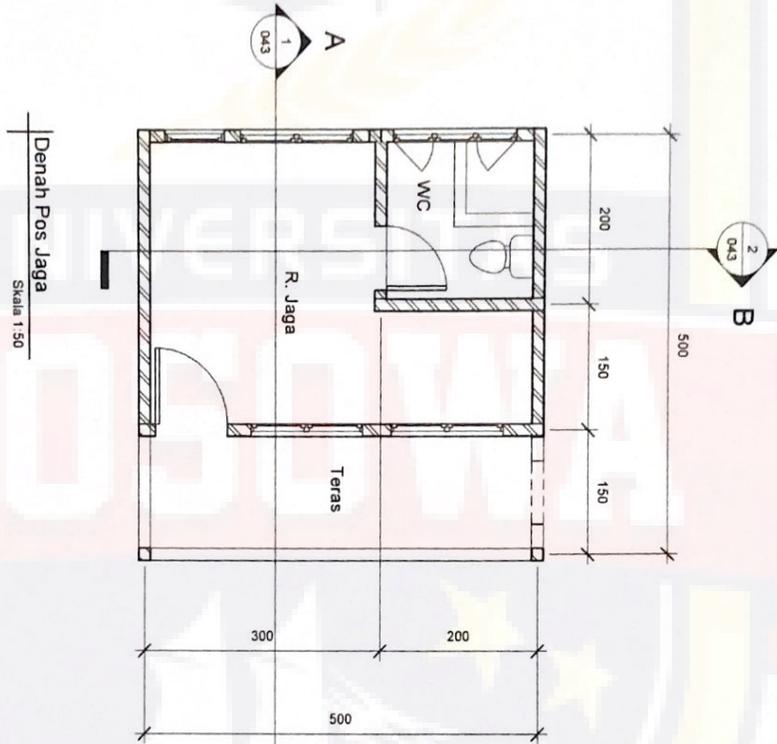
DOSEN PEMBIMBING

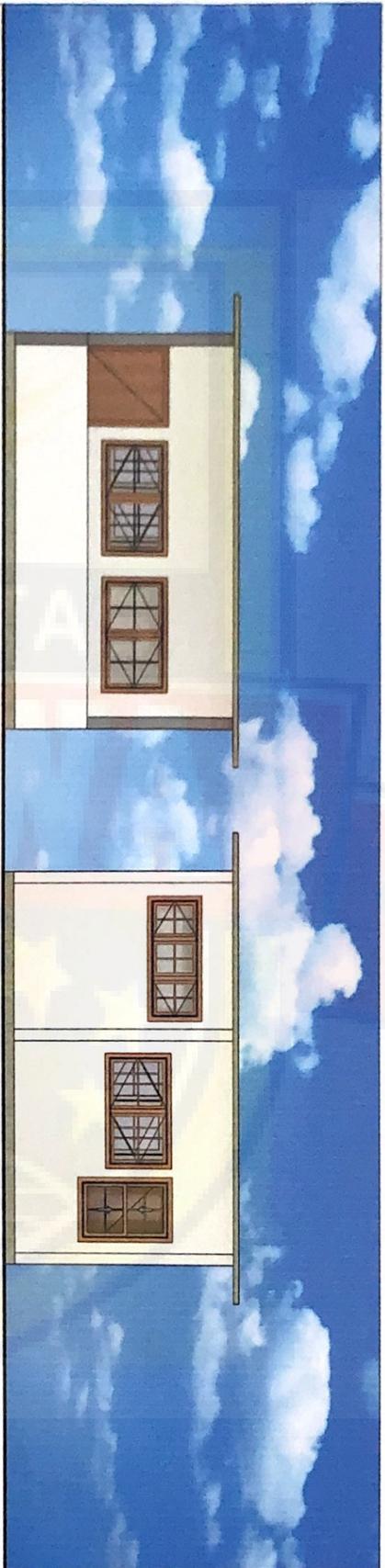
NAMA/STAMBUK

Author
45 17 043 023

Perancangan Rumah di Kawasan Wisata
Gunung Etnosur Kabupaten Praseri
dengan pendekatan arsitektur kontemporer

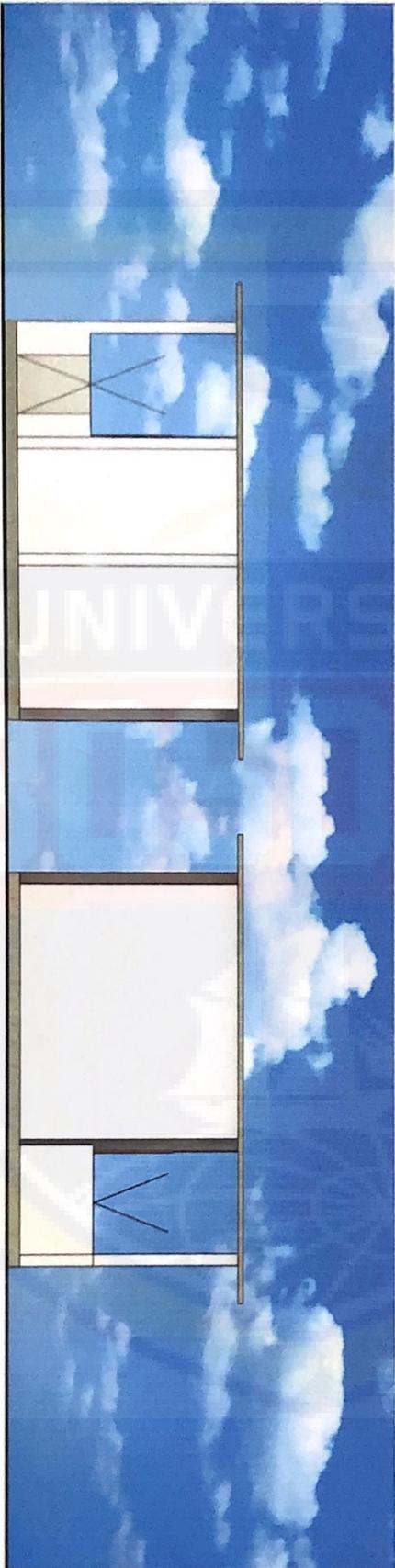
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KETERANGAN
Denah	1 : 50	041	73	
Pos Jaga				





TAMPAK DEPAN
Skala 1:50

TAMPAK BELAKANG
Skala 1:50



TAMPAK SAMPIR KANAN
Skala 1:50

TAMPAK SAMPIR KIRI
Skala 1:50



PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA

ULIAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2021/2022

- DOSEN PEMBIMBING
1. MAWALUDDIN HAMDY, S.T., MT
 2. SATRIANI LATIEF, S.T., MT

NAMA/STAMBUK
Besse Wayulla Putri
45157043 023

Pengembangan Riset di kawasan Wilayah Gunung Emlun Kabupaten Pasase dengan pendakian antariksa Kontroversial

NAMA GAMBAR	SKALA	KOLOR	JML. LBR	KETERANGAN
Detail Dinding Tampak Belakang Tampak Samping Kiri Tampak Samping Kanan	1:50	42	73	

Poin Jaga





PRODI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAN SAGUANA
SEMESTER GAJAH
2021/2022

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

NAMA S.TAMBUK

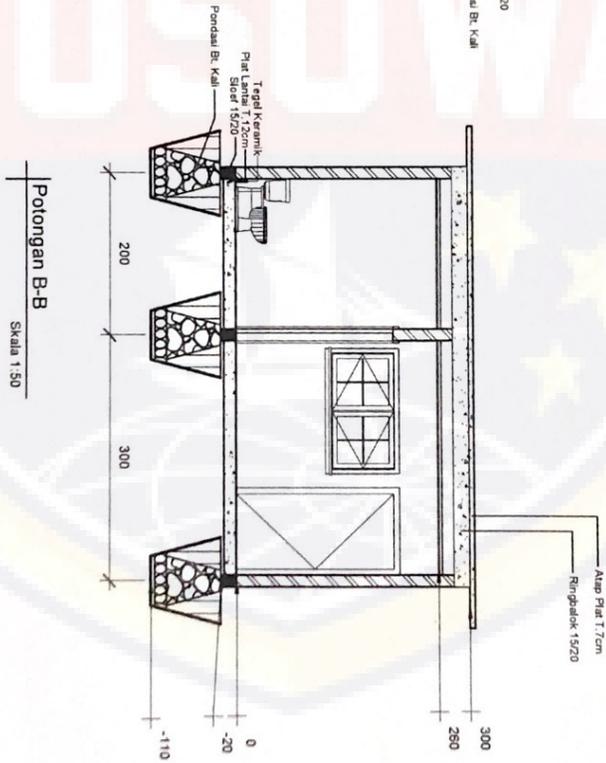
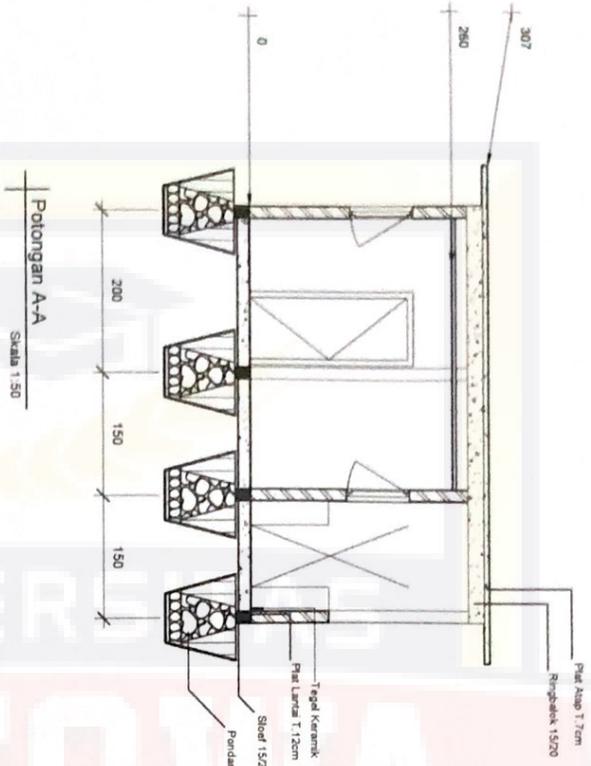
Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Perumahan Resort di Kawasan Wisata
Gunung Embun Kabupaten Pasia
dengan pendekatan arsitektur kontemporer

NAMA GAMBAR SKALA NO. LSR JML. LSR KETERANGAN

1	50	043	73
---	----	-----	----

Prof. Pusa Iqba





PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAN SARJANA
SEMESTER GANJIL
2020/2021

DOSEN PEMBIMBING
1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

MAKASURABUK
Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

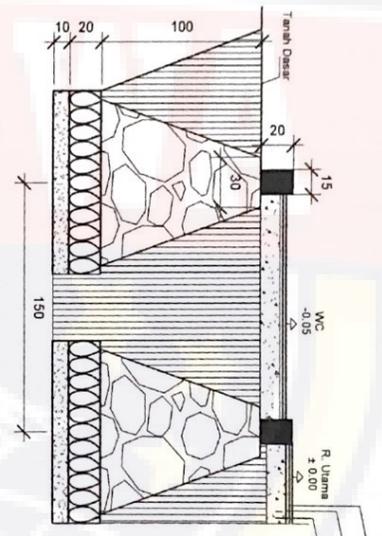
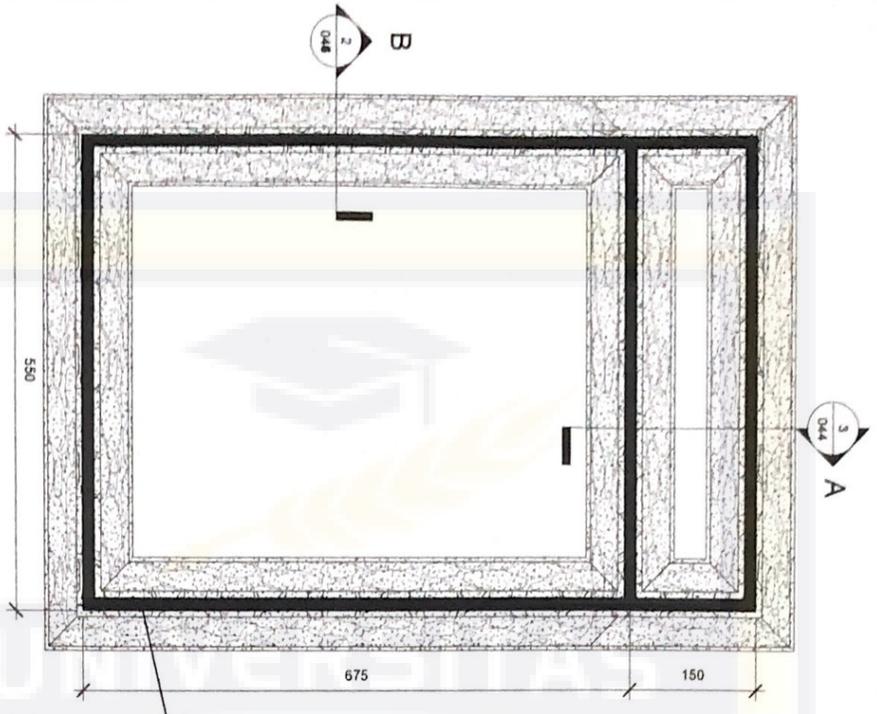
Perancangan Rumah di Kawasan Wisata Gunung Etno Kabupaten Pagar dengan pendekatan arsitektur kontemporer

NO. GAMBAR	SKALA	KOLUR	JML. LBR	BETIRANGAN
Rencana Pondasi	1 : 200			
Detail Pondasi A	1 : 25	044		
Detail Pondasi B	1 : 25			
D. Sfond. Lempang	1 : 10			
D. Sfond. Lempang	1 : 10			

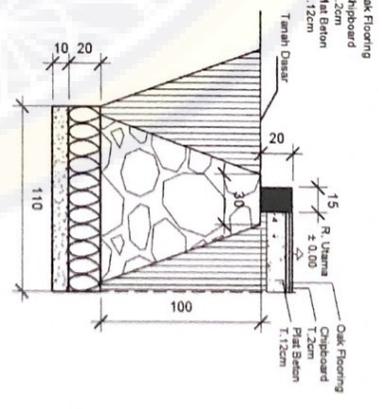
Executive Cottage



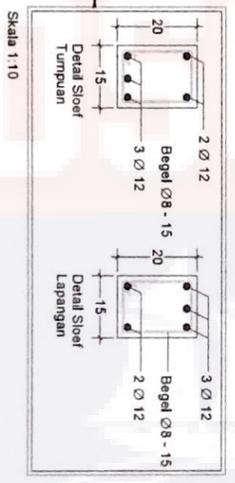
Rencana Pondasi Cottage Executive
Skala 1:50



Detail Pondasi A
Skala 1:25



Detail Pondasi B
Skala 1:25



Skala 1:10



PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULIAN SARAJANA
SEMESTER GAJULI
2020/2021

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

NAMA(A) TAMBUK

Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Pembangunan Resort di Kawasan Wisata Gunung Etnis Kabupaten Pasur dengan pendekatan arsitektur vernakuler

Rencana Pondasi
Detail Pondasi A
Detail Pondasi B
Detail Pondasi C
Detail Pondasi D

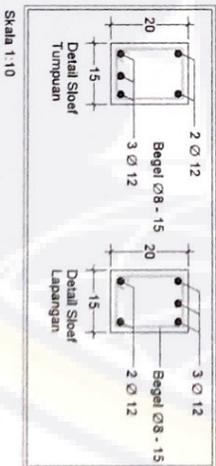
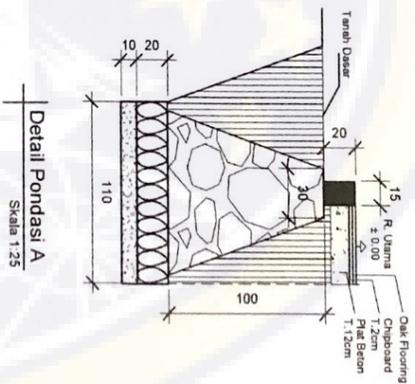
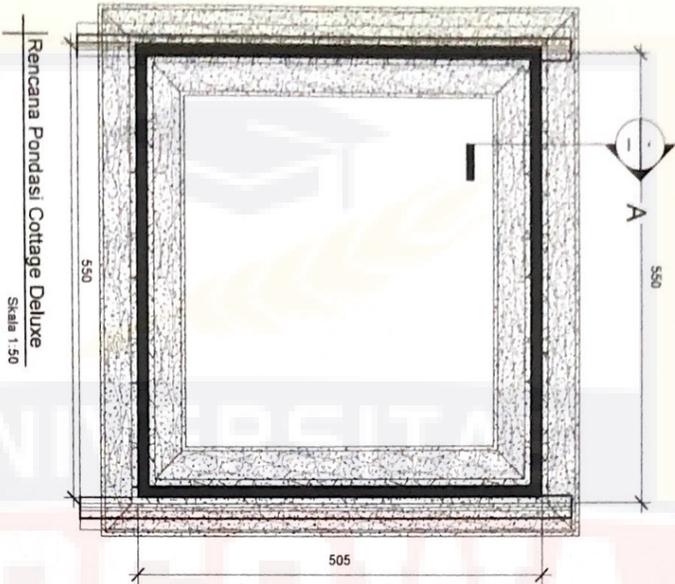
Deluxe Cottage

SKALA

NO. LBR

JML. LBR

KETERANGAN



Oak Flooring
Chipboard
1.2cm
T.2cm
F.1.2cm
Flat Beton
± 0.00
R. Utama
15



PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAY SARAJAYA
SEMESTER GANJIL
2020/2021

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIF, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

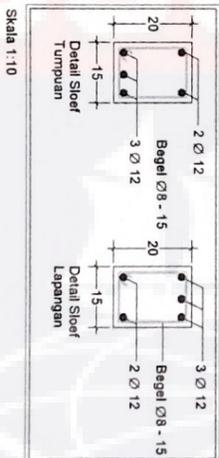
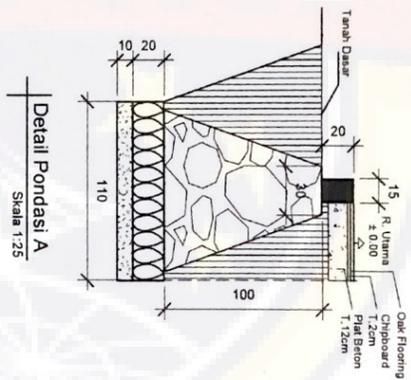
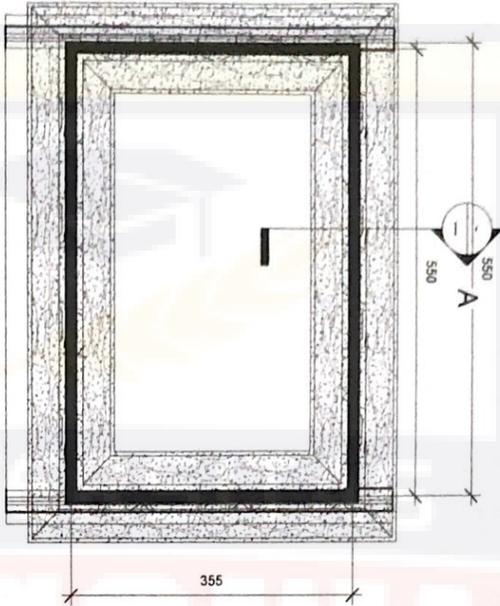
NAMA/STAMBUK

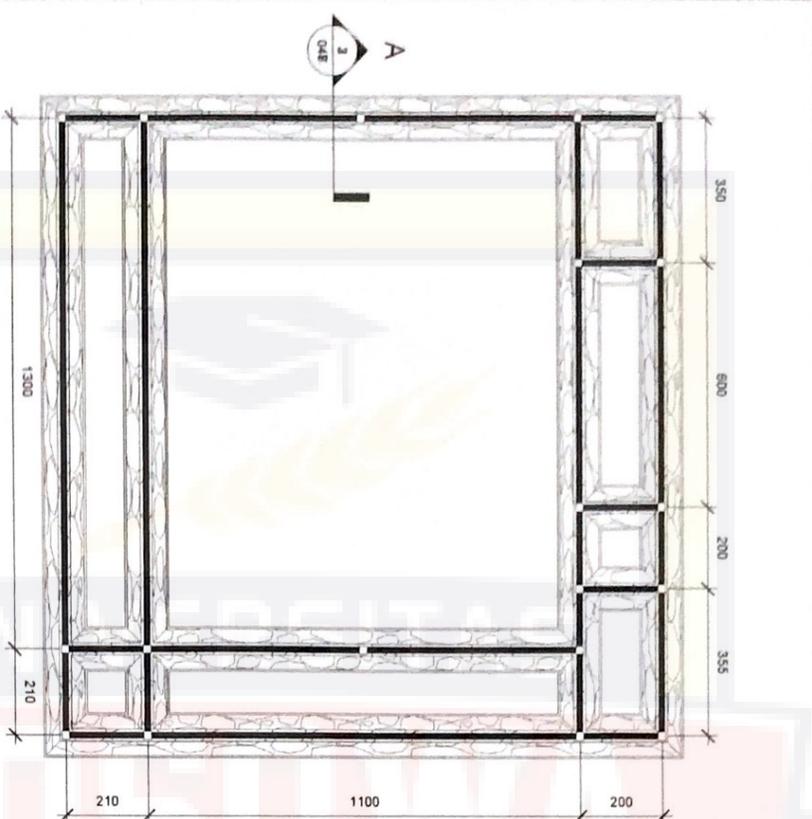
Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Perancangan Rumah di Kawasan Wisata
Gunung Etnan Kabupaten Praser
dengan Perencanaan Struktur Konvensional

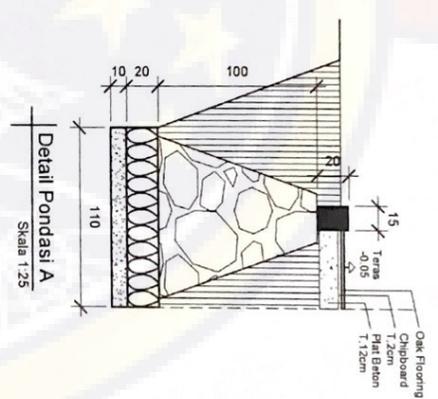
NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML. LBR	KETERANGAN
Rencana Pondasi	1:200			
Detail Pondasi A	1:25	046	73	
D. Sloof Tumpuan	1:10			
D. Sloof Lapangan	1:10			

Standard Cottage

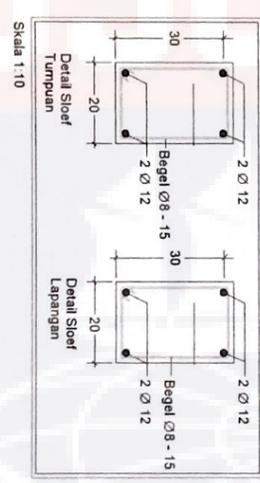




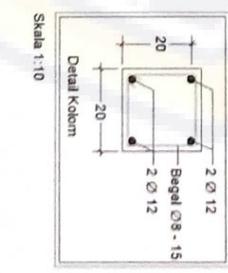
Rencana Pondasi Musola Dalam
Skala 1:50



Detail Pondasi A
Skala 1:25

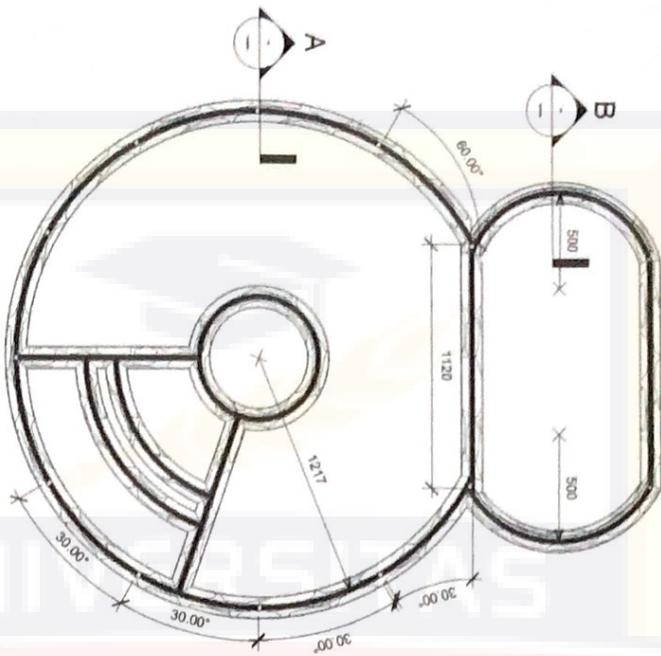


Detail Sloof Tumpuan
Skala 1:10

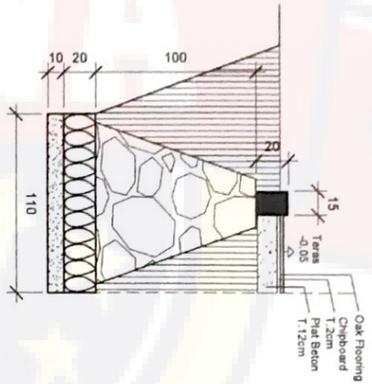


Detail Kolom
Skala 1:10

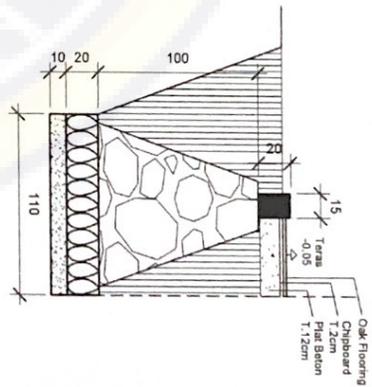
<p>PROGRAM STUDI ARSITEKTUR UNIVERSITAS BOSOWA</p>	<p>ULIANI SARUJANA SEMESTER GAJUL 2020/2021</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T. 2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.</p>		<p>NAWAISTAMBUK</p> <p>Besse Wayulia Putri 45 17 043 023</p>	<p>Perancangan Restorasi kawasan Warata dengan pendekatan arsitektur kontemporer</p>	<p>Revisi Gambar SKALA NOL/LR JML LBR KETERANGAN</p> <p>Revisi Peranda 1 200 Detail Peranda 1 25 Detail Kolom 1 10 D. Sloof Tumpuan 1 10 D. Sloof Lapangan 1 10</p>	<p>Musola Dalam</p>	
		<p>047</p>	<p>73</p>					



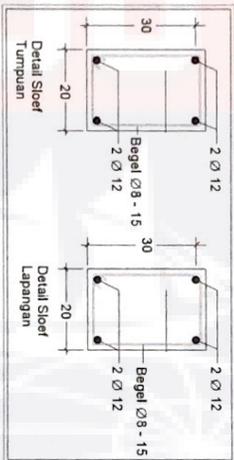
Rencana Pondasi Resto VIP
Skala 1:200



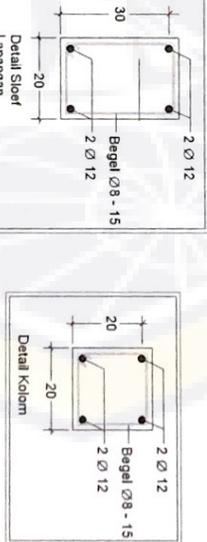
Detail Pondasi A
Skala 1:25



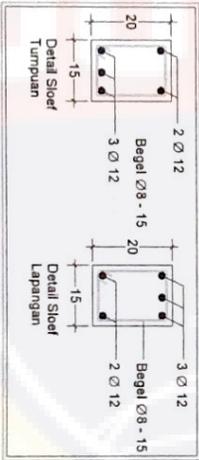
Detail Pondasi B
Skala 1:25



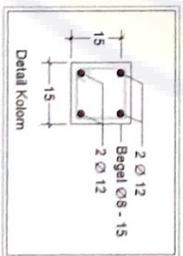
Detail Sloer Tumpuan
Skala 1:10



Detail Sloer Lapangan
Skala 1:10



Detail Sloer Tumpuan
Skala 1:10



Detail Sloer Lapangan
Skala 1:10



PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR
UNIVERSITAS
BOSOWA

ULAN SARAJANA
SEMESTER GAJUL
2020/2021

1. M. AWALUDDIN HAMDY, S.T., M.T.
2. SATRIANI LATIEF, S.T., M.T.

DOSEN PEMBIMBING

NAWAASTAMBUK

Besse Wayulia Putri
45 17 043 023

Perancangan Resto di Kawasan Wisata
Gorong Emran Kabupaten Paser
dengan pendekatan arsitektur kontemporer

NAWA GAMBAR	SKALA	KOLLR	JML LIR	KETERANGAN
Rencana Pondasi	1:200			
Detail Pondasi A	1:25		048	
Detail Pondasi B	1:10			
Detail Kolom	1:10			
Detail Tumpuan	1:10			
Detail Lapangan	1:10			
Resto VIP			73	



**RESORT DIKAWASAN WISATA GUNUNG EMBUN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER
DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR**

LAPORAN PERANCANGAN

*Diajukan Sebagai Penulis Tugas Akhir
Untuk Memenuhi Syarat Ujian Sarjan Arsitektur*



Oleh:

BESSE WAYULIA PUTRI

45 17 043 023

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN**

**PROYEK : UJIAN SARJANA TEKNIK ARSITEKTUR UNIVERSITAS
BOSOWA MAKASSAR**

**JUDUL : RESORT DI KAWASAN GUNUNG EMBUN
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEMPORER
DI KABUPATEN PASER KALIMANTAN TIMUR**

PENYUSUN : BESSE WAYULIA PUTRI

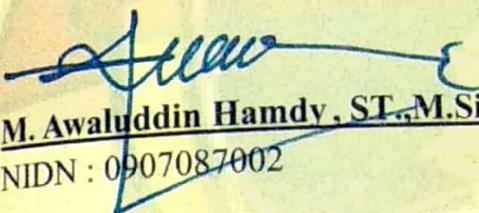
NIM : 45.17.043.023

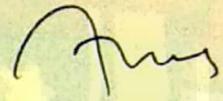
PERIODE : SEMESTER GANJIL 2021/2022

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

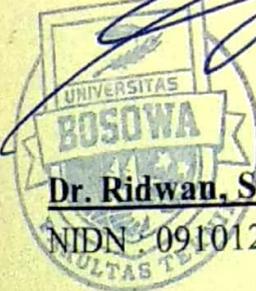

M. Awaluddin Hamdy, ST., M.Si
NIDN : 0907087002


Satriani Latief, ST., MT
NIDN : 0917107405

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik

Ketua Program Studi Arsitektur



Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN : 0910127101


Dr. H. Nasrullah, ST., MT., IAI
NIDN : 0909077301

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer”. Dalam skripsi ini dibahas mengenai perancangan resort dengan pendekatan arsitektur kontemporer. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Program studi arsitektur fakultas teknik Universitas Bosowa. Selama proses penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan, dukunganserta bimbingan dari berbagai pihak penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Baso Emme dan ibunda Indo Intang atas kasih sayang dan dukungan spiritual, moral dan materil yang telah diberikan selama ini, Nenek Indo Suloh selalu memberi semangat setiap saat,dan saudari perempuan Besse Fadillah, saudara laki-laki Baso Abdillah Fahmi serta keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi dorongan yang menjadi semangat dalam menulis skripsi.
2. Bapak Dr. H. Nasrullah, ST.,MT IAI selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
3. Bapak Muh.Awaluddin Hamdy,ST.,M.Si selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu telah memberi bimbingan dalam proses penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Ibu Satriani Latief, ST.,MT selaku dosen pembimbing II dan penasehat akademik, yang telah meluangkan waktu, memberi dukungan, dan menyediakan tempat dalam proses bimbingan penulisan tugas akhir skripsi dan selaku dosen penasehat akademik, yang telah memberi dukungan, arahan dan motivasi dalam menyelesaikan program mata kuliah selama perkuliahan.
5. Para Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang selama ini telah berjasa memberikan disiplin ilmu Arsitektur pada khususnya untuk menambah pengetahuan sehingga dapat terselesaikan tugas akhir ini.
6. Staf Administrasi Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu mulai awal pengajuan judul hingga penyusunan skripsi dalam mengurus surat izin penelitian, pengambilan data dan sebagainya.
7. Pihak-pihak terkait yang telah membantu dan bekerja sama dalam pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian tugas akhir ini.
8. Sahabat-sahabat dan teman-teman terdekat selama kuliah Windya Rizky Wulandari, Haerunnisa, Anilla Maulani Gusry, Eva Rahmadani Putri Alwi, Nur Halipa, Ingrid Sari Putri Pasak, Kiki Lilianti, Nurliasa, Hasrullah Ilyas, Alim Adnanditya, Irwandi, Dian Purwati, Agwam Ayatullah Ali Khomaeini Muh Rushmanwadi Rahman dan Fred Hendry Palayukan yang telah memberi bantuan, dukungan dalam proses penyusunan tugas akhir yang berupa tenaga, moral dan materil.

9. Sahabat-sahabat SMA Mardianan, Ananda Oktavia Putri P.P, Choirul Ansari, Rina Agustina, Assyifa, dan Nanda Pratiwi.yang telah memberi dorongan dan membantu survey dan pengambilan data selama proses penulisan tugas akhir skripsi.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa di dalam penulisan tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan dan memerlukan perbaikan, sehingga dengan segala keterbukaan penulis mengharapkan masukan dari semua pihak yang sifatnya membangun. Semoga dalam tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah literatur ilmu mengenai Teknik Arsitektur pada khususnya dan disiplin ilmu lain pada umumnya.

Wassalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

BUSUWA

Makassar,2021

Besse Wayulia Putri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Perancangan.....	1
B. Tujuan Perancangan	1
C. Batasan Perancangan.....	2
BAB II RINGKASAN PERANCANGAN	3
A. Data Perancangan	3
B. Pengertian dan Fungsi Perancangan.....	3
C. Sasaran	4
BAB III PERANCANGAN FISIK.....	5
A. Perancangan Makro.....	5
1. Tapak Kawasan	5
2. Tata Ruang Luar	6
3. Tata Ruang dalam	8
B. Tata Ruang Mikro	9
C. Bentuk dan Penampilan Bangunan	13
D. Sistem Struktur Terpilih.....	14
E. Sistem Utilitas	15
1. Jaringan Listrik.....	15
2. Jaringan Air Bersih.....	18
BAB IV KESIMPULAN.....	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	24
DAFTAR PUSTAKA	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar III.1 Tampak Resort Dikawasan wisata Gunung Embun.....	5
Gambar III.2Pohon Alaska cedar.....	6
Gambar III.3 Pohon American elm, pohon Almond, Black poplar	6
Gambar III.4 Alexandra Palm.....	7
Gambar III.5 Cemara Turki	7
Gambar III.6 Jalan Kayu.....	8
Gambar III.7 Lantai Vynily dan Dinding Bata ekspose.....	8
Gambar III.8 Lantai Granit	9
Gambar III.9 Perspektif Tapak.....	14

DAFTAR TABEL

Tabel III.1. Besaran Ruang	9
Tabel III.2 Perhitungan lampu	15
Tabel III.3 Perhitungan AC.....	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Perancangan

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Embun kabupaten Paser terletak di jalan Trans AAMU Desa Luan, Kecamatan Muara Samu dengan luas 23.000 m² / 2,3 Ha. Perancangan resort di desain dengan tiga tipe cottage, bangunan penerima, bangunan pengelola dan resto, supermarket, musala dalam, resto vip, dan pos jaga. Adapun konsep pendekatan yang di terapkan pada bangunan resort adalah arsitektur kontemporer.

Penerapan bangunan kontemporer mengadopsi konsep hunian kontemporer yaitu konsep open plan, pencahayaan alami, garis-garis melengkung, dan penggunaan warna netral dan sedikit warna kontras. konsep open plan yang digunakan pada bangunan resto vip dengan bukaan dibagian tengah resto, pencahayaan alami yang digunakan pada setiap bangunan yang menggunakan *tinted glass*, penggunaan garis-garis lengkung terdapat pada bentuk-bentuk bangunan yang menggunakan garis-garis lengkung dan sirkulasi tapak, dan penggunaan warna-warna netral dengan sedikit netral diaplikasikan pada interior cottage dengan penggunaan warna-warna coklat dan putih dengan kombinasi warna kontras kuning.

B. Tujuan Perancangan

Penyusunan laporan perancangan mengenai Resort dengan Pendekatan Arsitektur Kontempore bertujuan untuk memberi gambaran dalam proses perancangan dan desain fisik bangunan tersebut sesuai dengan standarisasi sehingga mampu menampung berbagai aktivitas sesuai dengan fungsi bangunan.

C. Batasan Perancangan

Pembahasan laporan perancangan Resort dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer ini dibatasi pada konsep yang disesuaikan dengan teori-teori arsitektur dan standar dalam perancangan *Resort*, seperti deskripsi tentang desain siteplan, denah, tampak, potongan, detail-detail arsitektur, perspektif, dan animasi arsitektur.



BAB II

RINGKASAN PERANCANGAN

A. Data Perancangan

Nama Perancangan: Perancangan Resort dikawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser dengan Pendekatan arsitektur Kontemporer.

Lokasi Perancangan : Jalan Trans AAMU, Desa Luan, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur.

Luas Site : 23.000 m² / 2,3 Hektar

Jumlah Cottage : Tipe Standard (7 cottage), Tipe Deluxe (8 Cottage), dan Tipe Executive (5 cottage)

B. Pengertian dan Fungsi Perancangan

a. Pengertian

Perancangan Resort di Kabupaten Paser dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, Arsitektur Kontemporer mengarahkan untuk melakukan penyelesaian desain dengan menggunakan bentuk fasad dan konsep yang banyak digunakan pada masa kini.

b. Fungsi

Resort sebagai sarana dan fasilitas Penginapan yang ada di Kawasan Wisata Gunung Embun dan salah satu cara untuk meningkatkan/mengembangkan kunjungan Kepariwisataaan di Kabupaten Paser.

C. Sasaran

Adapun yang menjadi sasaran pada pengembangan perancangan ini ialah Masyarakat dan juga Pengelola Kawasan Wisata Gunung Embun, dan juga penentuan bentuk dasar, sistem struktur, dan material bangunan. resort di kawasan wisata gunung embun dengan pendekatan arsitektur kontemporer di Kabupaten Paser Sulawesi Selatan.



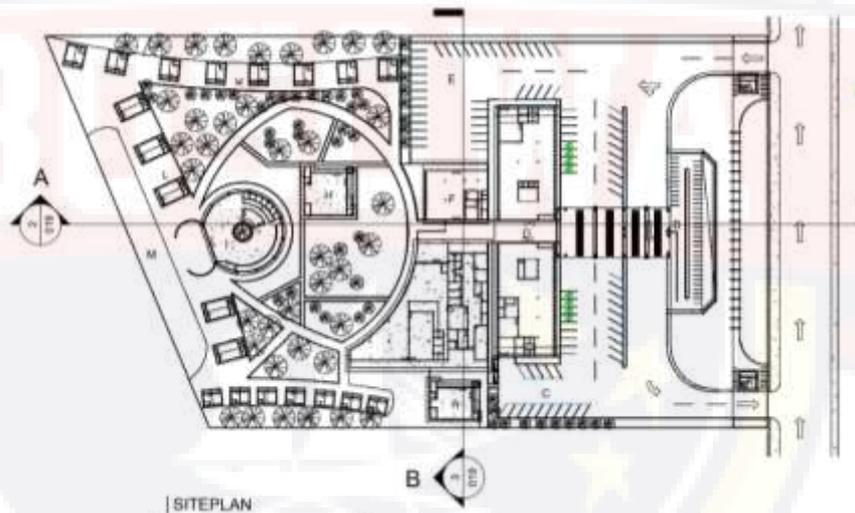
BAB III

PERANCANGAN FISIK

A. Perancangan Makro

1. Tapak Kawasan

Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer, akan dibangun pada Kawasan Peruntukan pengembangan wisata sesuai dengan Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Paser. Lokasi tapak terpilih berada pada Jalan Trans AAMU, Desa Luan, Kecamatan Muara Samu, Kabupaten Paser, Sulawesi Selatan, dengan luas tapak $23.000\text{m}^2 / 2,3$ Hektar.



Gambar III.1 Tapak Resort Di kawasan wisata Gunung Embun
Sumber : Gambar Studio Akhir, Akt 47, Besse W. Putri, hal 18, Nov 2021

Batas – batas :

- Utara : Hutan dan kebun kelapa sawit
- Timur : Akses Jalan Trans AAMU
- Selatan : Wisata Gunung Embun
- Barat : Hutan, lembah dan Puncak Sampi

2. Tata Ruang Luar

a. Soft Material

Dalam penataan ruang luar, soft material yang dimaksud yaitu Pohon yang terdapat pada tapak, Berikut Pohon tersebut adalah :



Gambar III.2 Pohon Alaska cedar

Sumber : Gambar Studio Akhir,Akt 47, Besse W. Putri,hal 72,Nov 2021

Pohon Alaska Cedar disebut pohon aras digunakan sebagai tanaman hias ,peneduh, dan pengarah yang tahan akan cuaca panas maupun dingin. Tumbuhan ini diletakkan pada sekitar jalan akses menuju cottage sebagai peneduh.



Gambar III.3 Pohon American elm, pohon Almond, Black poplar,

Sumber : Gambar Studio Akhir,Akt 47, Besse W. Putri,hal 72, Nov 2021

Pohon elm, pohon almond, dan pohon black poplar merupakan tumbuhan hias yang digunakan sebagai tumbuhan peneduh yang tahan akan cuaca dingin dan hujan.



Gambar III.4 Alexandra Palm

Sumber : Gambar Studio Akhir, Akt 47, Besse W. Putri, hal 70, Nov 2021

Pohon Alexandra palm digunakan pada taman sebagai tanaman hias yang diletakkan pada bagian depan site.



Gambar III.5 Cemara Turki

Sumber : Gambar Studio Akhir, Akt 47, Besse W. Putri, hal 73, Nov 2021

Jenis tanaman peneduh dan pengarah yang digunakan adalah pohon Mahoni, pohon Glodokan tiang.

b. Hard Material

Hard material yang digunakan adalah jalan kayu



Gambar III.6 Jalan Kayu ulin

Sumber : Gambar Studio Akhir,Akt 47, Besse W. Putri,hal 63 Nov 2021

kayu ulin merupakan kayu asli Kalimantan yang tahan akan air sehingga digunakan pada bagian luar bangunan. penggunaan kayu ulin yang kuat dan awet

3. Tata Ruang Dalam

Penggunaan material lantai pada bangunan sebgaiain menggunakan granit, vnyl untuk dinding menggunakan material batu bata sedangkan plafond menggunakan gypsum board dan kayu.



Gambar III.7 Lantai vnyl dan dinding bata ekspos

Sumber : Gambar Studio Akhir,Akt 47, Besse W. Putri, Nov 2021

Material lantai keseluruhan untuk cottage menggunakan vinyl ukuran 15,3cmx91,5cm dengan ketebalan 3 mm. Material dinding bata ekspose dengan ukuran 20cmx10cmx7cm.



Gambar III.8 Lantai vnyl

Sumber : Gambar Studio Akhir, Akt 47, Besse W. Putri, hal 54, Nov 2021

material lantai untuk bangunan penerimaan menggunakan vnyl ukuran 15,3cmx91,5cm dengan ketebalan 3 mm

B. Tata Ruang Mikro

Tabel III.1 Besaran Ruang

NO.	KEBUTUHAN RUANG		BESARAN RUANG (m ²)	JUMLAH RUANG	TOTAL BESARAN RG. (m ²)
Executive Cottage	Denah Cottage				
	1.	Ruang Dalam	34	5	170
	2.	WC	7	5	35
	3.	Teras	4	5	20
	Total luas lantai				225
Dekuxe Cottage	1.	Ruang Dalam	24	8	192
	2..	WC	2	8	16
	3	Teras	4	8	32
	Total luas lantai				240

Standard Cottage	1.	Ruang Dalam	16	7	112
	2.	WC	2	7	14
	3.	Teras	4	7	28
	Total luas lantai				154
	Jumlah luas lantai				619
	Sirkulasi 30%				185,7
Total				804,7	
Musala Dalam	1.	Ruang Sholat	153	1	153
	2.	Tempat Wudhu	6,75	2	13,5
	3.	WC	3,4	2	6,8
	4.	Teras kanan	20,8	1	20,8
	5.	Teras Bawah	13,5	1	13,5
	6.	Menara	3,2	1	3,2
Jumlah luas lantai				204	
Musala Luar	1.	Ruang Sholat	114,7	1	114,7
	2.	Tempat Wudhu	6,75	2	13,5
	3.	WC	3,4	2	6,8
	4.	Teras kanan	20	1	20
	5.	Teras Bawah	8	1	8
	6.	Menara	3,3	1	3,3
Total luas lantai				166,3	
Ruang Penerimaan	Ruang penerimaan				
	1.	Ruang tunggu	90	1	90
	2.	Lobby	133	1	133
	3.	Ruang penerimaan	15,4	1	15,4
	4.	Teras	105,5	1	105,5
	5.	Ruang Informasi	7,2	1	7,2
6.	Ruang Penitipan	10,6	1	10,6	

	7.	WC	3,5	3	10,5
	8.	Lavatory 1	2,25	1	2,25
	9.	Lavatory 2	5,7	1	5,7
	Total luas lantai				380,15
Pengelola	1.	Ruang Direktur utama	15	1	15
	2.	Ruang residen manager	12	1	12
	3.	Ruang kepala devisi	4,4	1	4,4
	4.	Ruang kepala desvisi Teknik	9,1	1	9,1
	5.	Ruang kepala desisi boga	4,4	1	4,4
	6.	Ruang personalia	9,1	1	9,1
	7.	Ruang pemasaran	4,4	1	4,4
	8.	Ruang Purchasing	9,1	1	9,1
	9.	Ruang sekretaris dan arsip	11,8	1	11,8
	10.	Ruang rapat	40	1	40
	11.	Ruang kepala keamanan	18,8	1	18,8
	12.	Hall	108	1	108
	13.	Pantry	8,1	1	8,1
	14.	Gudang	11	1	11
	15.	Lavatory	6,5	2	13
	16.	Loker pekerja	9,6	1	9,6
	17.	Laundry room	29,3	1	29,3
	18.	Ruang service (P3K, cleaning servie dan ME)	158	1	158
	Total luas lantai				475,1

Resto dan Minibar Umum	1.	Ruang Makan	136,8	1	136,8
	2.	Minibar	34,2	1	34,2
	3.	Dapur	108,8	1	108,8
	4.	Lavatory	11,8	2	23,6
	5.	Selasar	37,5	1	37,5
	6.	Teras	57,2	1	57,2
	7.	Kasir	5,8	1	5,8
	Total luas lantai				
Resto dan Minibar VIP	1.	Ruang makan/sevice	295	1	295
	2.	Minibar	42,2	1	42,2
	3.	Dapur	24,5	1	24,5
	4.	lavatory	5,5	7	38,5
	5.	Teras	138,6	1	138,6
	6.	Kasir	8,6	1	8,6
	7.	Selasar	15,3	1	15,3
Total Luas lantai					562,7
Bangunan supermarket dan toko oleh-oleh	1.	ATM	10	2	20
	2.	Loading Dock	29	2	58
	3.	Gudang	35	2	70
	4.	Ruang kantor	7,5	2	15
	5.	Ruang pegawai	7	2	14
	6.	Lavatory	7,5	4	30
	7.	Ruang kereta belanja	23	2	46
	8.	Penitipan barang	7,5	2	15
	9.	Ruang belanja	627	2	1.254
Total Luas lantai					1522
Pos jaga	1.	Ruang jaga	12,2	2	24,4
	2.	lavatory	2,4	2	4,8

	3.	Teras	6,5	2	13
Total luas lantai					42,2
Total luas lantai keseluruhan					4.518,85

sumber: Analisis penulis 2021

Total luas yang terbangun sesuai dengan gambar perancangan seluruhnya adalah **4.518,85m²**, sedangkan total luas bangunan dalam acuan perancangan adalah **4.388,76m²**. Perbandingan (Deviasi) besaran ruang pada gambar perancangan dengan acuan perancangan sebagai berikut :

Deviasi = **(Total Luas lantai terbangun (desain) – Total luas perancangan (acuan)) : Total luas acuan x 100%**

$$= ((4.518,85 \text{ m}^2 - 4.388,76 \text{ m}^2) : 4.388,76) \times 100\%$$

$$= 2.9\%$$

Terdapat Deviasi sebesar **2,9 %** dari perancangan semula, hal ini terjadi karena adanya penambahan luas lantai yang disebabkan oleh flow sirkulasi.

C. Bentuk dan Penampilan Bangunan

Bangunan Resort merupakan bangunan bermassa, menggunakan bentuk dasar bangunan yaitu menggunakan bentuk dasar seperti segitiga, segiempat dan lingkaran., Dengan tampilan terkini. Dalam penampakan tapak, bangunan yang menyebar pada tapak dan menghadap pemandangan disesuaikan dengan keadaan tapak.



Gambar III.9 Perspektif Tapak

Sumber : Gambar Studio Akhir,Akt 47, Besse W. Putri, Hal 33, Nov 202

D. Sistem Struktur Terpilih

1. Struktur adalah sebuah sistem, artinya artinya gabungan atau rangkaian dari berbagai macam elemen-elemen yang dirakit sedemikian rupa hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

a. Beban dibedakan dalam beberapa arti :

Beban Gravitasi : Tegak Lurus Kebumi, vertikal ke bumi, beban yang secara alami dimiliki oleh setiap benda di muka bumi.

b. Beban Lateral atau Horizontal :Tegak Lurus terhadap beban gravitasi atau mendatar relatif sejajar permukaan bumi.

Pembagian beban berdasarkan sebabnya :

1) Struktur atap

Struktur atap pada perancangan ini menggunakan plat beton dengan penutup menggunakan aluminium dan spandek.

2) Struktur tengah

Menggunakan struktur balok dan kolom yang dapat menahan gaya – gaya lateral dan tidak fleksibel dalam penetapan ruang.

3) Struktur pondasi

Dengan mempertimbangkan jenis tanah dan daya dukung tanah ,maka penggunaan struktur pondasi adalah pondasi batu kali.

2. Bahan

a. Dinding

Terbuat dari bahan batu bata dan kaca dengan lapisan sebagai fasad bangunan sedangkan untuk material kusen menggunakan alumunium.

b. Lantai

Material yang digunakan pada lantai adalah jenis material granit dan vnyl.

E. Sistem Utilitas

1. Jaringan Listrik

Tabel III.2 Perhitungan Lampu

Nama Ruang	Tipe Lampu	Daya (Watt)	Jumlah Lampu	Durasi menyala (jam)	Energi listrik (kWh)
Standard	LED	7 watt	5	13	0,455 kWh
	<i>Downlight</i>	18 watt	7	13	1,638 kWh
	<i>Philips Genie</i>	8 watt	2	13	0,208 kWh
Deluxe	LED	7 watt	2	13	0,273 kWh
	<i>Downlight</i>	18 watt	2	13	0,468 kWh
	T-5	14 watt	2	13	0,364 kWh
	<i>Philips</i>	8 watt	3	13	0,312 kWh

	<i>Genie</i>				
Executive	LED	7 watt	7	13	0,637 kWh
	<i>Downlight</i>	18 watt	3	13	0,702 kWh
	T-5	14 watt	3	13	0,546 kWh
	<i>Philips</i> <i>Genie</i>	8 watt	4	13	0,416 kWh
Penerimaan	<i>Downlight</i>	18 watt	24	13	4,32 kWh
	TL	18 watt	6	13	1,08 kWh
Pengelola dan Resto	<i>Downlight</i>	18 watt	31	13	5,58 kWh
	TL	18 watt	6	13	1,08 kWh
Resto VIP	<i>Downlight</i>	18 watt	22	13	3,96 kWh
	TL	18 watt	5	13	0,9 kWh
Supermarket	<i>Downlight</i>	18 watt	73	13	13,14 kWh
	TL	18 watt	33	13	5,94 kWh
Musala luar	<i>Downlight</i>	18 watt	18	13	3,24 kWh
	LED	7 watt	7	13	0,637 kWh
Musala dalam	<i>Downlight</i>	18 watt	22	13	3,97 kWh
	LED	7 watt	7	13	0,637 kWh
Pos jaga	<i>Downlight</i>	18 watt	4	13	0,72 kWh
Total Perhari					50,923 kWh
Total Perbulan (30 hari)					1.527,69 kWh

Sumber Analisis Penulis 2021

Biaya per kWh yaitu Rp.1.467,28,-

Biaya per hari $50,923 \times 1.467,28 = \text{Rp}74.718,19,-/\text{perhari}$

Biaya per bulan $1.527,69 \times 1.467,28 = \text{Rp}2.241.548,98,-/\text{perbulan}$

Tabel III.3 Perhitungan AC

Nama Ruang	AC	Daya Nominal (watt)	Jam Nyala (jam)	Energi Listrik (kWh)
Standard	2 Pk	1211	10	15,743 kWh
Deluxe	2 Pk	1211	10	15,743 kWh
Executive	1 1/2 Pk	909	10	10,908 kWh
	2 Pk	1211	10	15,743 kWh
Penerimaan	2 pk (6)	1211	10	94,458 kWh
Pengelola dan Resto	1/2 Pk (5)	299	10	24,175 kWh
	3/4 Pk (9)	456	10	97,632 kWh
	2 Pk (7)	1211	10	141,687 kWh
Resto VIP	2 pk (7)	1211	10	141,687 kWh
Supermarket	2 Pk (20)	1211	24	314,86 kWh
	5 Pk (3)	3037	24	151,85 kWh
Musala Luar	1/2 Pk	299	10	4,835 kWh
	2 Pk (3)	1211	10	47,229 kWh
Musala dalam	1/2 Pk	299	10	4,835 kWh
	2 Pk (4)	1211	10	62,972 kWh

Pos jaga	1 1/2 Pk (2)	909	10	21,816 kWh
Total per hari				1.166,173 kWh
Total per bulan (30 hari)				34.985,19 kWh

Sumber Analisis penulis 2021

Biaya per kWh yaitu Rp.1.467,28,-

Biaya per hari $1.166,173 \times 1.467,28 = \text{Rp}1.711.102,31,-/\text{perhari}$

Biaya per bulan $34.985,19 \times 1.467,28 = \text{Rp}51.333.069,58,-/\text{perbulan}$

Jumlah kebutuhan daya listrik perhari = $50,923 \text{ kWh} + 1.166,173 \text{ kWh}$
 $= 1.217,096 \text{ kWh}$

2. Jaringan Air bersih

a) Cottage Tipe Standard

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih Liter/org/hari

Wastafel = 1 buah (volume :6 liter)

Kamar Shower = 1 buah (volume 45 liter)

WC Flush = 6 liter

Jumlah Pemakai/unit = 57 liter/unit

Penghuni = 2 orang

jumlah pemakaian air 8 unit = 57×8

= 456 liter

Kebutuhan air bersih = 456×2

= **912 liter**

b) Cottage Tipe Deluxe

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih Liter/org/hari

Wastafel	= 1 buah (volume :6 liter)
Kamar Shower	= 1 buah (volume 45 liter)
WC Flush	= 6 liter
Jumlah Pemakai/unit	= 57 liter/unit
Penghuni	= 2 orang
jumlah pemakaian air 7 unit	= 57 x 7 = 399 liter
Kebutuhan air bersih	= 399 x 2 = 798 liter

c) Cottage Tipe Executive

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih Liter/org/hari

Wastafel	= 1 buah (volume 6 liter)
Kamar Shower	= 1 buah (volume 45 liter)
WC Flush	= 6 liter
Bathup	= 100 liter
Jumlah Pemakai/unit	= 157 liter/unit
Penghuni	= 2 orang
jumlah pemakaian air 7 unit	= 157 x 8 = 1.256 liter

$$\begin{aligned} \text{Kebutuhan air bersih} &= 1.256 \times 2 \\ &= \mathbf{2.512 \text{ liter}} \end{aligned}$$

d) Penerimaan

Asumsi Perhitungan	
Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luar Lantai	= 380m15,1m ²
Standar Kepadatan	= 6 m ² /Org
Jumlah Pemakai	= 380,15/ 6
	= 63Org
Kebutuhan air bersih	= (63x 20) / 24 Jam
	= 52,5Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 52,5
	= 315 Liter

e) Pengelolah

Asumsi Perhitungan	
Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luar Lantai	= 475,1m ²
Standar Kepadatan	= 6 m ² /Org
Jumlah Pemakai	= 475,1/ 6
	= 79,1 Org
Kebutuhan air bersih	= (79,1x 20) / 24 Jam
	= 65,9Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam

$$\begin{aligned} \text{Jadi total Pemakaian Air Bersih} &= 6 \times 65,9 \\ &= \mathbf{395,4\text{Liter}} \end{aligned}$$

f) Resto Umum

Asumsi Perhitungan	
Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luar Lantai	= 403,9m ²
Standar Kepadatan	= 6 m ² /Org
Jumlah Pemakai	= 403,9/ 6
Kebutuhan air bersih	= (67,3x 20) / 24 Jam
	= 56Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 56
	= 336 Liter

g) Resto VIP

Asumsi Perhitungan	
Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luar Lantai	= 562,7m ²
Standar Kepadatan	= 6 m ² /Org
Jumlah Pemakai	= 562,7/ 6
	= 93,7 Org
Kebutuhan air bersih	= (93,7x 20) / 24 Jam
	= 78Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 78

= **468 Liter**

h) Supermarket

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luar Lantai	= 1522m ²
Standar Kepadatan	= 6 m ² /Org
Jumlah Pemakai	= 1522/ 6
	= 253 Org
Kebutuhan air bersih	= (253x 20) / 24 Jam
	= 210,8Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam
Jadi total Pemakaian Air Bersih	= 6 x 210,8
	= 1.264,8 Liter

i) Pos jaga

Asumsi Perhitungan

Ratio kebutuhan Air Bersih	= 20 Liter/org/hari
Luar Lantai	= 42,2m ²
Standar Kepadatan	= 6 m ² /Org
Jumlah Pemakai	= 42,2/ 6
	= 7 Org
Kebutuhan air bersih	= (7x 20) / 24 Jam
	= 5,8Liter/ Jam
Waktu pemakaian terpadat	= 6 Jam

Jadi total Pemakaian Air Bersih = 6 x 5,8
= **34,8 Liter**

Total Asumsi Kebutuhan Air Bersih

= 912 + 798 + 2.512 + 315 + 395,4 + 336 + 468 + 1.264,8 + 34,8
= **7.023 Liter**

- Total Air bersih = **7.023 Liter/ Hari**
- **(Total Air Kotor) 80% dari kebutuhan Air Bersih :**
- **Liter x 80 % = 5.618 Liter.**

Perhitungan pemakaian air panas cottage

=cottage standard + cottage deluxe+ cottage vip
= 912 + 798 + 2.512

= 4.222 liter/hari

= $\frac{\text{suhu air hangat}-\text{suhu air dingin}}{\text{suhu air panas}-\text{suhu air dingin}}$ x 4.222 liter/hari

= $\frac{40^{\circ}\text{C}-26^{\circ}\text{C}}{55^{\circ}\text{C}-26^{\circ}\text{C}}$ x 4.222 liter/hari

= 2.273,38 liter/hari.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lokasi Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Kabupaten Paser, dengan luas lahan 23.000m²
2. Total cottage 25 dengan 7 cottage standard, 8 cottage deluxe, dan 5 cottage executive.
3. Cottage tipe standard
 - a. Struktur yang digunakan yaitu struktur menerus menggunakan plat beton,
 - b. Interior, material tata ruang dalam menggunakan vinyl ukuran 15,3cmx91,5cm, dinding bata ekpose ukuran bata merah 20cmx10cmx7cm.dan plafound wood.
4. Cottage tipe deluxe
 - a. Struktur yang digunakan yaitu struktur menerus menggunakan plat beton,
 - b. Interior, material tata ruang dalam menggunakan vinyl ukuran 15,3cmx91,5cm, dinding bata ekpose ukuran bata merah 20cmx10cmx7cm.dan plafound wood.
5. Cottage tipe executive
 - a. Struktur yang digunakan yaitu struktur menerus menggunakan plat beton,
 - b. Interior, material tata ruang dalam menggunakan vinyl ukuran 15,3cmx91,5cm, dinding bata ekpose ukuran bata merah 20cmx10cmx7cm.dan plafound wood.
6. Landskape
 - a. Area depan menggunakan pohon Alexandra palm,
 - b. Area parkir menggunakan pohon cemara turki,

- c. Area taman resort menggunakan pohon Alaska cedar, Amerikan elm, pohon black poplar, dan pohon almond.
7. Tata Ruang mikro pada bangunan resort terdapat deviasi sebesar **2,9 %** dari perancangan semula, hal ini terjadi karena adanya penambahan luas lantai yang disebabkan oleh flow sirkulasi.

B. Saran

1. Menambah Pemasukan PAD Kabupaten Paser
2. Untuk keperluan desain, sebaiknya menggunakan analisa arsitektur, karena membuthkan konsep desain yang penting sebagai daya tarik wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, Wayulia, Besse (2021). Acuan Perancangan-Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Di Kabupaten Paser. Makassar.Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Putri, Wayulia, Besse (2021). Gambar Kerja - Perancangan Resort di Kawasan Wisata Gunung Embun Dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Di Kabupaten Paser. Makassar.Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

